

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPAS KELAS V DALAM
KURIKULUM MERDEKA DI MIN 1 LAMPUNG TIMUR**

OLEH :

ELTA NUR AZIZAH

2101032010



**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H/ 2025 M**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPAS KELAS V DALAM
KURIKULUM MERDEKA DI MIN 1 LAMPUNG TIMUR**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**ELTA NUR AZIZAH
NPM. 2101032010**

Pembimbing : Edo Dwi Cahyo, M.Pd.

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H/ 2025 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan K. Husein Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0720) 41807, Faksimili (0720) 47268, Website: www.tarbiyah-metro.univ.ac.id, e-mail: tarbiyah.un@metro.univ.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
di-

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Elta Nur Azizah
NPM : 2101032010
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Yang berjudul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPAS KELAS V DALAM KURIKULUM MERDEKA DI MIN 1 LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



Don Taz Ningtyas, M.Pd.
NIP. 19940304 201801 2 002

Metro, 08 Desember 2025
Pembimbing

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 1 002

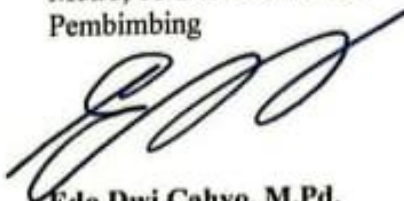
PERSETUJUAN

Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPAS KELAS V DALAM
KURIKULUM MERDEKA DI MIN 1 LAMPUNG TIMUR
Nama : Elta Nur Azizah
NPM : 2101032010
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 08 Desember 2025
Pembimbing



Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
No: B- 2122 /Un.36.1/D / PP.00.9/12/2025

Skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPAS KELAS V DALAM KURIKULUM MERDEKA DI MIN 1 LAMPUNG TIMUR yang disusun oleh: Elta Nur Azizah, NPM. 2101032010, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu, 17 Desember 2025.

TIM PENGUJI

Penguji I : Edo Dwi Cahyo, M.Pd
Penguji II : Suhendi, M.Pd
Penguji III : Rahmad Ari Wibowo, M.Fil.I.
Penguji IV : Alimudin, M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Siti Annisah, M.Pd.

NIP. 19800607 200312 2 003

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPAS KELAS V DALAM KURIKULUM MERDEKA DI MIN 1 LAMPUNG TIMUR

Oleh :

ELTA NUR AZIZAH

Pengintegrasian mata pelajaran IPA dan IPS menjadi satu mata pelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka bertujuan membentuk peserta didik yang kritis, kreatif, dan kolaboratif. Namun, dalam implementasi tersebut masih menghadapi berbagai hambatan, terutama terkait kompetensi dan kesiapan guru dalam memahami substansi kurikulum, menyusun modul ajar, menyesuaikan perangkat pembelajaran dan menentukan asesmen yang sesuai. Selain itu, kendala sarana-prasarama turut memengaruhi kualitas pelaksanaan pembelajaran. Kondisi tersebut menuntut guru dan sekolah untuk mampu beradaptasi secara cepat agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Dengan demikian, diperlukan pemahaman mendalam terkait implementasi pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka dan hambatan-hambatan yang muncul dalam pelaksanaan di kelas V MIN 1 Lampung Timur.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di MIN 1 Lampung Timur dan mengidentifikasi hambatan yang muncul dalam pelaksanaan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta menerapkan triangulasi sumber dan metode untuk meningkatkan keabsahan data. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian terdiri dari guru IPAS kelas V, kepala madrasah, dan peserta didik. Lokasi yang diteliti adalah MIN 1 Lampung Timur, Desa Adirejo, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menyusun perangkat ajar secara mandiri dengan dokumen Kemendikbud sebagai panduan. Pelaksanaan pembelajaran menekankan peran guru sebagai fasilitator, memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif melalui diskusi, eksplorasi, dan praktik sederhana. Namun, kemampuan belajar mandiri dan berpikir kritis siswa belum sepenuhnya terbentuk sehingga guru tetap perlu memberikan arahan langsung. Hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan media pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa, dan tantangan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis proses.

Kata kunci: Implementasi, Pembelajaran IPAS, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar, Hambatan.

ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elta Nur Azizah

NPM : 2101032010

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 08 Desember 2025

Yang Menyatakan,



Elta Nur Azizah

NPM. 2101032010

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(Q.S. Al-Mujadalah : 11)

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah peneliti hanturkan kepda Allah SWT atas taufik hidayah dan Inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Penulis persembahkan hasil studi ini untuk:

1. Ibuku tercinta, yang terkasih dan tersayang, Ibu Susanti. Terima kasih atas pengorbanan, ketulusan kasih, serta segala upaya yang selalu Ibu lakukan agar pendidikan ini dapat dijalani dan diselesaikan dengan baik. Semoga Ibu senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan, serta ketenangan oleh Allah Swt.
2. Kakakku tersayang, Devi Agustina, terima kasih atas dukungan dan perhatian yang tak pernah berhenti menguatkan.
3. Kepada Bapak Edo Dwi Cahyo, M.Pd., selaku pembimbing skripsi. Terimakasih atas waktu, tenaga serta kesabaran dalam memberikan ilmu, bimbingan, nasihat, arahan, saran, serta masukan kepada penulis dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi. Semoga bapak dan keluarga selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan selalu dalam lindungan Allah Swt.
4. Teruntuk sahabat PGMI C angkatan 2021 terutama Desi, Hanna, Anggi dan semuanya yang saling memotivasi dan mendukung satu sama lain.
5. Teman-teman UIN Jusila, mahasiswa prodi PGMI yang selalu mendukung dan membantu sampai detik ini.
6. Bapak/ibu dosen prodi PGMI UIN Jusila yang senantiasa membantu dan memfasilitasi segala kebutuhan dan keperluan penulis selama ini.
7. Almamater yang saya banggakan UIN Jusila.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal skripsi dengan judul Implementasi Pembelajaran IPAS Kelas V Dalam Kurikulum Merdeka di MIN 1 Lampung Timur. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dra. Ida Umami, M.Pd. Kons., selaku rektor UIN Jurai Siwo Lampung.
2. Ibu Dr. Annisah, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Ibu Dea Taraningtyas, M. Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Bapak Edo Dwi Cahyo, M. Pd., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan dukungan dalam mengarahkan penulisan proposal ini.
5. Orang tua dan teman-teman atas bantuan, dukungan, dan motivasi kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri, pembaca, maupun pihak-pihak yang berkepentingan dalam dunia pendidikan.

Metro, 02 Desember 2025



Elta Nur Azizah
NPM. 21010320

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ORISIALITAS PENELITIAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Penelitian Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).....	13
1. Pengertian Pembelajaran IPAS	13
2. Tujuan Pembelajaran IPAS di SD/MI	16
3. Ruang Lingkup Pembelajaran IPAS di SD/MI.....	18
B. Kurikulum Merdeka	19
1. Pengertian Kurikulum Merdeka.....	19
2. Implementasi Kurikulum Merdeka di SD/MI.....	21

3. Karakteristik Kurikulum Merdeka.....	24
4. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka.....	25
5. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka	29
6. Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka	33
7. Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka	35
8. Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka.....	36
9. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka	37
 BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis dan Sifat Penelitian	41
B. Sumber Data	41
1. Data Primer	41
2. Data Sekunder	42
C. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Wawancara.....	42
2. Observasi	43
3. Dokumentasi	43
D. Teknik Menjamin Keabsahan Data	44
1. Triangulasi Sumber	44
2. Triangulasi Metode	44
E. Teknik Analisis Data	44
1. Reduksi Data.....	45
2. Penyajian Data	45
3. Penarikan Kesimpulan	45
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Temuan Umum	46
1. Sejarah Singkat MIN 1 Lampung Timur	46
2. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 1 Lampung Timur	47
3. Identitas MIN 1 Lampung Timur.....	48

4. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik MIN 1 Lampung Timur	49
B. Temuan Khusus	52
1. Implementasi Pembelajaran IPAS Kelas V dalam Kurikulum Merdeka di MIN 1 Lampung Timur	52
2. Hambatan Pada Implementasi Pembelajaran IPAS Kelas V dalam Kurikulum Merdeka di MIN 1 Lampung Timur	74
C. Pembahasan	78
1. Implementasi Pembelajaran IPAS Kelas V dalam Kurikulum Merdeka di MIN 1 Lampung Timur	78
2. Hambatan Pada Implementasi Pembelajaran IPAS Kelas V dalam Kurikulum Merdeka di MIN 1 Lampung Timur	83
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

Tabel 4 1 Data Guru dan Karyawan MIN 1 Lampung Timur.....	50
Tabel 4 2 Data Peserta Didik Kelas V MIN 1 Lampung Timur	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MIN 1 Lampung Timur	51
Gambar 4. 2 Denah MIN 1 Lampung Timur.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Bimbingan Skripsi.....	97
Lampiran 2 Buku Bimbingan Skripsi	98
Lampiran 3 Izin Prasurvey	106
Lampiran 4 Balasan Izin Prasurvey	107
Lampiran 5 Izin Research	108
Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Research	109
Lampiran 7 Surat Tugas	110
Lampiran 8 Bebas Pustaka	111
Lampiran 9 Alat Pengumpul Data (Apd)	112
Lampiran 10 Tabulasi Hasil Wawancara	148
Lampiran 11 Hasil Observasi Pembelajaran	169
Lampiran 12 Capaian Pembelajaran	172
Lampiran 13 Alur Tujuan Pembelajaran (Atp)	176
Lampiran 14 Hasil Belajar Peserta Didik.....	180
Lampiran 15 Modul Ajar	181
Lampiran 16 Turnitin	199
Lampiran 17 Dokumentasi.....	201

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dipahami sebagai aktivitas yang berlangsung dengan penuh kesadaran dan terorganisir yang bertujuan untuk menciptakan kondisi belajar yang mendukung pengembangan spiritualitas, manajemen diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan individu dan masyarakat¹. Seiring perkembangan pendidikan di Indonesia, kurikulum senantiasa diperbarui dari periode ke periode sebagai respon terhadap kebutuhan dan pertimbangan yang terus berkembang. Perubahan kurikulum tersebut memiliki dampak yang besar terhadap mutu pendidikan di Indonesia².

Salah satu bentuk perubahan kurikulum saat ini adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai bentuk penyempurnaan dari kurikulum 2013, dan menjadi nama pengganti dari kurikulum prototipe sebagai bentuk upaya pemulihan pembelajaran dalam kurun 2022/2023 hingga 2024/2025 pasca pandemi Covid-19³. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang lebih sederhana, fleksibel, kontekstual, serta

¹ Desi Pristiwanti and others, 'Pengertian Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4.6 (2022), 1707–15.

² Alhamduddin, 'Sejarah Kurikulum Di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum) (The History of Curriculum in Indonesia: An Analytical Study of Curriculum Development Policies)', *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1 (2016), 43.

³ H.E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, I, April (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2023)
<https://books.google.co.id/books?id=ec_hEAAAQBAJ&pg=PA2&source=kp_read_button&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&gboemv=1&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false>.

berpusat pada penguatan kompetensi karakter peserta didik. Konsep Kurikulum Merdeka dikemukakan oleh Nadiem Makarim, Mendikbud 2019, dengan definisi merdeka belajar merupakan program inovatif untuk dunia pendidikan di Indonesia yang berlandaskan kebebasan guru, peserta didik, dan sekolah untuk melakukan inovasi kegiatan pembelajaran yang mandiri dan kreatif⁴.

Kurikulum Merdeka, menurut kajian akademik Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek RI, dirancang untuk menciptakan proses belajar yang lebih bermakna dan efektif. Kurikulum ini menitikberatkan pada penguatan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta pembinaan akhlak mulia. Selain itu, Kurikulum Merdeka mendorong pengembangan kreativitas, kepekaan, dan semangat berkarya peserta didik, sehingga mereka dapat berkembang menjadi pembelajar sepanjang hayat yang menjunjung tinggi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila⁵.

Dalam Kurikulum Merdeka terdapat sejumlah kebijakan baru, seperti USBN 2020 diganti menjadi asesmen, penghapusan Ujian Nasional (UN) yang kemudian digantikan dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter⁶, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang

⁴ Resti Latifah Tiara Maharani, Eitha Chaerunisa, Wella Mada, Esla Rahayu, 'Inovasi Nadiem Makarim Mengenai Merdeka Belajar', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 2.3 (2022), 115–23.

⁵ Dinn Wahyudin and others, 'Kajian Akademik Kurikulum Merdeka', *Kemendikbud*, 2024, 1–143.

⁶ Rahayu, 'Inovasi Nadiem Makarim Mengenai Merdeka Belajar'.

dikembangkan menjadi modul ajar⁷, pengintegrasian beberapa mata pelajaran, penerapan model pembelajaran berbasis proyek, dan pemberian fleksibilitas untuk guru dalam merancang modul ajar berdasarkan kemampuan dan karakteristik peserta didik⁸.

Pada jenjang sekolah dasar, salah satu kebijakan Kurikulum Merdeka adalah menyatukan IPA dan IPS disatukan ke dalam satu mata pelajaran baru bernama Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Tujuan dari penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh kepada peserta didik tentang lingkungan sekitar yang meliputi aspek alam dan sosial.

Melalui pengintegrasian IPAS dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan memecahkan masalah melalui pendekatan yang kontekstual yang terintegrasi antar IPA dan IPS. Selain itu, pembelajaran IPAS juga diarahkan untuk menumbuhkan keterampilan inkuiri, karakter Profil Pelajar Pancasila, serta kemampuan berkolaborasi guna menghadapi tantangan masa depan⁹.

Meski tujuan pengintegrasian IPAS dalam Kurikulum Merdeka diarahkan untuk membentuk peserta didik yang kritis, kreatif, dan kolaboratif, pencapaiannya tidak terlepas dari tantangan yang muncul dalam proses implementasi tersebut. Tantangan utama yang dihadapi adalah kompetensi

⁷ Dian Nur Hikmah and Nor Azmah, 'Analisis Perbandingan Modul Ajar Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dalam Kurikulum Merdeka', *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2025), 88–94 <<https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.494>>.

⁸ Rahayu, 'Inovasi Nadiem Makarim Mengenai Merdeka Belajar'..

⁹ *CP Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)* (Kemendikbudristek RI, 2022).

dan kesiapan guru yang kurang dalam menguasai substansi kurikulum¹⁰, seperti pembuatan modul ajar, penyesuaian perangkat ajar pada mata pelajaran IPAS¹¹, dan menentukan asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran¹². Kemudian kesiapan infrastruktur dan sumber daya pendukung, seperti sarana dan prasarana sekolah yang belum merata serta keterbatasan akses internet, perangkat, dan referensi pembelajaran yang belum memadai¹³. Hambatan-hambatan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran IPAS yang bersifat integratif dan multidisipliner, sangat bergantung pada kesiapan guru, dukungan sarana-prasarana, serta lingkungan pendidikan yang kondusif.

Sebagai upaya memahami bagaimana hambatan tersebut muncul dalam pelaksanaan di lapangan, peneliti melakukan wawancara dengan guru IPAS kelas V di MIN 1 Lampung Timur. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, implementasi Kurikulum Merdeka khususnya pada mata pelajaran IPAS dimulai pada tahun ajaran 2024/2025 telah dilaksanakan di semua kelas atau fase. Pada proses pembelajaran guru telah menerapkan pendekatan saintifik dan memanfaatkan metode pembelajaran di lingkungan sekitar untuk memberikan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna. Meskipun demikian, beberapa kendala tetap muncul, mulai dari keterbatasan sarana

¹⁰ Rifyan Firdaus and Johar Permana, 'Kelebihan Dan Kekurangan Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 8.3 (2024), 1885–97.

¹¹ Nur Balqis Mutia and Harsi Admawati, 'Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Ipas', *Lantanida Journal*, 12.1 (2024), 29 <<https://doi.org/10.22373/lj.v12i1.23141>>.

¹² Heni Purwulan, 'Kajian Permasalahan Bidang Kurikulum Merdeka Belajar Pada Sekolah Dasar', *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4.01 (2024), 9–17 <<https://doi.org/10.57008/jjp.v4i01.683>>.

¹³ Muhammad Sucipto, Sukri, Yuyun Elizabeth Patras, and Lina Novita, 'Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review', *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12.1 (2024) <<https://doi.org/10.20961/jkc.v12i1.84353>>.

pendukung, variasi kemampuan belajar siswa, hingga waktu yang dibutuhkan guru untuk menyesuaikan modul ajar dengan kebutuhan kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPAS tidak hanya dipengaruhi oleh kesiapan guru dan perangkat ajar, tetapi juga oleh dinamika kelas serta konteks sekolah secara keseluruhan.

Penelitian ini didasarkan pada pentingnya memahami implementasi pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka secara nyata di lapangan yang memiliki karakteristik integratif dan multidisipliner. Menurut Abrizal Hasibuan dalam Penelitiannya, integrasi IPAS di sekolah dasar menuntut pendekatan pembelajaran yang inovatif dan partisipatif guna meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik¹⁴. Konsep tersebut sejalan dengan teori Porter dalam Badan Standar Kebijakan Kurikulum, bahwa keberhasilan implementasi kurikulum ditentukan oleh tingkat pemahaman guru terhadap substansi kurikulum, metode pembelajaran, dan dukungan kebijakan. Pemahaman yang dimaksud meliputi tiga hal kompetensi esensial, yaitu perencanaan, pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan penilaian atau evaluasi¹⁵. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengidentifikasi proses pembelajaran yang efektif dan hambatan atau tantangan yang dijumpai guru dalam melaksanakan pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka.

¹⁴ Abrizal Hasibuan, 'Analisis Integrasi Materi IPAS Dalam Kurikulum Merdeka : Tinjauan Sistematis Terhadap Strategi Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9 (2025), 19117–25.

¹⁵ Lukman Solihin Tito Erland, Diyan N. R., Bakti Utama, Ika Hijriani, Indah Pratiwi, Burma Aeri, Jaka Aulia, *Menakar Implementasi Kurikulum Merdeka* (Cipete Selatan: Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikdasmen, 2025).

Berdasarkan penelitian terdahulu, implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPAS sudah banyak diteliti baik dari segi perencanaan pembelajaran¹⁶, dukungan kebijakan pendidikan¹⁷, maupun pengaruh terhadap hasil belajar¹⁸. Namun, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait i dalam implementasi pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka, khususnya pada penggunaan pendekatan saintifik, modul ajar yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, serta pemanfaatan pembelajaran di lingkungan sekitar dan program kokurikuler di MIN 1 Lampung Timur.

Oleh karena itu, fokus kajian ini pada deskripsi kualitatif mengenai pembelajaran IPAS kelas V dalam Kurikulum Merdeka di MIN 1 Lampung Timur, meliputi proses pembelajaran, metode yang diterapkan, serta hambatan dan strategi yang diterapkan oleh guru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS dalam integrasi Kurikulum Merdeka.

Maka, berdasarkan penjabaran tersebut, penelitian ini berjudul “Implementasi Pembelajaran IPAS kelas V dalam Kurikulum Merdeka di MIN 1 Lampung Timur”.

¹⁶ Malikhah Atikal Husnaa, ‘Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak SD Negeri 1 Pangerandong Purbalingga’, *Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri*, 2024.

¹⁷ Ramona Justine, ‘Analisis Kurikulum Merdeka Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA II Muaro Jambi’, *Skripsi Universitas Jambi*, 2024.

¹⁸ Riska Hidayah Agustin, Riska, Wahyu Hidayat, ‘Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di SDN 106184 Sekip Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2022 / 2023’, *Tematik : Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3.2 (2024), 116–20.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijelaskan, maka pertanyaan yang diajukan peneliti adalah :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran IPAS kelas V dalam Kurikulum Merdeka di MIN 1 Lampung Timur?
2. Apa saja hambatan dalam pengimplementasi pembelajaran IPAS kelas V dalam Kurikulum Merdeka di MIN 1 Lampung Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- 1) Mendeskripsikan implementasi pembelajaran IPAS kelas V dalam Kurikulum Merdeka di MIN 1 Lampung Timur?
- 2) Mengidentifikasi hambatan yang muncul dalam implementasi pembelajaran IPAS kelas V pada Kurikulum Merdeka di MIN 1 Lampung Timur

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teori maupun praktik. Adapun hal tersebut sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan masukan mengenai pengembangan teori terkait pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dan dijadikan bekal utama sebelum terjun langsung di dunia pendidikan.
- 2) Bagi guru atau tenaga pendidik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai dasar evaluasi dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran IPAS di SD/MI.
- 3) Bagi sekolah atau lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan masukan dalam mengoptimalkan pelaksanaan dan supervisi terhadap implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di lingkungan sekolah.
- 4) Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar baik dengan fokus mata pelajaran berbeda atau jenjang kelas lain.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang menyoroti penerapan pembelajaran IPAS di kelas V dalam Kurikulum Merdeka bukanlah kajian baru. Tema yang sama pernah menjadi fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Beberapa kajian terkait implemetasi pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka, ialah sebagai berikut:

1. Elsa Ketrine Putri melakukan penelitian berjudul *“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Batanghari”*¹⁹. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Fokus utama penelitian ini adalah memberikan gambaran mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Batanghari yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi awal penerapan kurikulum dilakukan melalui pelatihan, pendampingan, dan workshop internal. Pada tahap pelaksanaan, guru IPS mengikuti kurikulum dengan mengacu pada CP, TP, dan ATP dalam menyusun modul ajar. Dalam proses pembelajaran, guru menerapkan strategi pembelajaran berbeda baik dari segi proses dan produk. Pada tahap evaluasi guru telah menggunakan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Persamaan penelitian yang dilakukan Elsa dengan peneliti terletak pada pembahasan mengenai Kurikulum Merdeka, penggunaan pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif, dan teknik validitas data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada kajian mata pelajaran, subjek, dan lokasi penelitian.
2. Malikhah Atikal Husna melakukan penelitian berjudul *“Implementasi Pembelajaran IPAS Kelas IV Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah*

¹⁹ Elsa Ketrine Putri, ‘Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Batanghari’, *Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*, 2024.

*Penggerak SD Negeri 1 Pagerandong Purbalingga*²⁰. Penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode lapangan (*field research*). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan diawali dengan menganalisis dokumen capaian pembelajaran lalu merumuskan serta menyusun tujuan pembelajaran dan modul ajar. Lalu pada pelaksanaan di sekolah dilakukan secara berdiferensiasi sehingga kebutuhan peserta didik dapat terpenuhi. Kemudian pada evaluasi pembelajaran menggunakan Asesmen Diagnostik, Formatif, dan Sumatif. Persamaan penelitian Malikha Atikal Husna dengan penelitian ini terletak pada jenis pendekatan menggunakan kualitatif deskriptif, pembahasan pembelajaran IPAS dan Kurikulum Merdeka. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, kelas, dan subjek penelitian.

3. Ramona Justine dengan judul "*Analisis Kurikulum Merdeka dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Sejarah di SMA II Muaro Jambi*"²¹. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka sudah diterapkan di Indonesia sejak 2021 dan pemerintah memberikan dukungan berupa platform Merdeka Belajar, Komunitas Belajar, seri webinar, dan layanan helpdesk. Kemudian para tenaga

²⁰ Husnaa, 'Implementasi Pembelajaran IPAS Kelas IV Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SD Negeri 1 Pagerandong Purbalingga.

²¹ Justine, 'Analisis Kurikulum Merdeka dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Sejarah di SMA II Muaro Jambi'.

pendidik sudah mampu mendesain modul pembelajaran, model pembelajaran berdeferensiasi, proyek profil pelajar Pancasila, dan asesmen yang berjalan dengan baik. Meskipun begitu, dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka masih terdapat kendala berupa peserta didik yang sulit beradaptasi pada kurikulum baru, kurangnya kemampuan guru dalam merancang kreatifitas, dan mengelompokkan peserta didik berdasarkan karakteristik. Kendala tersebut disebabkan minat guru belajar di PMM masih kurang dan sarana-prasarana yang minim, sehingga terhambat dalam pembuatan modul ajar. Persamaan penelitian Ramona Justine dengan penelitian ini yaitu membahas implementasi Kurikulum Merdeka, pendekatan yang digunakan menggunakan kualitatif deskriptif. Perbedaan antara penelitian R. Justine dan penelitian ini terletak pada mata pelajaran yang dikaji, subjek yang diteliti, serta lokasi pelaksanaan penelitian.

4. Penelitian Jurnal ini dilakukan oleh Friska R. Sitorus, dkk.²², yang berjudul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas”. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA). Metode yang digunakan adalah kepustakaan, data berdasarkan artikel, buku, dan penelitian terdahulu yang selaras. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman dan berfokus pada kebutuhan

²² Adinda Febry. Sitorus R, Friska, Kasih K.W., Salim, ‘Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas’, *Jurnal Pendidikan West Science*, 01.06 (2023).

peserta didik, serta berorientasi pada Proyek Profil Pelajar Pancasila. Kemudian terdapat dampak positif dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pengembangan potensi dan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Kesamaan penelitian ini adalah pembahasan Kurikulum Merdeka. Perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan dan jenjang kelas.

5. Penelitian yang dilakukan Riska Agustin, dkk²³. yang berjudul “Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas V di SDN 106184 Sekip Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2022/2023”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengukur pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka berpengaruh signifikan terhadap pencapaian belajar peserta didik, khususnya pada materi sumber dan bentuk energy di mata pelajaran IPA. Uji Wilcoxon menunjukkan nilai Asymp Sig lebih rendah dari tingkat signifikasi ($0,002 < 0,05$). Kesamaan penelitian ini terdapat pada kajian Kurikulum Merdeka dan fase kelas subjek penelitian. Perbedaan penelitian ini mencakup pada pendekatan yang digunakan, subjek, lokasi, dan tujuan penelitian.

²³ Agustin, Riska, Wahyu Hidayat, ' Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas V di SDN 106184 Sekip Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2022/2023.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

1. Pengertian Pembelajaran IPAS

Istilah pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang berarti memberikan petunjuk atau bimbingan agar seseorang dapat memahami sesuatu. Dengan penambahan awalan “pe-” dan akhiran “-an”, kata ini menjadi “pembelajaran” yang diartikan sebagai proses atau cara mengajarkan sehingga peserta didik terdorong untuk belajar²⁴. Menurut Suherman, pembelajaran merupakan rangkaian peristiwa yang tersusun secara sistematis dan memiliki tingkat kompleksitas tertentu. Meskipun belajar dan mengajar terjadi bersamaan, kedua kata tersebut memiliki makna yang berbeda. Suherman menjelaskan lebih lanjut, bahwa setiap kegiatan mengajar selalu diikuti oleh kegiatan belajar, ketika guru mengajar peserta didik pasti belajar. Namun, belajar tidak selalu membutuhkan guru, karena peserta didik dapat belajar secara mandiri. Aunurrahman menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang bertujuan mengubah peserta didik dari yang belum terdidik menjadi terdidik²⁵. Pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik. Dalam proses tersebut, belajar berlangsung

²⁴ Ahdar dan Wardana Djamaluddin, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis, New Scientist* (Makassar: CV. Kaaffah Learning Center, 1999), CLXII.

²⁵ Titik Tri dan Rahmat Mulyono Prastawati, ‘Peran Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana’, *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9.1 (2023), 2746–4482.

sebagai satu kesatuan sistem, di mana berbagai komponen bekerja sama sehingga proses belajar menjadi efektif²⁶.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru, peserta didik, dan sumber belajar yang berlangsung secara sistematis dan bertujuan agar peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan.

Pemahaman mengenai pembelajaran secara umum menjadi landasan untuk menelaah pembelajaran pada mata pelajaran IPAS, sehingga peserta didik dapat memahami konsep-konsep ilmu pengetahuan alam dan sosial dengan efektif. IPAS merupakan gabungan dari materi IPA dan IPS yang menjadi satu tema dalam pembelajaran. Berdasarkan Kemendikbudristek RI 2022, IPAS merupakan cabang ilmu yang mempelajari makhluk hidup dan benda mati di alam semesta beserta interaksinya, sekaligus menelaah kehidupan manusia baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya²⁷. Menurut Suhelayanti, IPAS adalah mata pelajaran untuk sekolah dasar yang memadukan pembelajaran ilmu alam dan sosial, mencakup kajian alam, teknologi, lingkungan, geografi, sejarah, dan budaya²⁸.

²⁶ M. Ismail Makki and Aflahah, *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019).

²⁷ Kemendikbud *CP Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)*.

²⁸ J M Adha and others, 'Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas V SD Negeri 133/III Pondok Siguang', *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3 no 1 (2025), 325–31.

Menurut Zimmerman, pada dasarnya IPA adalah ilmu yang memiliki karakteristik khusus, yaitu mempelajari fenomena yang faktual baik kenyataan atau kejadian berdasarkan percobaan dan dikembangkan berdasarkan teori. Menurut Waldrup pada karakteristik pembelajaran IPA dipandang dari dua sisi, yaitu sebagai produk hasil kerja ilmuan dan sebagai ilmu pengetahuan. Sementara itu, Samatowa mengatakan IPA mengkaji tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Maka dari itu, IPA berkaitan erat dengan alam dan tersusun secara sistematis mencakup observasi serta eksperimen²⁹.

Sementara itu, IPS merupakan pelajaran yang memuat materi geografis, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. IPS merupakan mata pelajaran yang memuat aspek kehidupan manusia secara sosial dalam bermasyarakat. Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mulai digunakan pada saat kurikulum nasional 1975 diberlakukan. IPS lahir di Indonesia di latar belakang akibat peristiwa G30S/PKI. Sehingga memicu para ahli sosial dan pendidikan untuk memperkuat sikap persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia³⁰. Menurut Shaver terdapat tiga perspektif pengertian IPS, yaitu:

- a. IPS merupakan mata pelajaran ilmu sosial yang mencakup geografi, sejarah, dan sosiologi. Oleh karena itu, cakupan materi tersebut tidak terlepas dari struktur dan metode berpikir ilmu sosial.

²⁹ Dewi A Suhelayanti, et.al., *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)*, ed. by Ronal W & Janner S, 1 April (Penerbit Yayasan Kita Menulis, 152AD).

³⁰ Suhelayanti, et.al., *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)*16.

- b. Pembelajaran IPS di sekolah diutamakan fokus pada integrase materi yang relevan dan hasil seleksi dari berbagai disiplin ilmu sosial serta kehidupan bermasyarakat untuk diajarkan di sekolah.
- c. Disiplin ilmu di sekolah merupakan penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial untuk tujuan pendidikan.

Pembelajaran IPS meliputi interaksi manusia dalam masyarakat yang kompleks dan saling terkait, mencakup berbagai disiplin ilmu sosial, seperti geografi, antropologi, sosiologi, psikologi, sejarah, ekonomi, dan ilmu politik untuk diterapkan dalam pembelajaran di sekolah.³¹

Maka berdasarkan penjabaran diatas, pembelajaran IPAS merupakan proses interaksi antara guru, peserta didik, dan sumber belajar yang berlangsung secara sistematis dengan tujuan agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan. Selain itu,, IPAS merupakan mata pelajaran terpadu dari IPA dan IPS, dengan mengintegrasikan konsep ilmu pengetahuan alam dan kehidupan sosial agar peserta didik melihat keterkaitan keduanya secara menyeluruh

2. Tujuan Pembelajaran IPAS di SD/MI

Pembelajaran IPAS bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan dan rasa ingin tahu, berperan aktif, mengembangkan kemampuan inkuiri, mengerti diri sendiri, dan lingkungannya serta meningkatkan pengetahuan

³¹ Suhelayanti, et.al., *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)*.33.

dan pemahaman konsep IPAS³², berikut penjabaran tujuan pembelajaran IPAS di SD/MI :

- a. Menumbuhkan rasa ingin tahu, yaitu peserta didik didorong untuk memiliki rasa ingin tahu terhadap fenomena alam dan sosial di sekitarnya.
- b. Memahami interaksi alam dan manusia, peserta didik belajar mengenal alam semesta bekerja dan bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungan sekitar.
- c. Mengasah kemampuan pemecahan masalah, peserta didik dilatih untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dan menemukan solusi yang sesuai.
- d. Mengembangkan sikap ilmiah, yaitu pembelajaran IPAS menumbuhkan sifat ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, analisis pada siswa.
- e. Menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan, peserta didik belajar mengenai alam dan lingkungan serta terdorong untuk melestarikan, menjaga, dan mengoptimalkan potensi yang ada³³.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS di SD/MI bertujuan tidak hanya untuk menambah pengetahuan dan pemahaman konsep, tetapi

³² Suhelayanti et.al., *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)* 16.

³³ Adha et.al., Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di KelasV SD Negeri 133/III Pondok Siguang.

juga untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, berpikir kritis, dan keterampilan pemecahan masalah.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran IPAS di SD/MI

Pada tingkat SD/MI, pembelajaran IPAS dirancang untuk mengintegrasikan berbagai konsep tentang alam dan masyarakat, sehingga siswa memperoleh pemahaman yang utuh dari kedua bidang tersebut. Menurut Suhelayanti, ruang lingkup materi IPA di SD/MI mencakup empat aspek, yaitu:

- a. Makhluk hidup dan proses kehidupan, seperti manusia, hewan, tumbuhan, serta interaksi dengan lingkungan, dan aspek kesehatan..
- b. Benda, dan sifatnya, seperti wujud benda: padat, cair, serta gas.
- c. Energi dan perubahannya, meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
- d. Bumi dan alam semesta, yaitu tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit.

Pada materi IPA disampaikan secara spiral dengan tingkat kedalaman yang berbeda-beda disetiap fase atau tingkatan kelas. Sementara itu, ruang lingkup IPAS juga mencakup aspek sosial. Materi IPS di SD/MI meliputi manusia dan lingkungannya, waktu dan perubahan, sistem sosial dan budaya, serta perilaku ekonomi. Pembelajaran IPS dapat membantu peserta didik memahami masalah

sosial, mengembangkan nilai dan sikap, serta menumbuhkan rasa cinta tanah air³⁴.

Pembelajaran IPAS di SD/MI mengintegrasikan materi IPA dan IPS, mencakup pemahaman tentang alam, energy, makhluk hidup, bumi, dan aspek sosial seperti manusia, lingkungan, budaya, serta ekonomi. Cakupan ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, dan nilai sosial secara terpadu.

B. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Istilah kurikulum berawal dari dunia olahraga pada masa Yunani dan Romawi kuno dalam bidang atletik. Kurikulum berasal dari kata “*curir*” yang berarti “pelari” dan “*curer*” yang berarti “tempat berpacu”. Istilah kurikulum berasal dari bahasa Prancis, yakni courier yang bermakna berlari. Makna ini dianalogikan sebagai sebuah perjalanan atau lintasan yang dilalui pelari dari titik awal sampai garis akhir untuk mencapai medali atau bentuk penghargaan lainnya. Seiring perkembangan zaman, pengertian kurikulum berubah menjadi kegiatan dan kompetensi yang telah disusun secara ilmiah di ruang kelas, halaman sekolah, dan di luar lingkungan sekolah. Kurikulum merupakan gambaran dari visi, misi, dan tinjauan pendidikan suatu institusi atau lembaga pendidikan³⁵.

³⁴ Suhelayanti, et. al., *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)* hal.22-23.

³⁵ Supriadi Nurhayati, Mega Adyna, Martin, Eneng Humaeroh, Andi Anirah, Bagus Aulia, Anwar Rifai, Asriandi, Elly Anjarsari, Muhyiddin, Bambang, *Pengembangan Kurikulum*, 1st edn (Lombok: Hamjah Diha Foundation, 2022).

Kemudian, kata merdeka dalam konteks pendidikan bermakna kemerdekaan dalam berpikir peserta didik. Makna ini juga berbanding lurus dengan cara mengajar guru yang merdeka³⁶. Istilah merdeka belajar berasal dari dua suku kata “merdeka” dan “belajar”. Merdeka berarti bebas, tidak terikat, dan tidak terkena, sedangkan belajar berarti berusaha, berlatih, dan mengubah tingkah laku dengan tujuan memperoleh kepandaian. Hakikat merdeka belajar ialah memberikan kebebasan kepada peserta didik dan guru secara optimal dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri³⁷.

Dalam perancangan Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memastikan dan mendukung pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik dengan menggunakan pendekatan yang fleksibel dan berfokus pada muatan esensial. Sehingga dalam hal ini peserta didik dapat mengembangkan kemampuan mereka secara optimal dan mencapai tujuan pembelajaran yang efektif³⁸.

Maka dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pendekatan yang memberikan kebebasan atau fleksibel kepada peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran agar berfokus pada pengembangan kompetensi dasar dan karakter secara optimal.

³⁶ Suprapno Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi, Sunaryo, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhruddin, Hamdani, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, 1st edn (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022).

³⁷ Rahayu et.al., ‘Inovasi Nadiem Makarim Mengenai Merdeka Belajar’.

³⁸ Wahyudin et.al., *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka di SD/MI

Implementasi kurikulum merupakan pengaplikasian dari bentuk translasi program kurikulum yang dirancang menjadi kegiatan nyata dalam proses belajar mengajar dengan suatu tujuan. Menurut Oemar Hamalik implementasi kurikulum merupakan praktik dari program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian di uji coba dengan pelaksanaan dan pengelolaan yang disesuaikan dengan karakteristik lapangan dan peserta didik³⁹.

Berdasarkan Peraturan Mendikbudristek RI Nomor 12 Tahun 2024, Kurikulum Merdeka berlandaskan tiga hal yaitu :

- a. Filosofis, yaitu berdasar pada Pancasila dan cita-cita kemerdekaan, serta gagasan Ki Hajar Dewantara yang mengatakan bahwa manusia dapat disebut merdeka apabila mandiri lahir batin dan tidak bergantung pada orang lain. Pendidikan dimaksudkan untuk membangun kemandirian dan kedaulatan peserta didik dengan menyeimbangkan kompetensi serta karakter. Kemudian memberi keleluasaan satuan pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, kreatif, sesuai minat dan perkembangan anak, dan guru memiliki wewenang dalam pelaksanaan pembelajaran.

³⁹ Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka Teori Dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*, ed. by Rais Iqbal, I (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023) <https://books.google.co.id/books?id=fTvaEAAAQBAJ&pg=PR8&dq=pengertian+implementasi+kurikulum+merdeka&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwj6q6qIpqyNAxVHT2wGHUSyKR4Q6AF6BAGEEAM#v=onepage&q=pengertian+implementasi+kurikulum>.

- b. Sosiologis, yaitu sebagai bentuk respons tantangan revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0 menghadapi keragaman sosial, budaya, agama, dan etnis di Indonesia. Dalam hal ini, kurikulum berfungsi sebagai pemecah masalah sosial melalui pendidikan karakter. Oleh karena itu, peserta didik disiapkan menjadidi warga masyarakat yang peka sosial, memahami budaya global, serta peduli pada isu keberlanjutan, etos kerja, berpikir kritis, kesetaraan, dan perdamaian.
- c. Psikopedagogis, yaitu berbasis pada teori perkembangan teori belajar, kompetensi emosional, dan teori motivasi dengan menempatkan peserta didik sebagai pelaku aktif pembelajaran, serta pengalaman belajar disesuaikan dengan kebutuhan usia, kemampuan, dan potensi masing-masing anak⁴⁰.

Dalam penelitiannya, Muslih mengemukakan bahwa Kurikulum Merdeka berlandaskan empat filosofis, yaitu :

- a. Progresivisme, yang membentuk kreativitas melalui kegiatan dan suasana alamiah untuk memajukan cara berpikir dan sikap.
- b. Konstruktivisme, yaitu pembelajaran yang berbasis pengalaman langsung untuk membentuk pengetahuan dan memaksimalkan potensi peserta didik.
- c. Humanisme, yaitu mengembangkan pikiran, sikap, dan keterampilan peserta didik sesuai dengan keunikan dan karakteristik.

⁴⁰ Kemendikbud, 'Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024', *Permendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024*, 2024, 1–26.

- d. Antropologis, yaitu mengakui bahwa manusia makhluk sosial yang dapat berkemampuan untuk mandiri dan membutuhkan nilai-nilai religius⁴¹.

Berdasarkan landasan tersebut, Kurikulum Merdeka kemudian di implementasikan pada jenjang sekolah dasar dengan struktur yang telah disesuaikan menurut fase perkembangan peserta didik. Tujuan dari implementasi tersebut guna memulihkan pembelajaran pasca pandemi serta meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik.

Sejalan dengan tujuan tersebut, struktur kurikulum dibagi menjadi tiga fase, yaitu Fase A (kelas I dan II), Fase B (kelas III dan IV), Fase C (kelas V dan VI). Pembelajaran dapat dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran maupun tematik, dengan beban intrakurikuler serta proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila sebanyak 20% dan bersifat fleksibel dari segi muatan maupun waktu dengan menyesuaikan capaian profil di tiap fase. Alokasi jam proyek dapat diambil dari berbagai mata pelajaran dengan durasi yang tidak harus sama pada setiap proyek⁴².

Maka demikian, implementasi Kurikulum Merdeka merupakan proses penerapan kurikulum ke dalam pembelajaran secara bermakna yang menyesuaikan strategi dan karakteristik peserta didik. Kurikulum Merdeka berlandaskan filosofis, sosiologis, dan psikopedagogis yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan fleksibilitas guru dalam proses belajar mengajar. Kemudian pada jenjang sekolah dasar

⁴¹ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 4.

⁴² Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Bengkulu: Buku Literasiologi, 2023).

diimplementasikan melalui pembagian berdasarkan fase, pendekatan intrakurikuler, serta proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila.

3. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Pada episode ke-15 Merdeka Belajar, Kemendikbudristek meluncurkan Kurikulum Merdeka bersama Platform Merdeka Mengajar, yang dibangun atas tiga karakteristik utama, yaitu :

- a. Penekanan pada materi esensial, yaitu Kurikulum Merdeka hanya memuat materi inti sehingga beban peserta didik berkurang. Hal ini memberi kesempatan bagi guru untuk mengoptimalkan metode pembelajaran yang aktif seperti diskusi, pemecahan masalah, hingga proyek kolaboratif. Selain itu, guru juga dapat lebih memerhatikan perkembangan belajar peserta didik, misalnya dengan melakukan penilaian formatif, memberikan umpan balik terhadap tugas atau mendengarkan pemahaman mereka secara langsung. Sekolah pun diberi ruang untuk menyesuaikan materi dengan visi-misi maupun kondisi lingkungan sekitar, sehingga pengalaman belajar peserta didik menjadi relevan, bermakna, dan menyenangkan.
- b. Struktur kurikulum yang fleksibel, yaitu capaian pembelajaran tidak lagi ditetapkan per tahun, tetapi berdasarkan fase. Sebagai contoh, dijenjang SD terdapat fase A pada kelas 1 dan 2, fase B kelas 3 dan 4, dan fase C kelas 5 dan 6. Dengan begitu, guru lebih bebas dalam menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan

peserta didik dan sekolah dapat mengatur jam pelajaran secara tahunan, serta peserta didik SMA/MA atau paket C di kelas 11-12 diberi kesempatan memilih jalur studi sesuai minat dan rencana karier.

- c. Ketersediaan perangkat ajar beragam, yaitu kurikulum ini menyediakan banyak sumber untuk mendukung guru, mulai dari buku teks, modul ajar hingga asesmen literasi dan numerasi guna memantau kemampuan peserta didik. Semua perangkat tersebut bisa langsung dipakai atau diadaptasi sesuai dengan kondisi kelas. Guru maupun kepala sekolah juga dapat mengikuti pelatihan mandiri melalui aplikasi dan website Platform Merdeka Mengajar⁴³.

Selain menghadirkan perubahan pada struktur pembelajaran, Kurikulum Merdeka juga memberikan kesempatan kepada guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar. Dengan fleksibilitas yang ditawarkan serta dukungan perangkat ajar yang lengkap, kurikulum ini berpotensi menciptakan suasana yang lebih bermakna dan berpusat pada peserta didik. Namun, keberhasilan implementasi tetap bergantung pada kesiapan guru, sekolah dan dukungan lingkungan belajar yang memadai.

4. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Menurut Tarigan, perencanaan adalah proses yang kompleks dan memiliki banyak definisi tergantung pada perspektif dan latar belakang. Pada kerangka pembelajaran, perencanaan merupakan sistem yang

⁴³ Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Bengkulu: Buku Literasiologi, 2023), 6.

terintegrasi dan memerlukan kecocokan antara langkah-langkah yang direncanakan dengan pelaksanaan yang akan dilakukan pendidik. Fungsi dari perencanaan pembelajaran adalah untuk memberikan petunjuk atau arah pada saat pelaksanaan pembelajaran agar lebih efisien. Dalam Kurikulum Merdeka, perencanaan pembelajaran adalah proses merumuskan capaian pembelajaran, tujuan belajar, strategi, dan cara menilai ketercapaian tujuan tersebut. Pada tahap ini guru menyusun modul ajar agar menjadi pedoman dalam kegiatan belajar yang efektif⁴⁴.

Dalam Kurikulum Merdeka, perangkat pembelajaran disusun berdasarkan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan modul ajar.

a. Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka merupakan reformasi dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). CP dirancang berdasarkan fase perkembangan peserta didik dengan pendekatan konstruktivisme yang mendorong interaksi aktif dan pembelajaran yang dipandu guru⁴⁵. Kemudian CP diturunkan menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) yang lebih spesifik dan operasional. Dalam Kurikulum Merdeka, penulisan TP tidak harus menggunakan format lengkap seperti audiens, perilaku, kondisi, dan tingkat keberhasilan⁴⁶.

⁴⁴ Wahyudin, et.al., *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka..*

⁴⁵ Syahrul Hamdi, et.al., 'Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik', *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7.1 (2024), 10–17.

⁴⁶ Cindi Arjihan and others, 'Kesulitan Calon Pendidik Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka', *PTK : Jurnal Tindakan Kelas*, 3.1 (2022), 18–27.

b. Tujuan Pembelajaran (TP)

Tujuan pembelajaran merupakan deskripsi terkait CP yang diharapkan dari peserta didik dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran. Terdapat tiga ranah kompetensi didalam TP yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang disusun berdasarkan bukti atau data valid. Kemudian dalam menyusun TP terdapat dua unsur utama yaitu muatan kompetensi dan lingkup materi⁴⁷.

c. Alur Tujuan Pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran merupakan bagian penting dari Kurikulum Merdeka yang menghubungkan CP dan TP secara sistematis. ATP dirancang untuk memastikan kesinambungan dan keterkaitan dengan tema pembelajaran, sehingga materi dan aktivitas pembelajaran terorganisasi dengan baik guna membangun pemahaman peserta didik secara bertahap. Fungsi dari ATP ialah agar pembelajaran lebih holistik dan terpadu, tidak hanya fokus pada satu topik tetapi mengintegrasikan berbagai aspek pembelajaran⁴⁸.

d. Modul Ajar

Modul memiliki pengertian berupa materi pelajaran tertulis yang dirancang agar pembaca dapat memahami dan menyerap materi secara mandiri atau tanpa bantuan dari orang lain (hasanudin). Dalam Kurikulum Merdeka, modul ajar merupakan evolusi dari RPP K13

⁴⁷ Putu Eka, et.al., *Perencanaan Pembelajaran ; Kurikulum Merdeka Belajar*, 2022.

⁴⁸ Elmi Effy,et.al., 'Kurikulum Merdeka Dan Dinamika Tujuan Pendidikan: Integrasi Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)', *Kalam Cendekia : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13 (2025).

dengan penyesuaian dan penyempurnaan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran yang lebih modern serta fleksibel. Dalam membuat modul ajar merupakan urgensi bagi guru untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran di kelas. terdapat lima karakteristik modul ajar yaitu :

- 1) Berfokus pada CP yang merupakan rangkaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari oleh peserta didik.
- 2) Pembelajaran berpusat pada peserta didik agar mereka lebih bisa bereksplorasi.
- 3) Pendekatan pembelajaran yang beragam, seperti belajar mandiri, kelompok, proyek, dsb.
- 4) Asesmen yang beragam, seperti observasi, portofolio, dan proyek.
- 5) Integrasi teknologi yang memungkinkan peserta didik mencari informasi, mengerjakan tugas, serta berkomunikasi dengan guru dan teman sebaya.

Berikut merupakan komponen-komponen modul ajar :

- 1) Informasi umum, meliputi judul modul ajar, penulis modul ajar, lembaga atau institusi, jenjang pendidikan, kelas, mata pelajaran, dan alokasi waktu.
- 2) CP meliputi rumusan CP dan indikator pencapaian.
- 3) Tujuan pembelajaran.
- 4) Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal, inti, dan penutup.

- 5) Asesmen terdapat asesmen formatif dan sumatif yang berupa observasi, tes, portofolio, dan proyek. Instrumen asesmen berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar peserta didik.
- 6) Media pembelajaran, meliputi jenis dan sumber media belajar.
- 7) Referensi sumber belajar.
- 8) Lampiran seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan bahan ajar tambahan⁴⁹.

Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka merupakan langkah penting bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran secara efektif. Pedoman kegiatan belajar mengajar mencakup capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan modul ajar. Melalui perencanaan yang baik guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan dan karakter peserta didik.

5. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya mengintegrasikan kegiatan belajar mengajar dalam proses asesmen, khususnya asesmen formatif. Sebagai bagian dari siklus pembelajaran yang berkesinambungan konsep Teaching at the Right Level (TaRL) merupakan aspek penting yang menekankan strategi pembelajaran yang perlu disesuaikan dengan tahapan capaian belajar

⁴⁹ Dona Nengsih and Winda Febrina, 'Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka', *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 8 No. 1.137 (2024).

peserta didik. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk merealisasikan hal ini ialah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk mengupayakan setiap peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Oleh sebab itu, proses pembelajaran memerlukan penilaian yang bervariasi sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka⁵⁰.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka terdapat beberapa tahapan yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan penutup, serta proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Berikut merupakan penjabaran dari kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup :

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dalam pembelajaran berfungsi untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif dan memfasilitasi peserta didik dengan mengikuti proses belajar yang baik. Dengan waktu yang terbatas sekitar 10 menit guru diharapkan dapat menciptakan suasana awal yang mendukung proses dan hasil belajar peserta didik. Kegiatan awal yang dilakukan guru adalah menyiapkan peserta didik baik secara psikis dan fisik agar siap mengikuti pembelajaran, mengajukan pertanyaan mengenai materi sebelumnya

⁵⁰ Dion Ameliasari, Yogi Anggraena, D. Setiyowati, *Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah*, 2nd edn (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikbudristek, 2024).

dan yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan garis besar materi⁵¹.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dirancang berdasarkan desain atau strategi pembelajaran yang dibuat oleh guru. Dengan demikian, guru dituntut untuk merancang kegiatan inti secara sistematis dan mengidentifikasi prinsip-prinsip yang memungkinkan kegiatan dapat dilaksanakan secara efektif. Dalam pelaksanaannya, kegiatan inti menggunakan pendekatan saintifik yang melalui lima langkah utama (5M) : mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan.⁵²

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilaksanakan oleh guru untuk menilai hasil belajar peserta didik dan menentukan tindakan lanjut yang efektif. Kegiatan penutup tidak hanya sebagai penutup pelajaran, tetapi juga sebagai evaluasi dan perencanaan langkah selanjutnya berdasarkan proses dan hasil belajar peserta didik. Dalam kegiatan ini guru memberikan apresiasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan guru menutup pembelajaran dengan salam. Langkah selanjutnya, guru menindak lanjut pembelajaran dengan menilai hasil proses belajar mengajar, memberikan tugas atau latihan diluar jam pelajaran,

⁵¹ Hamdi, et.al., 'Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik'.

⁵² Hamdi, et.al., 'Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik'.

memberikan motivasi, menyampaikan alternatif kegiatan belajar yang dapat dilakukan peserta didik diluar jam pelajaran, dan pengayaan⁵³.

d. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Profil pelajar Pancasila merupakan kebijakan pendidikan nasional yang dirumuskan oleh pemerintah untuk memberikan gambaran ideal dari peserta didik di Indonesia sebagai respon atau perkembangan perubahan kehidupan local, nasional, dan global. Profil pelajar Pancasila dirumuskan sebagai sosok peserta didik Indonesia yang memiliki kompetensi, karakter, serta perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila sepanjang hayatnya. Nilai-nilai tersebut berupa iman dan akhlak mulia, kebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Hal ini bisa dicapai melalui pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan peserta didik mengeksplor topik dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata⁵⁴.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka membutuhkan strategi guru yang adaptif dan inovatif, serta partisipasi aktif peserta didik. Keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengadaptasikan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik dan dinamika kelas.

⁵³ Syarifah Erma Rahmawati, Anam Sutopo, and Djalal Fuadi, 'Proses Pembelajaran Tematik Blended Youtube Era Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 7007–19.

⁵⁴ Hamdi et.al., 'Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik'.

6. Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Evaluasi pembelajaran adalah proses terstruktur dan berkelanjutan untuk mengendalikan mutu program pembelajaran. Sementara itu, penilaian bertujuan memperoleh informasi tentang proses belajar dan hasil peserta didik. Evaluasi tidak hanya mengukur pencapaian individu, tetapi juga efektivitas kurikulum secara keseluruhan⁵⁵. Beberapa para ahli mendefinisikan evaluasi dengan berbeda, namun bermakna sama.

Menurut Guba dan Cicoln evaluasi adalah sebagai proses untuk menggambarkan objek evaluasi dan menilai kelebihan serta nilainya. Sedangkan Gilbert mendefinisikan sebagai proses yang melaluinya penilaian atau keputusan dibuat berdasarkan pengamatan dan latar belakang serta pelatihan evaluator. Menurut Arifin bahwa hakikat evaluasi merupakan proses yang terstruktur dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas dari pada sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil keputusan⁵⁶.

Dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka, evaluasi disebut dengan asesmen. Asesmen merupakan sebuah proses terstruktur meliputi pengumpulan, analisis, dan interpretasi data terkait proses dan hasil belajar peserta didik. Sehingga dapat memberikan informasi yang berguna untuk mengambil keputusan. Asesmen dirancang untuk

⁵⁵ Iswatun Hasanah, 'Evaluasi Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Di SD Dwikora Medan', *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 10.1 (2024), 1–7.

⁵⁶ Asrul Rusydi Ananda, Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media, 2014).

mengukur pencapaian kompetensi peserta didik yang diperoleh selama proses pembelajaran⁵⁷.

Terdapat dua jenis asesmen yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif.

a. Asesmen Formatif

Asesmen formatif adalah proses pengumpulan data untuk memantau perkembangan peserta didik dalam menguasai kompetensi selama proses pembelajaran. Bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik, kebutuhan belajar, dan kemajuan akademik mereka. Terdapat beberapa teknik dalam asesmen formatif yaitu untuk menjelaskan tujuan pembelajaran (*goal checks*), diskusi individu, observasi, presentasi kelompok, (*self assessment*) merefleksikan pengalaman belajar mereka sendiri serta menentukan tingkat kecakapan terhadap materi belajar⁵⁸.

b. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif adalah proses penilaian untuk melihat pencapaian tujuan pembelajaran dan kelulusan peserta didik dengan membandingkan hasil belajar peserta didik dengan kriteria yang telah ditetapkan sebagai acuan dalam menentukan kenaikan kelas atau kelulusan dari satuan pendidikan. Asesmen sumatif juga bertujuan

⁵⁷ Firani Putri and Supratman Zakir, 'Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran : Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka', *Jurnal Dewantara*, 2.4 (2023).

⁵⁸ Putri and Zakir, 'Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran : Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka.

untuk merangkum prestasi peserta didik diakhir fase pembelajaran untuk memberikan umpan balik, mengukur perkembangan peserta didik, merancang pembelajaran berikutnya, dan mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa teknik dalam asesmen sumatif yaitu tes tertulis, portofolio, kinerja, dan proyek⁵⁹.

Evaluasi atau asesmen dalam Kurikulum Merdeka merupakan proses sistematis untuk menilai kualitas pembelajaran dan mengukur pencapaian peserta didik. Asesmen formatif berfungsi untuk memantau kemajuan belajar peserta didik, sedangkan asesmen sumatif bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran. Kedua asesmen ini berfungsi untuk membantu guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dan mendorong peserta didik berpartisipasi secara aktif sehingga pembelajaran lebih efektif

7. Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka

Pada pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka terdapat faktor pendukung yang dapat mempengaruhi tujuan dari pengimplementasian tersebut, yaitu :

- a. Dukungan kebijakan dari pemerintah dan kementerian terkait, seperti alokasi sumber daya, pelatihan guru, dan evaluasi berkelanjutan.

⁵⁹ Putri and Zakir, 'Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka.

- b. Kesiapan guru dalam menguasai dan mengimplementasikan kurikulum yang memerlukan pengetahuan dan sikap yang sesuai⁶⁰.

Dengan demikian, kedua faktor tersebut akan memudahkan guru dalam merancang dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan membantu peserta didik agar dapat meraih capaian belajar secara optimal.

8. Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka

Pada pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka terdapat faktor penghambat yang dapat mempengaruhi tujuan dari pengimplementasian tersebut, yaitu :

- a. Keterbatasan sumber daya, seperti buku teks, perangkat pembelajaran, dan fasilitas fisik yang dapat membatasi guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran.
- b. Kurangnya pemahaman dan dukungan dari stakeholder seperti kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat yang dapat menghambat penerimaan dan pelaksanaan kurikulum. Maka dari itu, keterlibatan masyarakat dan orang tua sangat berpengaruh dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka⁶¹.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dapat terhambat apabila keterbatasan sumber daya dan minimnya dukungan dari stakeholder. Kondisi ini akan mempengaruhi efektivitas guru dalam mengajar dan

⁶⁰ Nur Aisyah et.al., 'Prinsip Dan Faktor yang Mempengaruhi Kurikulum Merdeka', *Jurnal Yudistira*, 2.3 (2024), 120--127.

⁶¹ Aisyah et.al., 'Prinsip Dan Faktor yang Mempengaruhi Kurikulum Merdeka'.

tujuan pembelajaran tidak tercapai. Oleh karena itu, keterlibatan semua pihak sangat berpengaruh.

9. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka memiliki sejumlah kelebihan yang mendukung proses pembelajaran, namun juga menghadirkan beberapa kekurangan yang perlu dicermati. Berikut uraian mengenai kedua aspek tersebut :

a. Kelebihan Kurikulum Merdeka

Kelebihan yang paling terlihat dari implementasi Kurikulum Merdeka adalah adanya kegiatan proyek yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi potensi diri. Kurikulum ini juga dirancang lebih interaktif sesuai dengan perkembangan zaman. Berikut uraiannya :

- 1) Kurikulum ini lebih sederhana dan mendalam, serta memfokuskan pada materi esensial dan perkembangan kompetensi peserta didik di tiap fase. Dengan begitu, proses belajar menjadi lebih fokus, bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan.
- 2) Lebih memberikan kemerdekaan, yaitu kemerdekaan yang dimaksud adalah peserta didik memiliki keleluasaan dalam menentukan bidang studi yang sesuai dengan minat, bakat, dan aspirasi tanpa terikat program khusus yang membatasi pilihan. Kemudian bagi guru, kebebasan bermakna guru memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan pendekatan dan bahan ajar yang

disesuaikan dengan tahap perkembangan serta kapasitas setiap peserta didik. Sementara bagi sekolah adalah dalam mewujudkan bentuk kewenangan mengelola dan mengembangkan kurikulum maupun pembelajaran sesuai dengan karakteristik lembaga dan kebutuhan peserta didik.

- 3) Lebih relevan dan interaktif, hal ini diwujudkan melalui proses dalam *project-based learning*, siswa didorong untuk terlibat langsung dalam menghadapi permasalahan yang sedang berkembang, seperti lingkungan, kesehatan, dan permasalahan sosial lainnya. Melalui pembelajaran ini, pengembangan karakter serta kompetensi Profil Pelajar Pancasila dapat terwujud secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata⁶².

b. Kekurangan Kurikulum Merdeka

Meskipun Kurikulum Merdeka memiliki berbagai kelebihan dalam memberikan kebebasan dan fleksibilitas bagi peserta didik ataupun guru, namun dalam penerapannya tetap tidak terlepas dari sejumlah kelemahan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rifyan Firdaus dan Johar Permana (2024), terdapat beberapa kekurangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka, yaitu :

- 1) Kesiapan guru, yaitu banyak guru yang belum sepenuhnya memahami karakteristik Kurikulum Merdeka sehingga kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti CP, TP, dan

⁶² Zainur, *Manajemen Kurikulum Merdeka*, 5.

ATP. Dalam aspek evaluasi yaitu penilaian autentik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik masih terdapat kendala. Meskipun pemerintah telah melakukan upaya melalui pelatihan agar guru dapat menambah wawasan terkait Kurikulum Merdeka, tetapi jumlahnya masih dinilai kurang.

- 2) Kesiapan Sarana dan Prasarana, faktor fasilitas juga menjadi aspek penting dalam pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka dan menjadi tantangan besar. Keterbatasan perangkat seperti laptop, jaringan internet, serta buku ajar membuat guru kesulitan mengikuti pelatihan online dan peserta didik kurang mendapatkan sumber belajar yang sesuai. Bahkan di sekolah penggerak, masih ditemukan kekurangan buku atau bahan ajar yang belum sejalan dengan Kurikulum Merdeka. Pembelajaran berbasis proyek yang menjadi karakteristik utama Kurikulum Merdeka juga memerlukan dukunga sarana, biaya, serta lahan yang memadai⁶³.

Kurikulum Merdeka memiliki kelebihan karena lebih sederhana dan memberikan kebebasan bagi peserta didik, guru, dan sekolah, serta menawarkan pembelajaran bermakna melalui proyek. Namun, kelemahannya terletak pada kesiapan guru yang masih terbatas serta kurangnya sarana dan prasarana pendukung.

⁶³ Firdaus and Permana, 'Kelebihan dan Kekurangan Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka'.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan jenis studi kasus. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta menginterpretasikan fenomena maupun suatu situasi dan kondisi kehidupan individu atau sekelompok orang secara lengkap tanpa adanya proses manipulasi⁶⁴. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan ini dapat memahami makna, proses, dan persepsi serta pengalaman nyata yang terjadi di lapangan. Kemudian jenis studi kasus dipilih agar penelitian dapat memberikan gambaran mendetail tentang praktik pembelajaran IPAS di kelas V MIN 1 Lampung Timur.

B. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data yang berasal dari dua sumber, yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah informasi utama yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber asli selama pelaksanaan penelitian. berupa hasil observasi , wawancara, dan pengisian angket. Ciri khas dari data primer adalah berupa data mentah yang belum diolah oleh peneliti. Sehingga

⁶⁴ Rusandi and Muhammad Rusli, 'Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus', *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2.1 (2021), 48–60 <<https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>>.

peneliti dapat menganalisis data secara mendalam dan mendapatkan informasi yang lebih akurat dan relevan⁶⁵.

Dengan demikian, sumber data primer dalam penelitian ini adalah temuan yang dikumpulkan peneliti melalui proses pengamatan langsung serta wawancara dengan pihak-pihak terkait

2. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari sumber utama, melainkan melalui dokumentasi seperti dokumen, literature, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain. Keunggulan data sekunder adalah mudah didapatkan dan hanya memakan waktu serta biaya yang relatif lebih sedikit daripada data primer⁶⁶.

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa profil sekolah, data guru, hasil belajar peserta didik, dan perangkat pembelajaran

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang akurat dan relevan pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

1. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan percakapan tatap muka atau lisan antara peneliti dan narasumber guna menghimpun informasi yang dibutuhkan.. Teknik wawancara merupakan tanya jawab antara peneliti

⁶⁵ Undari . dan Moh. Muspawi Sulung, 'Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier', *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning and Studies (IICLS)*, 5.September (2024), 110–16.

⁶⁶ Sulung, 'Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier'.

dengan narasumber⁶⁷. Metode wawancara semi-terstruktur dipilih agar peneliti dapat menggali data secara menyeluruh, sehingga narasumber dapat menjelaskan gagasan mereka secara lebih luas dan terperinci.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara terencana, dengan tujuan mengamati serta merekam fenomena yang menjadi fokus penelitian. J.P. Spradley mengemukakan bahwa dalam observasi terdapat keadaan yang memiliki tiga unsur yaitu ruang, pelaku, dan aktivitas. Kemudian terdapat tiga jenis observasi yaitu observasi partisipatif, terstruktur atau samar-samar, dan tak terstruktur⁶⁸.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terstruktur atau samar-samar. Observasi terstruktur ialah observasi yang diketahui oleh subjek yang diteliti bahwa peneliti sedang melakukan penelitian

3. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai data pelengkap yang mendukung informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi yang berasal dari dokumen serta rekaman. Dalam pendekatan kualitatif, sumber data tidak hanya berasal dari narasumber manusia, tetapi juga berasal dari dokumen tertulis, foto, dan data statistik⁶⁹.

Dalam penelitian ini, dokumentasi berupa profil sekolah, data guru, hasil belajar peserta didik, dan perangkat pembelajaran.

⁶⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Dr.Patta Rapanna, I (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021).

⁶⁸ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*.

⁶⁹ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*.

D. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Untuk memastikan validitas data, peneliti menerapkan dua teknik triangulasi sehingga data yang diperoleh lebih kredibel.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik yang digunakan untuk memverifikasi keabsahan data yang diperoleh dari narasumber. Pada tahap ini semua data yang dikumpulkan dari berbagai sumber diverifikasi, sehingga dapat meningkatkan kredibilitas data⁷⁰.

Dengan demikian, peneliti akan membandingkan hasil wawancara antara kepala madrasah, guru IPAS kelas V, dan peserta didik.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data dari beragam pendekatan seperti wawancara, observasi, dan survei⁷¹. Maka, dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga langkah teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu⁷² :

⁷⁰ Dedi Susanto and M Syahrani Jailani, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah', *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1.1 (2023), 53–61.

⁷¹ Susanto and Jailani, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah'.

⁷² Qomaruddin Halimah Sa'diyah, 'Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spadradley, Miles Dan Huberman', *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1.2 (2024), 77–84.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan dalam analisis data yang meliputi proses memilah, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisir data mentah dari hasil pengamatan di lapangan. Sehingga data lebih terstruktur dan relevan. Tujuan dari tahapan ini, peneliti akan melakukan seleksi dan penyaringan terhadap sumber data berasal dari proses wawancara, pengamatan langsung di lapangan, dan peninjauan dokumen terkait. Penyajian Data

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menyusun informasi secara sistematis agar memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Maka, dalam tahapan ini, peneliti akan menyajikan data yang telah direduksi kedalam bentuk deskriptif.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahapan selanjutnya ialah penarikan kesimpulan setelah data direduksi dan disajikan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat MIN 1 Lampung Timur

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Lampung Timur didirikan pada tahun 1970 dengan nama MIN "PELITA" yang berlokasi di Desa Adirejo 30A, Kecamatan Pekalongan dibangun di atas tanah wakaf Bapak Katib, seluas 2 hektar. Adapun pendiri awal madrasah ini adalah :

- a. Bapak Sukardi Harjo : Kepala Desa
- b. Bapak Musnan : Kepala Dusun
- c. Bapak Suhardi : Kamituo (Tetua)
- d. Bapak Saefudin : Tenaga Pengajar
- e. Bapak Katib : Tokoh Masyarakat

Sejak berdiri tahun 1970 hingga sekarang telah terjadi pergantian kepala Madrasah sebanyak 9 kali dengan urutan sebagai berikut :

- a. Bapak Saefudin : Periode 1970 – 1976
- b. Bapak Saeful Marjono : Periode 1976 – 1981
- c. Bapak Tukiran : Periode 1981 – 1985
- d. Ibu Chomsiyah : Periode 1985 – 2002
- e. Bapak Rubangi : Periode 2002 – 2014
- f. Bapak Marwoto : Periode 2015 – 2019
- g. Bapak Rubangi : Periode 2019 – 2021
- h. Ibu Rosida : Periode 2021 – 2024

- i. Bapak Darsono : Periode 2024 – sekarang

2. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 1 Lampung Timur

a. Visi

Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman, Berilmu dan Berprestasi

b. Misi

- 1) Mewujudkan pembelajaran pembiasaan dan pembentukan karakter islami yang dapat di aktualisasikan pada kehidupan masyarakat sesuai dengan ajaran islam.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
- 3) Menyelenggarakan pembinaan peserta didik dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.

c. Tujuan

1) Tujuan Umum

Adalah ingin menghasilkan manusia yang taat beriman dan bertaqwa kepada Allah, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, ber-etos kerja, profesional, bertanggungjawab, produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan, serta berorientasi pada masa depan

2) Tujuan Khusus

Secara khusus MIN 1 Lampung Timur bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan dalam hal :

- a) Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- b) Memiliki disiplin tinggi dan didukung oleh kondisi fisik yang prima
- c) Mampu berkiprah dalam masyarakat sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki nasionalisme dan patriotisme serta solidaritas yang tinggi antara sesama
- d) Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan serta memiliki kepribadian yang kokoh.
- e) Memiliki wawasan yang dalam dan luas tentang iptek dan imtaq

3. Identitas MIN 1 Lampung Timur

Nama Madrasah	:	MIN 1 Lampung Timur
NPSN/NSM	:	60705756 / 111118070001
Alamat	:	Jalan Nuri Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur
Email	:	min1lampungtimur@gmail.com
Youtube	:	MIN 1 Lampung Timur
Status Tanah/Bangunan	:	Wakaf
Letak Geografis	:	Dataran Rendah
Luas Tanah	:	2.210 m^2
Luas Bangunan	:	1.230 m^2

4. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik MIN 1 Lampung

Timur

a. Data Guru dan Karyawan MIN 1 Lampung Timur

No	Nama	Jabatan	Status
1.	Darsono, M.Pd.I	Kepala Madrasah	PNS
2.	Muhamad Saekoni, S.Pd.I	Guru Kelas	PNS
3.	Siti Lutiya, S.Pd.I	Guru PAI	PNS
4.	Linda Wati, S.Pd.I	Guru Kelas	PNS
5.	Aminatun, S.Pd.I	Guru Kelas	PNS
6.	Sujatno, M.Pd.I	Guru Kelas	PNS
7.	Samijah, S.Pd.I	Guru Kelas	PNS
8.	Siti Munawaroh, S.Pd.I	Guru Kelas	PNS
9.	M. Gufronudin, S.Pd.I	Guru Kelas	PNS
10.	Nurdiah, S.Ag	Guru PAI	PNS
11.	Nining Yuningsih, S.Pd.I	Guru Kelas	PNS
12.	Cahaya Sumartin, S.Pd.I	Guru Kelas	PNS
13.	Ely Zendrawati, S.Pd.I	Guru Kelas	PNS
14.	Tommi Erwanto, S.Pd	Guru PJOK	PNS
15.	Febri Maryana, S.Ag	Guru PAI	PNS
16.	Abdul Karim, S.Pd.I	Guru PAI	PNS
17.	Ririn Aptiana, S.Pd.I	Guru Kelas	PNS
18.	Sunaryo, S.Pd.I	Guru Kelas	PNS
19.	Ahmad Jaenuri, S.Pd.I	Guru Kelas	PNS
20.	Ahmad Ismail, S.Pd.I	Guru PAI	PNS
21.	Yulistina, S.Pd.I	Guru Kelas	PNS
22.	Umi Mukminaturahmah, S.Pd.I	Guru Kelas	PNS
23.	Rijal Rahadi Rahman, S.Pd.I	Guru PAI	PNS
24.	Nur Afrizal, S.Pd.I	Guru Kelas	PNS
25.	Wahyu Cahyo Wibowo, S.Pd.I	Guru Kelas	PNS
26.	Dimas Setiono, S.Pd	Guru Pjok	PNS
27.	Wiwik Ismiyati, S.Pd.I	Guru Kelas	PNS
28.	Dian Puspitasari, S.Pd.I	Guru Kelas	PPPK
29.	Suharlis, S.Pd.I	Guru Kelas	PPPK
30.	Nita Andri Indika, S.Pd.I	Guru Pai	PPPK
31.	Juariyah, S.Pd	Guru Kelas	PPPK
32.	Chandra Arli Yoga, S.Pd	Guru Kelas	PPPK

33.	Ayuni Noviani, S.Pd.I	Guru Kelas	PPPK
34.	Warda Hardayani, S.Pd	Guru Bahasa Arab	PPPK
35.	Fiftyana Nur Churria, S.Pd	Guru Kelas	PPPK
36.	Luthfi Nuriyana, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	PPPK
37.	Elly Audina, S.H	Staff TU	NON PNS
38.	Sri Lestari, M.Pd.	Staff TU	PNS
39.	Halimah	Staff TU	PPPK
40.	Jumalik	Penjaga Sekolah	NON PNS

Tabel 4 1 Data Guru dan Karyawan MIN 1 Lampung Timur

b. Data Peserta Didik Kelas V MIN 1 Lampung Timur

No	Nama Lengkap	Jenis Kelamin
1.	Adam Athaya Dzaky	Laki-laki
2.	Al Muhs	Laki-laki
3.	Alya Nara Nareswari	Perempuan
4.	Aptandra Surya Atmaja	Laki-laki
5.	Azka Zakwan Arifin	Laki-laki
6.	A Zzahra A Syila Rahma	Perempuan
7.	Dinar Ave Priyatna	Perempuan
8.	Fathul Bilal Al Faissar	Laki-laki
9.	Favian Abimanyu Javas	Laki-laki
10.	Miftah Fawwaz Syauqi	Laki-laki
11.	Muhammad Fahmi Ammar Aziz	Laki-laki
12.	Muhammad Shadiq Habibi	Laki-laki
13.	Mulazimah Khoirunnisa	Perempuan
14.	Nafis Adzkia	Perempuan
15.	Nafisah Nurul Fadhilah	Perempuan
16.	Nafisha Zagia Az Zahra	Perempuan
17.	Putri Az Zahra Ari Pramatya	Perempuan
18.	Saif Eljundi Asrori	Laki-laki
19.	Salma Novelia Az Zahra	Perempuan
20.	Sarah Al Mukalla Januar	Perempuan
21.	Shofia Marwah	Perempuan
22.	Syau Lah Rahmanida	Perempuan
23.	Tsabbit Qolbi El Haq	Laki-laki

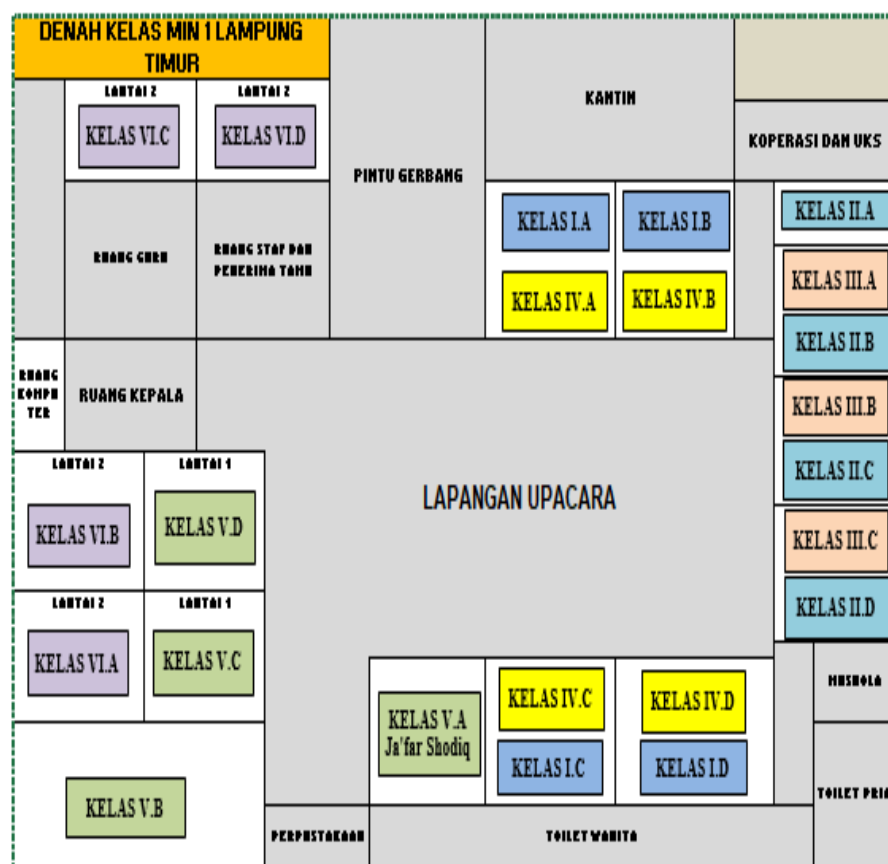
Tabel 4 2 Data Peserta Didik Kelas V MIN 1 Lampung Timur

2. Struktur Organisasi MIN 1 Lampung Timur



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MIN 1 Lampung Timur

3. Denah Lokasi MIN 1 Lampung Timur



Gambar 4. 2 Denah MIN 1 Lampung Timur

B. Temuan Khusus

1. Implementasi Pembelajaran IPAS Kelas V dalam Kurikulum Merdeka di MIN 1 Lampung Timur

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru IPAS kelas V, Bapak Chandra Arli Yoga S.Pd., pada Sabtu, 25 Oktober 2025, tahap awal dalam implementasi kurikulum merdeka adalah perencanaan. Proses perencanaan pembelajaran dimulai dari analisis Capaian Pembelajaran (CP) dan penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

hingga pemilihan model, media, serta asesmen yang sesuai. Semua unsur tersebut kemudian dirangkum dalam sebuah modul ajar. Dalam penyusunan ATP untuk Fase C awal untuk kelas V, guru mengikuti panduan dari Kemendikbudristek kemudian ATP lebih disederhanakan lagi karena dirasa terlalu tinggi untuk peserta didik. Menurut guru, tujuan pembelajaran di kelas V masih relatif ringan karena masih berada di awal fase C, berbeda dengan kelas VI yang berada di akhir fase C memiliki tujuan pembelajaran yang lebih kompleks.

“Misal contoh materi sistem pernafasan kalau di kelas V dia itu mengidentifikasi, menyebutkan, kemudian menjelaskan fungsinya. Nah, nanti di kelas VI di tujuannya udah beda menganalisis misalkan bagian dari sistem pernapasan dengan kebiasaan hidup jadi satu materi dicapai dengan dua tujuan yang berbeda dalam satu fase. Jadi misalkan sistem pernafasan tujuan kelas V dengan kelas VI berbeda tapi materinya sama untuk apa untuk mencapai CP yang terbaru.”⁷³

Pada tahun ajaran baru 2025/2026 terdapat pembaruan materi esensial berdasarkan CP terbaru tahun 2024. Sehingga guru masih menggunakan ATP lama pada semester ganjil karena ATP terbaru diterbitkan di tengah tahun ajaran. Rencananya, guru akan mulai menggunakan ATP baru pada semester genap. Kemudian, agar ATP sesuai dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik, guru mempertimbangkan berbagai aspek seperti kemampuan kognitif peserta didik, gaya belajar, kemampuan prasyarat, dan data asesmen diagnostik.

⁷³ Chandra Arli Yoga, ‘Wawancara Guru IPAS Kelas V’ (MIN 1 Lampung Timur, 2025).

“Misalkan dia mau ke pecahan tapi dia belum bisa KPK FPB kalau prasyaratnya tuh kita harus mengulangi lagi nah presentasinya ada beberapa anak yang belum bisa KPK FPB Nah untuk pecahan jangan langsung penyebut yang berbeda kalau di kelas 5 kan penyebutnya udah berbeda tapi buat penyebutnya yang sama dulu. Artinya itu kan secara teknis kalau secara atp-nya dibuat untuk panduan setiap fase untuk mencapai tujuan akhir nah itu yang saya bilang di yang saya bilang tadi di kelas 5 dia mengidentifikasi di kelas 6 dia menganalisis titik jadi ATP itu dibuat disesuaikan dengan peserta didiknya tapi tetap mengacu pada panduan Kemendikbudristek.”⁷⁴

Guru juga menilai bahwa penyesuaian ATP berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kognitif peserta didik. Penyesuaian dilakukan bukan untuk menurunkan kualitas CP, melainkan untuk memastikan peserta didik dapat mencapainya dengan lebih optimal. Guru menekankan bahwa mengikuti ATP tanpa penyesuaian sering kali membuat pembelajaran menjadi sulit diterapkan di kelas karena karakteristik peserta didik berbeda-beda. Penurunan target ini bukan untuk melemahkan kualitas pembelajaran, tetapi menyesuaikan realitas peserta didik yang sering kali belum siap mencapai keterampilan berpikir tingkat tinggi. Ia juga menyoroti bahwa beberapa peserta didik tidak belajar kembali di rumah sehingga perkembangan pemahaman mereka lebih lambat. Terkait pemahaman tentang ATP, guru menyampaikan bahwa dirinya telah beberapa kali membuat ATP untuk fase C, termasuk mengikuti pembaruan panduan pembelajaran materi esensial berdasarkan CP terbaru tahun 2024. Ia mencontohkan materi sistem pernapasan yang sama-sama diajarkan di

⁷⁴ Arli Yoga, 'Wawancara Guru IPAS Kelas V'.

kelas V dan VI, namun dengan tujuan berbeda. Di kelas V, tujuan pembelajaran berkisar pada mengenali, menyebutkan, dan menjelaskan fungsi dasar bagian-bagian sistem pernapasan. Sementara itu, di kelas VI, tujuan pembelajaran meningkat pada kemampuan menganalisis.

Lalu, untuk penggunaan ATP dari Kemendikbudristek, guru menyatakan bahwa ATP tersebut sangat membantu dan pada dasarnya sudah sesuai. Namun, ia tetap melakukan penyesuaian, terutama karena beberapa tujuan dalam panduan dirasa terlalu tinggi jika diterapkan secara langsung kepada peserta didik di sekolah. Untuk kelas V, ia menilai bahwa tujuannya masih relatif ringan karena berada di awal fase C, berbeda dengan kelas VI yang berada pada akhir fase dan memiliki target lebih kompleks. Guru juga menambahkan bahwa ia masih menggunakan ATP lama pada semester ganjil karena ATP terbaru diterbitkan di tengah tahun ajaran. Rencananya, ia akan mulai menggunakan ATP baru pada semester genap.

Dalam melakukan penyesuaian ATP, guru mempertimbangkan berbagai aspek seperti kemampuan kognitif peserta didik, gaya belajar, kemampuan prasyarat, dan data asesmen diagnostik. Ia mencontohkan materi pecahan di Matematika: jika banyak peserta didik belum menguasai KPK dan FPB, maka pembelajaran pecahan tidak bisa langsung diberikan pada tingkat penyebut berbeda

sebagaimana tuntutan kelas V. Hal serupa diterapkan pada pembelajaran IPAS; penyesuaian dilakukan untuk memastikan kompetensi dasar tercapai sesuai kondisi peserta didik, tanpa mengurangi kualitas CP.

Kemudian untuk memastikan bahwa penyesuaian tetap selaras dengan CP, guru mengandalkan asesmen. Menurutnya, asesmen menjadi alat utama untuk melihat apakah tujuan yang diturunkan dari CP sudah tercapai. Ia mencontohkan bahwa CP kelas V tentang sistem pernapasan mengharuskan peserta didik mampu menyebutkan bagian-bagian sistem tersebut. Cara penilaiannya bisa beragam, yaitu melalui menyebutkan secara lisan, menulis, atau menempelkan gambar. Namun, hasilnya tetap menjadi indikator pencapaian CP.

Dalam hal sumber belajar, guru menggunakan berbagai perangkat seperti buku teks pemerintah, buku tambahan terbitan swasta, video, website, dan sumber digital lainnya. Meskipun buku pemerintah sudah cukup baik, guru merasa bahasanya terlalu panjang dan sulit dipahami peserta didik. Ia lebih sering mengambil tujuan pembelajarannya dari buku pemerintah, kemudian mencari atau menyusun sendiri materi yang lebih mudah dipahami. Ia juga membeli buku dari penerbit seperti Erlangga untuk memperkaya penjelasan dan alternatif media mengajar. Lebih lanjut, guru menjelaskan bahwa ia juga menggunakan media pembelajaran tambahan seperti video digital, lembar kerja yang ia buat sendiri, dan sumber dari internet.

Menurutnya, perangkat ajar di luar buku teks sangat membantu, dan sekolah memberikan dukungan penuh bagi guru untuk mengembangkan bahan ajar mandiri.

Sama halnya dengan penyusunan ATP, guru menyampaikan bahwa untuk perangkat ajar maupun asesmen yang telah disediakan Kemendikbudristek, guru hanya mengikuti panduan penyusunan dan mengembangkan perangkat ajar dan asesmen itu sendiri dengan bantuan kecerdasan buatan seperti AI. Menurutnya, dalam mengembangkan perangkat ajar dan asesmen saat ini semakin mudah karena tersedia modul, panduan asesmen, dan dukungan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI). AI membantu mempercepat proses pembuatan modul ajar, termasuk identitas modul, materi, asesmen, rubrik, dan contoh soal. Maupun dalam pembuatan asesmen seperti indikator, rubrik, serta contoh tugas, sehingga asesmen yang digunakan lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik. Meskipun demikian, guru tetap menyesuaikan penyusunan modul dengan konteks kelasnya sendiri.

Secara keseluruhan, guru menilai bahwa fleksibilitas dalam Kurikulum Merdeka memberikan ruang besar untuk penyesuaian. Baik metode, media, strategi, maupun asesmen dirancang berdasarkan kebutuhan peserta didik dengan tetap mengacu pada CP sebagai standar utama. Dengan cara ini, guru dapat menilai kemampuan

peserta didik secara lebih akurat dan memastikan perkembangan kognitif mereka berjalan sesuai harapan.

Dalam proses penyesuaian perencanaan pembelajaran dan asesmen, guru IPAS kelas V menjelaskan bahwa terdapat beberapa pertimbangan utama yang selalu ia gunakan. Pertama adalah hasil asesmen diagnostik yang memberikan gambaran awal mengenai kemampuan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Kedua, ia melihat hasil belajar sebelumnya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik pada materi terkait. Ketiga, guru turut mempertimbangkan aspek non-kognitif, seperti motivasi, kepercayaan diri, serta kebiasaan belajar peserta didik. Selain itu, guru juga menggunakan interaksi informal seperti percakapan ringan atau pengamatan langsung untuk memahami kebutuhan peserta didik. . Menurutnya, naluri dan pengalaman mengajar membuat guru mampu mengenali peserta didik yang membutuhkan pendampingan lebih atau mereka yang belajar lebih cepat, sehingga penyesuaian pembelajaran dapat dilakukan secara tepat.

Kemudian, dalam wawancara ini guru IPAS kelas V menambahkan bahwa dia menolak perencanaan pembelajaran yang bersifat “saklek”. Menurutnya, perencanaan harus fleksibel dan dapat berubah sesuai kondisi peserta didik. Jika hasil asesmen menunjukkan adanya kendala, maka rencana pembelajaran akan ia sesuaikan kembali, bahkan meskipun perangkat tersebut sudah dirapikan atau

ditandatangani sebelumnya. Untuk mempermudah proses revisi, ia memanfaatkan teknologi termasuk AI dalam menyusun perencanaan baru yang lebih tepat sasaran.

“Saya makanya nggak setuju kalau perencanaan itu saklek langsung diprint. Kalau saya tipe yang berubah-ubah karena anak itu bukan benda mati yang harus diberikan strategi yang utuh nggak bisa ya makanya itu tadi kok pada saat proses nggak sesuai masih ada kendala ya kita ganti perencanaannya kita ganti kalau misal nya perencanaan udah ditandatangani di awal sudah rapi itu kok kayaknya gimana ya? Saya ada perencanaan kemudian saya ubah sudah saya simpan, kalau misalkan nggak pas ya saya saya ubah lagi dan itu semua saya buat dengan bantuan *AI* atau teknologi ya artinya sangat-sangat mempermudah guru untuk membuat perencanaan.”⁷⁵

Sejalan dengan penjelasan Bapak Chandra selaku guru rumpun IPAS kelas V, Bapak Darsono selaku Kepala Madrasah MIN 1 Lampung Timur memberikan gambaran mengenai pengelolaan perencanaan pembelajaran di sekolah. Dalam memastikan guru menyesuaikan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sesuai kebutuhan peserta didik, kepala madrasah menerapkan supervisi sejak tahap perencanaan. Proses supervisi ini dilakukan saat guru mempersiapkan ATP, dan pengawas serta guru senior yang ditunjuk juga turut mendampingi. Sekolah pun memiliki kebijakan dan forum formal untuk membahas penyesuaian ATP, yang biasanya dilaksanakan pada awal tahun ajaran. Dalam forum tersebut, ATP diselaraskan dengan kurikulum, visi dan misi madrasah, serta regulasi yang berlaku.

Lebih lanjut, kepala madrasah menjelaskan bahwa supervisi dilakukan tidak hanya secara administratif, tetapi juga melalui

⁷⁵ Arli Yoga, ‘Wawancara Guru IPAS Kelas V’.

pendampingan langsung oleh koordinator kurikulum dan guru senior. Selain itu, sekolah memfasilitasi guru—khususnya guru rumpun IPAS dan rumpun agama—untuk menyusun perencanaan pembelajaran dan asesmen. Walaupun sekolah berbasis agama, acuan utama perangkat ajar tetap merujuk pada contoh dari Kemendikbudristek, dengan penyesuaian sesuai aturan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

Dalam memantau kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, kepala madrasah melakukan supervisi berkala, baik melalui pengecekan perangkat ajar maupun pengamatan langsung di kelas. Penggunaan buku teks dan modul ajar diatur sesuai kemampuan sekolah; guru diwajibkan memiliki modul ajar masing-masing, yang sebagian besar diambil dari platform berbasis web. Buku cetak disediakan sekolah, tetapi jumlahnya belum mencukupi untuk seluruh peserta didik, sehingga penggunaannya dilakukan secara bergantian.

“Tentunya kita setiap awal bulan atau dua bulan sekali akan mengevaluasi proses pembelajaran yang dilakukan dari perangkatnya dan lain-lain itu dievaluasi. Saya juga melakukan supervisi nanti di kelas-kelas untuk memastikan guru-guru tidak keluar dari koridor pembelajaran. Jadi, selain supervisi secara administrasi juga supervisi di lapangan”⁷⁶

Selain memantau kesesuaian dalam perencanaan, sekolah juga mendorong guru untuk mengembangkan perangkat ajar sendiri. Menurut kepala madrasah hal ini penting karena madrasah memiliki

⁷⁶ Darsono, ‘Wawancara Kepala Madrasah’ (MIN 1 Lampung Timur, 2025).

beberapa mata pelajaran tambahan seperti Tahfidz, sehingga terdapat penyesuaian khusus dibandingkan sekolah umum.

Dalam hal pengembangan perangkat ajar, sekolah menyediakan pelatihan dan pendampingan. Sebagian dilakukan bekerja sama dengan pihak ketiga, sedangkan sebagian lainnya melalui forum seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), Kuliah Kerja Nyata (KKN), dan aplikasi pelatihan daring. Menurut kepala madrasah, guru-guru sudah sangat kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode, media, dan perangkat pembelajaran, baik pada mata pelajaran agama maupun umum.

“Guru-guru sudah sangat kreatif ya, kita sudah sangat inovatif jadi, sudah mengembangkan beberapa pendekatan pembelajaran, media dan lain-lain itu saya perhatikan mereka sudah sangat inovatif, baik dari mapel agama mapel umum itu sudah sangat inovatif”⁷⁷

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap guru menerapkan rancangan perencanaan yang telah disusun dalam modul ajar, ATP, dan perangkat pembelajaran lainnya. Pada tahap ini dipaparkan dari hasil penelitian proses pembelajaran IPAS kelas V berlangsung di lapangan berdasarkan wawancara dan observasi. Observasi dilakukan peneliti sebanyak dua kali pertemuan, observasi pertama dilakukan pada hari Sabtu, 25 Oktober 2025 dan observasi kedua dilakukan pada hari Rabu, 29 Oktober 2025.

⁷⁷ Darsono, ‘Wawancara Kepala Madrasah’.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik, menyampaikan bahwa guru biasanya menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum memulai materi. Namun terdapat juga peserta didik yang mengatakan bahwa terkadang guru langsung masuk pada materi inti. Meskipun demikian, peserta didik juga menyebutkan bahwa guru pernah menanyakan pemahaman awal mereka, terutama ketika memulai topik atau materi baru⁷⁸.

Hal ini selaras dengan hasil observasi pertama, kegiatan pembelajaran IPAS kelas V dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta mengingatkan kembali materi pada pertemuan sebelumnya. Guru juga melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan pekerjaan rumah sebelumnya mengenai tugas pembuatan peta. Berbeda dengan observasi pertama, pada observasi kedua, guru memulai pembelajaran langsung memasuki materi inti, yaitu mengulang kembali materi sebelumnya yang sudah disampaikan⁷⁹.

Kemudian, berdasarkan wawancara dengan peserta didik, menyatakan bahwa guru biasanya menambahkan sumber belajar pendukung seperti buku cetak lain ataupun laptop untuk menampilkan materi tambahan. Dalam proses pembelajaran guru biasanya tidak selalu terpaku pada isi buku. Terkadang terdapat aktivitas tambahan seperti diskusi, kerja kelompok, serta kegiatan

⁷⁸ Dinar Alya, Bilal, 'Wawancara Siswa Kelas V' (MIN 1 Lampung Timur, 2025).

⁷⁹ 'Hasil Observasi 1 Dan 2 Proses Pembelajaran IPAS Kelas V' (MIN 1 Lampung Timur, 2025).

mencatat yang ditulis guru di papan tulis⁸⁰. Hal tersebut juga tercermin pada observasi pembelajaran, guru menampilkan materi melalui layar LCD proyektor dan mengajak peserta didik bermain game, mencocokkan hewan berdasarkan wilayah geografisnya sebelum pembelajaran di akhiri⁸¹.

Kemudian, pada wawancara ini dengan Chandra selaku guru IPAS kelas V, terdapat temuan baru yaitu pada tahun ajaran 2025/2026 program P5 diganti menjadi kegiatan kokurikuler sebagai bagian implementasi Kurikulum Merdeka. Kegiatan tersebut terbagi menjadi tiga macam, yaitu terintegrasi ke berbagai disiplin ilmu, melalui kegiatan Anak Indonesia Hebat, dan terdapat alokasi jam tersendiri. Secara konsep guru telah memahi kebijakan ini, namun kokurikuler masih terbatas pada kegiatan seremonial seperti pentas budaya.

Kemudian dalam penerapan metode pembelajaran, guru paling sering menggunakan pendekatan saintifik dan model Problem Based Learning (PBL). Pendekatan saintifik ia sederhanakan menjadi kegiatan menanya, berdiskusi, mengomunikasikan, dan evaluasi. PBL digunakan dengan konteks masalah yang sederhana, seperti skenario perubahan dalam ekosistem. Untuk Matematika, guru memilih metode Drill and Practice yang menekankan latihan berulang, sedangkan untuk PPKn dan Bahasa Indonesia ia lebih

⁸⁰ Alya, Bilal.

⁸¹ 'Hasil Observasi 1 Dan 2 Proses Pembelajaran IPAS Kelas V'.

banyak menggunakan model kooperatif karena kedua mata pelajaran tersebut menuntut interaksi dan kerja sama antar peserta didik.

Kemudian, guru menjelaskan bahwa beberapa materi IPAS dapat dikaitkan langsung dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik, misalnya ekosistem, komponen biotik–abiotik, atau lingkungan sekitar. Guru mengajak peserta didik menemukan contoh langsung di halaman sekolah, kebun, atau daerah sawah. Namun, untuk materi yang bersifat abstrak seperti sistem organ tubuh, guru mengakui bahwa pengaitan dengan kehidupan nyata tidak selalu dapat dilakukan secara langsung. Materi tersebut biasanya disampaikan melalui penjelasan sederhana, praktik sederhana, atau penekanan pada cara menjaga kesehatan.

Lalu, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam diskusi kelompok, pekerjaan kelompok, dan kegiatan bersama lainnya. Namun, ia mengakui bahwa kemampuan peserta didik kelas V masih berkembang dan mereka belum sepenuhnya mampu mengutarakan pendapat secara sistematis, melainkan lebih mampu bekerja mengikuti panduan di lembar kerja. Ruang untuk peserta didik menentukan cara belajarnya sendiri juga belum menjadi prioritas, terutama karena latar belakang peserta didik desa dan kota sangat berbeda. Menurutnya, meskipun ruang pendapat diberikan, kebanyakan peserta didik tetap memilih mengikuti instruksi guru. Karena itu, guru lebih memilih menganalisis

kebutuhan peserta didik dan menentukan model pembelajaran yang paling tepat.

“Itu, belum hal yang prioritas. Karena anak itu ada yang di desa dan di kota itu berbeda tapi kita nggak bisa nggak boleh membedakan mereka. Tapi, pada realitanya mereka berbeda tentu karena pengaruh pergaulan latar belakang dan sebagainya kalau kita berikan ruang kadang mereka nggak nyambung Maksudnya apa sih? Kalau mereka yang udah paham tau saya maunya belajar seperti apa? Jadi, bakal bilang saya mau belajar seperti ini pak jadi kan memang ada ruang yang diberikan guru untuk berpendapat tapi pada realitanya mereka tetap ikut apa yang diberikan guru. Kalau saya lebih menganalisis apa sih kebutuhan anak Maka, itulah saya jawab dengan model yang saya gunakan,” tutur guru IPAS kelas V.

Dalam menjalankan kegiatan pembelajaran sehari-hari, guru IPAS kelas V menempatkan dirinya lebih banyak sebagai fasilitator dibandingkan sebagai pemberi informasi. Ia memperkirakan bahwa peran fasilitator mencapai sekitar 60%, sementara 40% sisanya merupakan pemberian informasi langsung. Menurutnya, pemberian informasi tetap diperlukan karena sebagian besar peserta didik belum mampu menemukan sendiri materi pembelajaran meskipun sudah diberikan instruksi atau tugas rumah. Hal ini membuat guru tetap perlu memberikan penjelasan inti, namun tetap berusaha membimbing peserta didik agar belajar aktif melalui diskusi, praktik, dan kegiatan kelompok.

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran guru tidak hanya menyampaikan materi secara verbal, tetapi juga aktif mengarahkan dan membimbing peserta didik. Hal ini tampak ketika guru

menampilkan proyektor berisi peta Indonesia pada materi Letak Geografis Indonesia, menggunakan media gambar tambahan, serta memberikan instruksi agar peserta didik tampil maju menyebutkan provinsi pada setiap pulau agar dapat berpartisipasi secara langsung.

Lebih lanjut, guru menyatakan bahwa untuk menilai keterlibatan aktif peserta didik, guru menggunakan rubrik penilaian yang sudah memiliki indikator dan skor yang jelas. Penilaian tersebut mencakup kelengkapan penyampaian, kemampuan mengerjakan tugas, dan kualitas komunikasi mereka saat mempresentasikan hasil kerja. Penggunaan rubrik dianggap membantu karena memberikan standar objektif untuk menilai perkembangan peserta didik.

Guru juga menambahkan, bahwa sekolah selalu mendukung pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, baik dalam bentuk supervisi maupun pelatihan. Dukungan tersebut memudahkan guru menerapkan model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

“Sekolah itu sudah pasti mendukung apa yang dilakukan guru baik secara materi ataupun praktiknya,”⁸²

Hal ini sejalan dengan pernyataan kepala madrasah yang mengatakan bahwa sekolah mendorong guru untuk menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kepala madrasah

⁸² Arli Yoga, 'Wawancara Guru IPAS kelas V'.

juga memberikan keleluasaan kepada guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran, sementara sekolah berperan memfasilitasi, mengawasi, dan mengevaluasi. Perubahan paradigma dari teacher oriented menjadi student oriented disebut sudah berjalan dengan baik, meskipun sebagian guru masih membutuhkan adaptasi.

“Kami memberikan keleluasaan kepada guru, artinya orientasi kepada peserta didik tujuannya kepada kepada peserta didik kami serahkan kepada guru kami tinggal memfasilitasi mengawasi dan mengevaluasi sehingga guru dalam orientasi kepada peserta didik tidak merasa tertekan karena beberapa guru perlu penyesuaian dari teacher oriented menjadi student oriented tetap sudah berlangsung dengan baik”⁸³

Lebih lanjut, kepala madrasah menjelaskan bahwa pemantauan penerapan pembelajaran berpusat pada peserta didik dilakukan melalui koordinasi dengan koordinator kurikulum, serta observasi langsung ke kelas-kelas tertentu secara terencana. Guru juga mendapatkan dukungan dalam bentuk materi dan pelatihan mengenai peran guru sebagai fasilitator. Pemateri juga dihadirkan dari luar provinsi untuk memperkuat pemahaman guru terkait paradigma baru pembelajaran⁸⁴.

Dalam hal asesmen, Guru IPAS kelas V menjelaskan bahwa ia menerapkan berbagai jenis penilaian, yakni asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Meskipun secara teori ketiganya dilakukan, guru lebih menekankan pada asesmen formatif yang berlangsung

⁸³ Darsono, ‘Wawancara Kepala Madrasah’.

⁸⁴ Darsono, ‘Wawancara Kepala Madrasah’.

selama proses pembelajaran. Hasil formatif ini menjadi acuan utama untuk mengetahui apakah materi sudah dipahami atau belum. Jika setelah tiga atau empat pertemuan peserta didik belum menguasai materi, guru akan melakukan refleksi dan mengganti strategi atau memecah materi menjadi topik yang lebih kecil agar lebih mudah dipahami.

Hasil asesmen juga digunakan untuk mengidentifikasi peserta didik yang membutuhkan pendampingan tambahan. Guru dapat melihat mana peserta didik yang perlu perhatian lebih saat diskusi, latihan, atau pengerjaan tugas. Dalam praktiknya, jenis asesmen yang sering digunakan meliputi tes tertulis seperti esai, pilihan ganda, dan menjodohkan. Selain itu, observasi dan penilaian terhadap tugas proyek juga diterapkan meskipun tidak sesering tes tertulis.

Guru menyampaikan bahwa ia sering mengembangkan instrumen asesmen sendiri di luar buku teks atau modul pemerintah. Panduan utama tetap mengacu pada buku pemerintah, tetapi pengembangan instrumen dilakukan untuk menyesuaikan kebutuhan kelas. Ia merasa teknologi sangat membantu proses ini. Sebelum adanya AI, mencari instrumen yang sesuai cukup sulit karena contoh di internet sering tidak cocok dengan tujuan pembelajaran.

Hasil asesmen, terutama formatif, selalu digunakan untuk memperbaiki strategi mengajar. Guru menyadari bahwa tantangan

terbesar dalam mengaitkan asesmen dengan perencanaan pembelajaran adalah keberagaman kemampuan peserta didik. Ketika ada perbedaan yang terlalu jauh, guru harus memutuskan apakah materi perlu disederhanakan atau strategi perlu diubah. Sekolah sendiri telah memberikan dukungan terkait pelatihan asesmen formatif dan sumatif.

Asesmen awal atau diagnostik hampir selalu dilakukan pada awal pembelajaran melalui pertanyaan lisan, kuis singkat, atau tugas kecil. Hasil asesmen tersebut digunakan untuk melihat kesiapan peserta didik dan menentukan tingkat kedalaman materi. Jika mayoritas peserta didik belum mencapai capaian pembelajaran tertentu, guru akan menyesuaikan materi dengan menurunkannya menjadi lebih sederhana dan bertahap⁸⁵.

Sejalan dengan penjelasan guru, kepala madrasah menjelaskan bahwa pelaksanaan asesmen di madrasah mencakup asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Asesmen diagnostik biasanya disusun bersama untuk memetakan kondisi peserta didik. Hasil asesmen digunakan untuk menentukan perbaikan serta mengklasifikasikan kesiapan belajar peserta didik dalam beberapa kategori: siap, setengah siap, dan belum siap. Hal ini kemudian menjadi dasar perencanaan pembelajaran diferensiasi.

⁸⁵ Arli Yoga, 'Wawancara Guru IPAS kelas V'.

Untuk memastikan asesmen tidak hanya dilakukan menjelang rapor, kepala madrasah menekankan bahwa pemantauan dilakukan selama proses pembelajaran melalui supervisi. Beberapa guru melaksanakan asesmen per-tema, sementara lainnya menggabungkan beberapa tema. Pelatihan dan pendampingan terkait asesmen juga dilakukan di awal tahun, bekerja sama dengan pihak luar.

“Seperti yang saya bilang tadi itu di awal kemudian jadi perencanaan perencanaan itu juga dievaluasi dalam prosesnya kalau asesment pas proses pembelajaran itu Tergantung gurunya ada yang pertema ada juga yang menggabung beberapa tema. Kalau pemantauan secara lapangan itu ya supervise, itu assessmen dilakukan apa nggak.”⁸⁶

Hal ini sejalan dengan pernyataan peserta didik yang menyatakan, bahwa guru cukup rutin memberikan asesmen dalam bentuk latihan tertulis maupun uji kompetensi. Salah satu peserta didik menyebutkan bahwa gueu sering menyediakan lembar kerja yang dicetak sebagai latihan. Akan tetapi, penjelasan mengenai hasil tes tidak selalu merata, seperti terkadang menjelaskan kesalahan secara rinci, dan terkadang hanya menyampaikan sebagian⁸⁷.

Kemudian, kepala madrasah menjelaskan, untuk evaluasi keterpaduan antara asesmen dan pembelajaran dilakukan melalui koordinasi kurikulum dan supervisi lapangan. Kepala madrasah menegaskan bahwa guru tidak lagi sepenuhnya bergantung pada

⁸⁶ Darsono, 'Wawancara Kepala Madrasah'.

⁸⁷ Alya, Bilal, 'Wawancara Peserta Didik'.

asesmen bawaan buku teks, karena guru telah mengembangkan asesmen secara mandiri menyesuaikan kebutuhan kelas⁸⁸.

Dalam mengatasi perbedaan kemampuan belajar peserta didik di kelas, guru kembali menegaskan bahwa penyesuaian strategi, penyederhanaan tujuan, serta pemilihan metode yang tepat menjadi langkah utama yang ia lakukan. Guru IPAS kelas V menjelaskan bahwa ia memberikan pendampingan tambahan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar melalui penerapan program remedial dan pengayaan. Pendekatan ini dilakukan langsung di dalam kelas, peserta didik yang sudah menguasai materi diberi tugas tambahan, sedangkan peserta didik yang belum memahami materi diberikan kegiatan remedial untuk memperkuat pemahaman mereka. Selain itu, guru juga melakukan asesmen formatif secara berkala sebagai upaya memantau perkembangan belajar peserta didik dari waktu ke waktu.

Setelah menerapkan pembelajaran yang telah disesuaikan, guru melakukan proses refleksi secara berkala. Biasanya refleksi dilakukan setelah beberapa kali pertemuan dengan menilai apa saja yang kurang, apa yang perlu diperbaiki, serta apakah model atau strategi yang digunakan masih relevan. Guru juga memanfaatkan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI) untuk membantu melakukan evaluasi, meminta ide perbaikan, dan memodifikasi

⁸⁸ Darsono, 'Wawancara Kepala Madrasah'.

perangkat pembelajaran agar lebih efektif. AI bukan menjadi ketergantungan, tetapi dimanfaatkan sebagai alat bantu yang mempercepat proses refleksi dan revisi.

Dalam hal komunikasi dengan orang tua, guru menyampaikan bahwa informasi mengenai perkembangan belajar peserta didik biasanya diberikan pada akhir semester⁸⁹. Hal ini dibenarkan dengan pernyataan peserta didik, bahwa para orang tua akan datang ke sekolah untuk pembagian raport di akhir semester⁹⁰. Pada waktu tersebut, guru akan menyampaikan atau menuliskan deskripsi perkembangan peserta didik berdasarkan hasil pengamatan selama pembelajaran dan menyampaikan penjelasan tersebut saat pembagian rapor. Dalam pertemuan tersebut, guru juga menjelaskan kesulitan yang dialami peserta didik, sekaligus menerima tanggapan dari orang tua. Biasanya, orang tua tidak memberikan saran langsung, tetapi menanyakan kondisi anak di sekolah. Guru juga menanyakan kondisi peserta didik di rumah sebagai gambaran utuh mengenai perilaku belajar mereka. Meskipun idealnya perkembangan belajar disampaikan lebih sering, guru mengakui bahwa hal tersebut sulit dilakukan bila tidak bertemu langsung dengan orang tua.

Jika ditemukan masalah belajar, guru dapat mengundang orang tua untuk berdiskusi bersama. Hasil komunikasi tersebut kemudian

⁸⁹ Alya, Bilal, 'Wawancara Peserta Didik'..

⁹⁰ Alya, Bilal, 'Wawancara Peserta Didik'..

ditindaklanjuti oleh guru dalam bentuk catatan supervisi yang menjadi bahan perbaikan pembelajaran pada semester berikutnya. Misalnya, jika prestasi peserta didik menurun karena faktor keluarga, guru akan melakukan penyesuaian strategi pada periode selanjutnya⁹¹.

Dalam menjembatani komunikasi dua arah antara guru dan orang tua, sebagai kepala madrasah, Darsono mengaku menyediakan ruang seluas-luasnya untuk berkoordinasi. Pertemuan dengan wali murid tidak hanya dilakukan saat pembagian rapor, tetapi juga setiap kali diperlukan, terutama bagi kelas yang membutuhkan penanganan khusus. Sekolah mendorong keterlibatan orang tua dalam mencari solusi jika anak mengalami kesulitan belajar, termasuk dalam membangun kemampuan dasar seperti membaca.

Meski demikian, kendala tetap ada, terutama karena sebagian orang tua merasa bahwa urusan pendidikan sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah. Namun, tingkat kehadiran orang tua kini telah mencapai 70–85%⁹².

Guru juga melakukan refleksi setelah setiap kegiatan pembelajaran, terutama untuk mengevaluasi apakah tujuan pembelajaran telah tercapai dan apakah prosesnya sudah efektif. Efektivitas pembelajaran dilihat dari hasil penilaian peserta didik, keterlibatan selama kegiatan, serta catatan proses belajar. Semua

⁹¹ Arli Yoga, 'Wawancara Guru IPAS kelas V'.

⁹² Darsono, 'Wawancara Kepala Madrasah'.

data tersebut digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki strategi pada pertemuan berikutnya. Hasil penilaian dan catatan pembelajaran juga berfungsi sebagai acuan dalam merancang pembelajaran yang lebih sesuai.

Hal tersebut juga kepala madrasah mendorong para guru agar secara rutin memberikan laporan hasil pembelajaran sebagai bahan evaluasi bersama melalui kegiatan supervisi. Dalam kegiatan tersebut, guru diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau masukan terkait pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Guru menyampaikan bahwa hasil refleksi yang ia lakukan selalu dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kepala madrasah menambahkan, bahwa refleksi kurikulum dilakukan di akhir semester oleh kepala madrasah bersama bidang kurikulum, kepeserta didikan, serta para guru. Evaluasi dilakukan berdasarkan data observasi, survei, dan hasil belajar. Hasil refleksi digunakan untuk mengidentifikasi masalah, menemukan solusi, serta memperbaiki kualitas pembelajaran. Guru juga diberikan ruang untuk memberikan masukan⁹³.

2. Hambatan Pada Implementasi Pembelajaran IPAS Kelas V dalam Kurikulum Merdeka di MIN 1 Lampung Timur

Pelaksanaan pembelajaran IPAS kelas V dalam Kurikulum Merdeka di MIN 1 Lampung Timur tidak terlepas dari berbagai tantangan yang

⁹³ Darsono, 'Wawancara Kepala Madrasah' ..

memengaruhi optimalisasi proses pembelajaran. Meskipun guru dan pihak sekolah telah berupaya menyesuaikan perangkat ajar, strategi maupun metode pembelajaran, serta asesmen, sejumlah hambatan masih ditemukan dan menghambat ketercapaian pembelajaran secara maksimal.

Menurut guru, dalam praktiknya, implementasi pembelajaran di kelas tidak selalu sepenuhnya sama dengan rencana awal. Satu modul pembelajaran biasanya digunakan untuk beberapa pertemuan, dan guru kerap melakukan improvisasi jika muncul ide-ide baru yang tetap relevan dengan tujuan pembelajaran. Bagi guru, yang terpenting adalah tercapainya tujuan pembelajaran, sementara sarana dan strategi dapat disesuaikan secara fleksibel⁹⁴.

Namun demikian, guru menyadari bahwa perencanaan tidak selalu dapat terealisasi sepenuhnya. Keterbatasan waktu menjadi faktor utama. Misalnya, suatu materi yang diperkirakan selesai dalam dua pertemuan justru membutuhkan hingga empat pertemuan karena padatnya isi materi dan beragamnya tingkat pemahaman peserta didik. Dalam situasi ini, guru memilih untuk memperpanjang waktu pembelajaran atau menyederhanakan materi agar proses belajar tetap bermakna dan tidak terburu-buru.

Salah satu kendala lainnya terletak pada jumlah materi esensial yang masih cukup banyak meskipun telah disederhanakan dalam kurikulum. Selain itu, kemampuan peserta didik yang beragam membuat pembelajaran

⁹⁴ Arli Yoga, 'Wawancara Guru IPAS kelas V'.

tidak selalu dapat mengikuti rencana awal. Untuk mengatasi hal tersebut, guru kerap menyederhanakan tujuan pembelajaran. Jika pemerintah menargetkan kemampuan analisis atau evaluasi (C4, C5, C6), guru menurunkannya menjadi kemampuan menyebutkan atau mengidentifikasi terlebih dahulu sesuai kesiapan peserta didik.

Kendala yang muncul bukan hanya terkait perangkat pembelajaran, tetapi juga banyaknya agenda sekolah, hari libur, dan kegiatan tertentu yang menyebabkan jadwal pembelajaran sering bergeser. Tantangan terbesar lainnya adalah menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru menekankan bahwa karakteristik dan kemampuan prasyarat peserta didik sangat beragam. Banyak peserta didik yang belum menguasai kemampuan dasar yang seharusnya sudah diperoleh di kelas sebelumnya, misalnya perkalian sebelum mempelajari KPK atau FPB. Kondisi ini dipandang sebagai realitas yang perlu dilihat secara objektif oleh guru.

Menurut guru, perbedaan kesiapan belajar menjadi tantangan paling signifikan dalam menyesuaikan metode dan materi agar tetap relevan bagi semua peserta didik. Dalam menghadapinya, dukungan sekolah cukup membantu, terutama melalui supervisi dan ruang diskusi mengenai asesmen formatif serta diferensiasi pembelajaran.

Dari segi sarana dan prasarana, guru menilai bahwa fasilitas sekolah sudah cukup memadai. Namun, penggunaan LCD secara bergantian kadang menimbulkan keterbatasan teknis. Selain itu, kondisi peserta didik

sangat memengaruhi proses pembelajaran, baik dari segi motivasi, kedisiplinan, maupun keaktifan. Guru juga mengalami kesulitan mengatur waktu karena harus menyesuaikan materi dengan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, guru biasanya menyesuaikan metode mengajar, melakukan evaluasi ulang, dan merefleksikan hal-hal yang perlu diperbaiki. Sekolah turut memberikan supervisi dan solusi ketika guru menghadapi kendala tertentu. Menurut guru, faktor yang paling sering menghambat pembelajaran adalah karakteristik peserta didik, baik dari aspek internal seperti motivasi dan kemampuan dasar, maupun faktor eksternal seperti lingkungan keluarga. Guru menegaskan bahwa kemampuan mendiagnosis masalah sangat penting agar solusi yang diberikan tepat sasaran. Kesalahan diagnosis justru dapat menghambat pembelajaran dan mengakibatkan tujuan tidak tercapai⁹⁵.

Menurut kepala madrasah, hambatan yang paling sering muncul adalah perbedaan kompetensi peserta didik, sehingga guru harus mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan setiap individu⁹⁶.

Pada perspektif peserta didik, hambatan dalam pembelajaran IPAS muncul pada satu aspek yaitu materi yang sulit. Ketiga peserta didik memiliki pengalaman yang berbeda terkait kesulitan belajar. Peserta didik A mengaku sedikit mengalami kesulitan pada materi ekosistem, sedangkan

⁹⁵ Arli Yoga, 'Wawancara Guru IPAS kelas V'.

⁹⁶ Darsono, 'Wawancara Kepala Madrasah' ..

pada peserta didik B merasa materi peta dan letak geografis cukup menantang, dan peserta didik C merasa tidak mengalami kesulitan yang signifikan, meskipun mengakui bahwa beberapa materi terasa sulit dipahami. Kemudian kedua peserta didik juga menambahkan bahwa dalam hal dukungan guru peserta didik merasa terbantu dan biasanya guru akan memberikan penjelasan ulang dan menanyakan peserta didik yang belum memahami. Sedangkan pada satu peserta didik lainnya mengatakan tidak mendapat bantuan belajar karena ia sendiri tidak pernah bertanya maupun mengatakan kepada guru.

C. Pembahasan

1. Implementasi Pembelajaran IPAS Kelas V dalam Kurikulum Merdeka di MIN 1 Lampung Timur

Perencanaan pembelajaran IPAS kelas V yang dilakukan guru menunjukkan keselarasan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas, fokus pada kompetensi esensial, serta penyesuaian terhadap kebutuhan peserta didik⁹⁷. Dalam Kurikulum Merdeka, Capaian Pembelajaran (CP) merupakan reformasi dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), dan disusun berdasarkan fase perkembangan peserta didik. Secara teoritis, CP menekankan pendekatan konstruktivisme, yaitu pembelajaran yang

⁹⁷ Wahyudin et.al., *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*.

memberi ruang bagi peserta didik untuk membangun pemahaman melalui interaksi aktif, sementara guru berperan sebagai pemandu belajar⁹⁸.

Prinsip ini tercermin dalam praktik guru yang memulai perencanaan dari analisis CP, kemudian menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Penyesuaian ATP yang dilakukan guru, baik dengan menyederhanakan tujuan, mengubah tingkat kompleksitas, maupun menyesuaikan aktivitas belajar, sejalan dengan konstruktivisme yang menuntut guru mengakomodasi kesiapan belajar, kemampuan prasyarat, dan gaya belajar peserta didik pada fase perkembangan tertentu.

Penggunaan asesmen diagnostik sebagai dasar penyusunan ATP juga menunjukkan bahwa guru memahami CP sebagai standar kemampuan akhir yang harus dicapai melalui tahapan bertahap yang realistis. Hal ini sesuai dengan kajian Kurikulum Merdeka yang menekankan bahwa perencanaan harus bersifat adaptif, berbasis kebutuhan, dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencapai kompetensi secara bertahap sesuai fasenya⁹⁹. Praktik guru dalam menurunkan tingkat kesulitan materi, seperti pada pembelajaran sistem pernapasan atau pecahan, menunjukkan implementasi nyata dari prinsip bahwa CP bukan target instan, tetapi tujuan perkembangan yang harus dicapai melalui tahapan yang sesuai kemampuan peserta didik.

⁹⁸ Hamdi et.al., *Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik*.

⁹⁹ Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka*.

Selain itu, pemanfaatan sumber belajar beragam seperti buku pemerintah, buku swasta, media digital, hingga perangkat ajar berbasis AI, mencerminkan penerapan Kurikulum Merdeka di era digital dan teknologi yang membuka ruang bagi inovasi dan pembelajaran kontekstual, sebagai upaya menciptakan sistem pendidikan yang adaptif dan inklusi¹⁰⁰. Guru tidak terpaku pada satu sumber, tetapi membangun pengalaman belajar yang aktif, variatif, dan berpusat pada peserta didik, sesuai semangat konstruktivisme. Fleksibilitas guru dalam merevisi perencanaan meskipun telah disusun sebelumnya menunjukkan bahwa perencanaan dalam Kurikulum Merdeka tidak bersifat kaku, tetapi harus dapat berubah berdasarkan hasil asesmen dan dinamika kelas. Pada level kelembagaan, supervisi kepala madrasah dalam tahap perencanaan selaras dengan penerapan teori Michael Fullan bahwa keberhasilan perencanaan dan pelaksanaan suatu program pendidikan tidak hanya bergantung pada kemampuan individu guru, melainkan memerlukan dukungan sistemik dari seluruh elemen sekolah seperti melalui pendampingan, forum profesional seperti KKG, dan pemantauan berkelanjutan di MIN 1 Lampung Timur¹⁰¹.

Secara keseluruhan, perencanaan pembelajaran IPAS kelas V di MIN 1 Lampung Timur telah mencerminkan penerapan teori konstruktivisme, dan prinsip fleksibilitas Kurikulum Merdeka. Guru tidak

¹⁰⁰ 'Transformasi Pendidikan: Menyelami Esensi Merdeka Belajar Di Era Digital' (Kementerian Pendidikan Tinggi Sains dan Teknologi, 2024) <<https://dev-itjen.kemdiktisaintek.go.id/transformasi-pendidikan-menyelami-esensi-merdeka-belajar-di-era-digital/>>.

¹⁰¹ Dennis Sparks, Ken Leithwood, and Brian J Caldwell, *Advance Praise for The New Meaning of Educational Change*, Fourth Edition! (New York: Teachers College Press, 2007).

hanya mengikuti panduan resmi, tetapi juga mengadaptasinya secara responsif agar lebih sesuai dengan perkembangan kognitif, kesiapan, dan konteks belajar peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Kemudian, pelaksanaan pembelajaran IPAS kelas V di MIN 1 Lampung Timur menunjukkan bahwa guru telah mengimplementasikan prinsip inti Kurikulum Merdeka, yaitu pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Pada tahap ini, guru tidak hanya mengikuti modul ajar, tetapi juga melakukan penyesuaian berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan pandangan landasan filosofis kurikulum merdeka, bahwa implementasi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka harus mempertimbangkan kesiapan, karakteristik, dan perkembangan peserta didik¹⁰².

Salah satu karakteristik penting dalam pelaksanaan pembelajaran ialah peran guru sebagai fasilitator. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru IPAS berperan sekitar 60% sebagai fasilitator dan 40% sebagai pemberi informasi. Komposisi ini menggambarkan penerapan prinsip student centered learning, di mana guru memberi ruang bagi peserta didik untuk mengamati, mendiskusikan, serta mengerjakan tugas secara mandiri maupun berkelompok. Hal ini selaras dengan pendapat

¹⁰² Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*.

Jean Piaget yang menekankan guru menjadi fasilitator yang menyediakan lingkungan belajar, bimbingan dan kesempatan eksplorasi peserta didik¹⁰³.

Penggunaan model pembelajaran seperti pendekatan saintifik dan Problem Based Learning (PBL) memperkuat proses inkuiri dan pemecahan masalah. Penerapan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pemahaman dibangun melalui pengalaman langsung. Saat pembelajaran berlangsung, guru mengaitkan materi IPAS seperti peta Indonesia, komponen ekosistem, dan lingkungan sekitar dengan contoh nyata di kehidupan peserta didik. Langkah ini mencerminkan prinsip progresivisme, yaitu menempatkan pengalaman konkret sebagai fondasi belajar¹⁰⁴.

Namun, hasil observasi juga menunjukkan bahwa pelaksanaan belum sepenuhnya memberi keleluasaan bagi peserta didik untuk memilih strategi belajar sesuai kebutuhan mereka. Guru menyampaikan bahwa kemampuan peserta didik, terutama yang berasal dari lingkungan desa masih berkembang dalam hal keberanian berpendapat dan kemandirian belajar. Kondisi ini berkaitan dengan konsep Teaching at the Right Level (TaRL) yang menekankan pentingnya penyesuaian tingkat kesulitan pembelajaran berdasarkan kesiapan peserta didik. Guru telah menerapkan prinsip ini dengan melakukan asesmen diagnostik di awal pembelajaran dan memberikan penjelasan tambahan ketika materi dirasa terlalu abstrak, seperti pada topik sistem organ.

¹⁰³ Jauharotina Alfadhilah, 'Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget', *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, April, 2025, 94–111.

¹⁰⁴ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*.

Pelaksanaan asesmen dalam pembelajaran memperlihatkan penerapan tiga jenis asesmen: diagnostik, formatif, dan sumatif. Temuan ini selaras dengan karakter Kurikulum Merdeka yang menempatkan asesmen formatif sebagai bagian integral dari proses belajar. Guru menggunakan rubrik, observasi, dan umpan balik langsung untuk memastikan bahwa peserta didik memahami materi secara bertahap. Sebagaimana asesmen formatif yang berfungsi sebagai alat untuk mengendalikan mutu pembelajaran secara berkelanjutan, dan praktik guru mencerminkan penerapan fungsi tersebut¹⁰⁵.

Secara keseluruhan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran IPAS kelas V menunjukkan keterpaduan yang cukup baik. Perencanaan yang disusun guru menjadi dasar dalam mengarahkan tujuan dan pelaksanaan pembelajaran. Sementara pelaksanaannya mencerminkan penerapan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator dan memberi ruang bagi peserta didik untuk aktif mengamati, berdiskusi, dan bekerja sama. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran IPAS di kelas V sudah mengarah yang sesuai dengan penerapan kurikulum merdeka, walaupun penguatan dan dukungan sekolah masih diperlukan agar implementasi dapat berjalan lebih optimal.

2. Hambatan Pada Implementasi Pembelajaran IPAS Kelas V dalam Kurikulum Merdeka di MIN 1 Lampung Timur

¹⁰⁵ Hasanah, 'Evaluasi Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di SD Dwikora Medan'.

Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS kelas V pada Kurikulum Merdeka di MIN 1 Lampung Timur menunjukkan bahwa implementasi kurikulum tidak hanya ditentukan oleh kesiapan perangkat, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dinamika kelas, kondisi peserta didik, serta dukungan ekosistem sekolah. Hasil temuan lapangan memperlihatkan bahwa guru telah berupaya menyesuaikan pembelajaran dengan prinsip Kurikulum Merdeka, namun sejumlah faktor tetap menjadi kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Salah satu hambatan utama terletak pada keterbatasan waktu dan padatnya materi esensial, meskipun kurikulum telah disederhanakan. Guru sering mengestimasi suatu materi dapat diselesaikan dalam dua pertemuan, tetapi pada praktiknya dapat memerlukan hingga empat pertemuan karena variasi tingkat pemahaman peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterbatasan waktu dan keluasan materi menjadi salah satu faktor penghambat umum dalam implementasi Kurikulum Merdeka, terutama ketika kemampuan awal peserta didik tidak merata¹⁰⁶.

Selain waktu, perbedaan kesiapan belajar peserta didik merupakan hambatan paling signifikan. Guru menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran sering harus disederhanakan dari level analisis (C4), evaluasi (C5), atau kreasi (C6) menjadi sekadar mengidentifikasi atau menyebutkan. Temuan ini menguatkan konsep *Teaching at the Right Level (TaRL)* yang menjelaskan bahwa pembelajaran akan terhambat apabila

¹⁰⁶ Feby Feni Damayanti, Wiwik Sri, and Utami Riyadi, 'Kajian Faktor Penghambat Dan Pendorong Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Se-', 3.4 (2023), 1–10.

tingkat materi tidak sesuai dengan kesiapan belajar peserta didik¹⁰⁷. Prinsip diferensiasi pembelajaran yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka juga menegaskan pentingnya menyesuaikan tujuan, proses, dan produk pembelajaran sesuai kebutuhan masing-masing peserta didik.

Hambatan lain berasal dari faktor eksternal, seperti agenda sekolah yang padat, hari libur, dan kegiatan tertentu yang menggeser jadwal pembelajaran. Kondisi ini memengaruhi kesinambungan pembelajaran yang seharusnya mengalir dalam siklus asesmen berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan manajemen waktu yang baik, dan gangguan jadwal dapat menyebabkan tujuan tidak tersampaikan secara tuntas.

Dari sisi sarana dan prasarana, meskipun fasilitas sekolah dinilai cukup memadai, penggunaan LCD secara bergantian masih menjadi kendala teknis. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya seperti perangkat pembelajaran dan fasilitas fisik dapat membatasi kreativitas guru serta menghambat penerapan strategi pembelajaran modern¹⁰⁸.

Kondisi peserta didik juga menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi. varian motivasi, kedisiplinan, dan keaktifan peserta didik memengaruhi efektivitas pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa kesalahan diagnosis terhadap kemampuan peserta didik dapat memperburuk proses pembelajaran, karena strategi yang diberikan

¹⁰⁷ Ameliasari, Yogi Anggraena, D. Setiyowati.

¹⁰⁸ Aisyah et.al., 'Prinsip dan Faktor yang Mempengaruhi Kurikulum Merdeka'.

menjadi tidak tepat sasaran. Hal ini selaras dengan teori evaluasi pembelajaran yang menekankan pentingnya asesmen diagnostik sebagai langkah awal untuk memahami karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Hambatan juga muncul dari kurangnya keterlibatan stakeholder seperti orang tua. Dukungan masyarakat dan orang tua merupakan faktor pendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka, dan minimnya keterlibatan mereka dapat berpengaruh pada motivasi serta disiplin belajar peserta didik. Implementasi kurikulum yang menekankan kolaborasi Tri Pusat Pendidikan memerlukan sinergi aktif agar pembelajaran berjalan optimal¹⁰⁹.

Meskipun hambatan-hambatan tersebut muncul, sekolah telah memberikan dukungan berupa supervisi, diskusi profesional, serta pendampingan dalam penyusunan asesmen formatif dan perangkat ajar. Namun, sebagaimana ditegaskan dalam penelitian bahwa keberhasilan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan guru, sumber daya, serta kontribusi seluruh pemangku kepentingan. Ketiadaan dukungan dari salah satu unsur tersebut berpotensi menghambat ketercapaian tujuan pembelajaran¹¹⁰.

Dengan demikian, hambatan implementasi pembelajaran IPAS tidak hanya bersumber dari keterbatasan perangkat atau fasilitas, tetapi juga meliputi kesiapan belajar peserta didik yang beragam, manajemen waktu, agenda sekolah, hingga minimnya dukungan stakeholder. Hambatan ini

¹⁰⁹ Aisyah, et.al., 'Prinsip dan Faktor yang Mempengaruhi Kurikulum Merdeka.

¹¹⁰ Aisyah, et.al., 'Prinsip dan Faktor yang Mempengaruhi Kurikulum Merdeka.

menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka menuntut fleksibilitas guru, kemampuan mendiagnosis masalah secara tepat, serta dukungan kolaboratif dari sekolah dan keluarga agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan bermakna bagi seluruh peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di MIN 1 Lampung Timur, implementasi pembelajaran IPAS kelas V dalam kurikulum merdeka menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan guru telah mengembangkan perangkat ajar secara mandiri dengan menjadikan panduan Kemendikbud sebagai acuan utama. Pelaksanaan pembelajaran telah menunjukkan karakteristik Kurikulum Merdeka dengan menempatkan guru sebagai fasilitator dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar melalui diskusi, eksplorasi, serta praktik sederhana, meskipun kemandirian belajar peserta didik masih memerlukan arahan intensif. Pada aspek hambatan, kendala utama muncul dari rendah kesiapan belajar serta kompetensi prasyarat peserta didik yang belum tuntas pada jenjang kelas sebelumnya. Selain itu keterbatasan waktu akibat kepadatan materi esensial serta pergeseran jadwal karena agenda madrasah turut menjadi kendala dalam merealisasikan rencana pembelajaran secara utuh. Kemudian, penggunaan perangkat LCD secara bergantian antar kelas menghambat kelancaran distribusi informasi visual. Temuan yang diperoleh mempertegas bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran IPAS kelas V di MIN 1 Lampung Timur sangat bergantung pada kesiapan kompetensi dasar peserta didik dan dukungan sarana yang terintegrasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pihak-pihak terkait :

1. Saran untuk Guru IPAS kelas V

Guru disarankan untuk terus memperkuat diferensiasi pembelajaran dengan menyesuaikan perangkat ajar pada kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Penggunaan metode yang lebih mendorong aktivitas eksploratif juga perlu ditingkatkan agar kemampuan berpikir kritis peserta didik berkembang secara bertahap.

2. Saran untuk Sekolah

Sekolah diharapkan menambah ketersediaan media dan sarana pendukung pembelajaran IPAS, terutama alat peraga dan sumber belajar berbasis praktik. Selain itu, sekolah dapat memfasilitasi pelatihan guru untuk membantu mengatasi hambatan implementasi Kurikulum Merdeka

3. Saran untuk Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan kesempatan bertanya, berdiskusi, dan mencoba kegiatan bereksperimen. Sikap belajar yang lebih mandiri akan membantu mereka menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang menuntut keaktifan

4. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya disarankan meninjau aspek asesmen atau evaluasi pembelajaran IPAS secara lebih mendalam agar gambaran implementasi Kurikulum Merdeka lebih komprehensif. Fokus yang lebih luas, seperti melibatkan kelas atau sekolah lain juga dapat memperkaya hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- 2022, Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 'Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Satuan Pendidikan'
- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Dr.Patta Rapanna, I (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021)
- Adha, J M, Zulmi Aryani, S R Ardi, and Afrimon, 'Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di KelasV SD Negeri 133/III Pondok Siguang', *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3 no 1 (2025), 325–31
- Agustin, Riska, Wahyu Hidayat, Riska Hidayah, 'Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di SDN 106184 Sekip Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2022 / 2023', *Tematik : Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3.2 (2024), 116–20
- Aisyah, Nur, and Awalludin Cahyani, Indah, Mustafiyanti, 'Prinsip Dan Faktor Yang Mempengaruhi Kurikulum Merdeka', *Jurnal Yudistira*, 2.3 (2024), 120--127
- Alfadhilah, Jauharotina, 'Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget', *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, April, 2025, 94–111
- Alhamduddin, 'Sejarah Kurikulum Di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum) (The History of Curriculum in Indonesia: An Analytical Study of Curriculum Development Policies)', *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1 (2016), 43
<[http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1014804&val=15400&title=Dinamika Perubahan Kurikulum Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 PAUD](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1014804&val=15400&title=Dinamika%20Perubahan%20Kurikulum%20Kebijakan%20Perubahan%20Kurikulum%202013%20PAUD)>
- Alya, Bilal, Dinar, 'Wawancara Siswa Kelas V' (MIN 1 Lampung Timur, 2025)
- Ameliasari, Yogi Anggraena, D. Setiyowati, Dion, *Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah*, 2nd edn (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikbudristek, 2024)
- Arjihan, Cindi, Desita Putri, Evilia Rindayati, and Rian Damariswara, 'Kesulitan Calon Pendidik Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka', *PTK : Jurnal Tindakan Kelas*, 3.1 (2022), 18–27

Arli Yoga, Chandra, 'Wawancara Guru IPAS Kelas V' (MIN 1 Lampung Timur, 2025)

CP Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) (Kemendikbudristek RI, 2022)

Damayanti, Feby Feni, Wiwik Sri, and Utami Riyadi, 'Kajian Faktor Penghambat Dan Pendorong Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Se-', 3.4 (2023), 1–10

Darsono, 'Wawancara Kepala Madrasah' (MIN 1 Lampung Timur, 2025)

Dian Nur Hikmah, and Nor Azmah, 'Analisis Perbandingan Modul Ajar Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dalam Kurikulum Merdeka', *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2025), 88–94
<<https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.494>>

Djamaluddin, Ahdar dan Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis, New Scientist* (Makassar: CV. Kaaffah Learning Center, 1999), CLXII

Effy, Deri, Arwasih, M. Nasheh, Elmi, 'Kurikulum Merdeka Dan Dinamika Tujuan Pendidikan: Integrasi Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)', *Kalam Cendekia : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13 (2025)

Firdaus, Rifyan, and Johar Permana, 'Kelebihan Dan Kekurangan Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 8.3 (2024), 1885–97

Halimah Sa'diyah, Qomaruddin, 'Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spadradley, Miles Dan Huberman', *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1.2 (2024), 77–84

Hamdi, Syahrul, Cepi Triatna, Pascasarjana Administrasi Pendidikan, and Universitas Pendidikan Indonesia, 'Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik', *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7.1 (2024), 10–17

Hasanah, Iswatun, 'Evaluasi Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Di SD Dwikora Medan', *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 10.1 (2024), 1–7

Hasanuddin, Chairunnisa, Winda Novianti, Syamsi Edi, Atiyah Suharti, Nur Cahyati, I Puti Agus, Saparuddin, Esi Purwanto, Lila Pangestu. Asti Febrina, Putu Eka, Kadek Wiwin, *Perencanaan Pembelajaran ; Kurikulum Merdeka Belajar* (Serang Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2022)

Hasibuan, Abrizal, 'Analisis Integrasi Materi IPAS Dalam Kurikulum Merdeka :

- Tinjauan Sistematis Terhadap Strategi Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9 (2025), 19117–25
- 'Hasil Observasi 1 Dan 2 Proses Pembelajaran IPAS Kelas V' (MIN 1 Lampung Timur, 2025)
- Husnaa, Malikhah Atikal, 'Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak SD Negeri 1 Pangerandong Purbalingga', *Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri*, 2024
- Justine, Ramona, 'Analisis Kurikulum Merdeka Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA II Muaro Jambi', *Universitas Jambi*, 2024
- Kemendikbud, 'Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024', *Permendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024*, 2024, 1–26
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi, Sunaryo, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhruddin, Hamdani, Suprapno, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, 1st edn (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022)
- Makki, M. Ismail, and Aflahah, *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019)
- Mulyasa, H.E, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, I, April (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2023)
<https://books.google.co.id/books?id=ec_hEAAQBAJ&pg=PA2&source=kp_read_button&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&gboemv=1&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false>
- Mutia, Nur Balqis, and Harsi Admawati, 'Problematisasi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Ips', *Lantanida Journal*, 12.1 (2024), 29
<<https://doi.org/10.22373/lj.v12i1.23141>>
- Nengsih, Dona, and Winda Febrina, 'Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka', *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 8 No. 1.137 (2024)
- Nurhayati, Mega Adyna, Martin, Eneng Humaeroh, Andi Anirah, Bagus Aulia, Anwar Rifai, Asriandi, Elly Anjarsari, Muhyiddin, Bambang, Supriadi, *Pengembangan Kurikulum*, 1st edn (Lombok: Hamjah Diha Foundation, 2022)
- Prastawati, Titik Tri dan Rahmat Mulyono, 'Peran Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana', *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9.1 (2023), 2746–4482

- Pristiwanti, Desi, B Badariah, S Hidayat, and R. S Dewi, 'Pengertian Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4.6 (2022), 1707–15
- Purwulan, Heni, 'Kajian Permasalahan Bidang Kurikulum Merdeka Belajar Pada Sekolah Dasar', *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4.01 (2024), 9–17 <<https://doi.org/10.57008/jjp.v4i01.683>>
- Putri, Elsa Ketrine, 'Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Batanghari', *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*, 2024
- Putri, Firani, and Supratman Zakir, 'Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran : Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka', *Jurnal Dewantara*, 2.4 (2023)
- Rahmawati, Syarifah Erma, Anam Sutopo, and Djalal Fuadi, 'Proses Pembelajaran Tematik Blended Youtube Era Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 7007–19
- Rusandi, and Muhammad Rusli, 'Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus', *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2.1 (2021), 48–60 <<https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>>
- Rusydi Ananda, Rosnita, Asrul, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media, 2014)
- Sitorus R, Friska, Kasih K.W., Salim, Adinda Febry., 'Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas', *Jurnal Pendidikan West Science*, 01.06 (2023)
- Sparks, Dennis, Ken Leithwood, and Brian J Caldwell, *Advance Praise for The New Meaning of Educational Change , Fourth Edition !* (New York: Teachers College Press, 2007)
- Sucipto, Sukri, Muhammad, Yuyun Elizabeth Patras, and Lina Novita, 'Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review', *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12.1 (2024) <<https://doi.org/10.20961/jkc.v12i1.84353>>
- Suhelayanti, Syamsiah Z, Ima R, Year RPT, Wiwin R, Nita S, Hadi N, Julhim S, Dewi A, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)*, ed. by Ronal W & Janner S, 1 April (Penerbit Yayasan Kita Menulis, 152AD)
- Suherman, Ayi, *Implementasi Kurikulum Merdeka Teori Dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*, ed. by Rais Iqbal, I (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023)

<[https://books.google.co.id/books?id=fTvaEAAAQBAJ&pg=PR8&dq=pengertian+implementasi+kurikulum+merdeka&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwj6q6qIpqyNAxVHT2wGHUSyKR4Q6AF6BAgEEAM#v=onepage&q=pengertian implementasi kurikulum](https://books.google.co.id/books?id=fTvaEAAAQBAJ&pg=PR8&dq=pengertian+implementasi+kurikulum+merdeka&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwj6q6qIpqyNAxVHT2wGHUSyKR4Q6AF6BAgEEAM#v=onepage&q=pengertian%20implementasi%20kurikulum)>

Sulung, Undari . dan Moh. Muspawi, ‘Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier’, *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning and Studies (IICLS)*, 5.September (2024), 110–16

Susanto, Dedi, and M Syahrani Jailani, ‘Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah’, *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1.1 (2023), 53–61

Tiara Maharani, Eitha Chaerunisa, Wella Mada, Esla Rahayu, Resti Latifah, ‘Inovasi Nadiem Makarim Mengenai Merdeka Belajar’, *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 2.3 (2022), 115–23

Tito Erland, Diyan N. R., Bakti Utama, Ika Hijriani, Indah Pratiwi, Burma Aeri, Jaka Aulia, Lukman Solihin, *Menakar Implementasi Kurikulum Merdeka* (Cipete Selatan: Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikdasmen, 2025)

‘Transformasi Pendidikan: Menyelami Esensi Merdeka Belajar Di Era Digital’ (Kementerian Pendidikan Tinggi Sains dan Teknologi, 2024) <<https://dev-itjen.kemdiktisaintek.go.id/transformati-pendidikan-menyelami-esensi-merdeka-belajar-di-era-digital/>>

Wahyudin, Dinn, Edy Subkhan, Abdul Malik, Moh. Abdul Hakim, Elih Sudiapermana, Maisura LeliAlhapip, and others, ‘Kajian Akademik Kurikulum Merdeka’, *Kemendikbud*, 2024, 1–143

Zainuri, Ahmad, *Manajemen Kurikulum Merdeka, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Bengkulu: Buku Literasiologi, 2023)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 SURAT BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
 Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-0650/In.28.1/J/TL.00/10/2025
 Lampiran : -
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
 Edo Dwi Cahyo (Pembimbing 1)
 (Pembimbing 2)
 di-

Tempat
 Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **ELTA NUR AZIZAH**
 NPM : 2101032010
 Semester : 9 (Sembilan)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPAS KELAS V DALAM KURIKULUM MERDEKA DI MIN 1 LAMPUNG TIMUR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 09 Oktober 2025

Ketua Jurusan,



Dea Tara Ningtyas M.Pd
 NIP 19940304 201801 2 002

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://sisimik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=2101032010>. Token = 2101032010

LAMPIRAN 2 BUKU BIMBINGAN SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Elta Nur Azizah
NPM : 2101032010

Program Studi : PGMI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Senin 11-08-25	Bab I Latar Belakang Masalah, Cap Research, Kerangka Berpikir.	
2.	Selasa 12-08-25	Bab II Kajian Teori Tambahkan landasan teoritis terkait Variabel penelitian.	
3.	Rabu 13-08-25	Kerangka Berpikir Jelaskan hubungan antarvariabel dan keterkaitannya dengan teori. Kemudian susun lebih terstruktur lagi.	



Dosen Pembimbing

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Elta Nur Azizah
NPM : 2101032010

Program Studi : PGMI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
7.	Senin, 01 September 2025	Bab I Pendahuluan urgens penelitian ditegasakan lagi. sertakan penelitian pendahulu yang terkait penelitian yang sejenis.	
8.	Selasa, 02 September 2025	BAB II Tinjauan pustaka	
9.	Rabu, 03 September 2025	Bab III. Metodologi	
10.	Kamis, 04 September 2025	Bab I, II, III, Daftar pustaka, footnote. <u>Acc</u>	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

Dean Fara Nidhiyas, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 2 002

Dosen Pembimbing

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Elta Nur Azizah
NPM : 2101032010

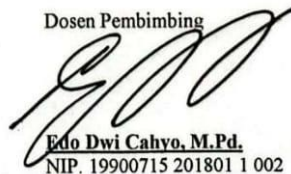
Program Studi : PGMI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
11.	22. Senin September 2025.	Perbaikan Pasca Seminar Proposal → Latar Belakang masalah diperkuat kembali → Ruang lingkup IPAS, Materi, TP, ATP IPAS kelas V → Penulisan Spasi.	
12.	Selasa, 22 September 2025	Alat Pengumpul Data (APD) - Instrumen wawancara - Instrumen observasi - Keduanya belum ada keseluruhan.	
13.	Kamis, 24 September 2025.	Revisi APD Instrumen harus sesuai dengan Indikator implementasi. Susunan kalimat tanya harus jelas dan mudah dimengerti.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI


Desa Gata, Ningsar, M.Pd.
NIP. 19941514 201801 2 002

Dosen Pembimbing


Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Elta Nur Azizah
 NPM : 2101032010

Program Studi : PGMI
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
14.	Kamis, 25 September 2025.	Perbaikan APD. → Aspek dan Indikator harus bersumber	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PGMI

Desy Tara Ningitas, M.Pd.
 NIP. 19900715 201801 2 002

Dosen Pembimbing

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
 NIP. 19900715 201801 1 002



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Elta Nur Azizah
 NPM : 2101032010

Program Studi : PGMI
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin, 29 September 2025	Cell APD Sriana Baset	
	Senin, 17 Nov. 2025	Bab 4 Hasil dan pembahasan Perbaiki hasil dan kutipan dalam wawancara. Pembahasan sertakan teori dalam temuan penelitian.	
	Selasa, 18 November 2025	Revisi hasil : - Komparasi antara hasil wawancara dan observasi untuk memastikan konsistensi data.	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PGMI

Desi Tara Nindayasa, M.Pd.
 NIP. 19680304 201801 2 002

Dosen Pembimbing

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
 NIP. 19900715 201801 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Elta Nur Azizah
NPM : 2101032010

Program Studi : PGMI
Semester : IX


No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu, 10 November 2025	Bab 5 Kesimpulan: terlalu panjang, buat Menjadi ide pokok pada temuan yang diperoleh. tidak perlu dijabarkan. Saran : Revisi. harus jelas, lugas, dan konkrit. dispesifikasi lagi. Saran tidak boleh menyimpang dari temuan.	
	Senin, 24 November 2025.	Abstrak. Komposisi abstrak: permasalahan penelitian, jenis, subjek, analisis, dan instrumen penelitian dan juga hasil penelitian. Abstrak tidak lebih dari 250 kata.	

Mengetahui
Ketua Program Studi PGMI

Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
NIP. 199403042018012002

Dosen Pembimbing


Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 199007152018011002




INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

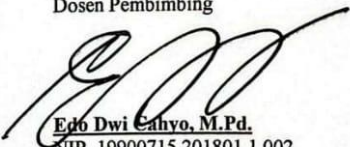
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Elta Nur Azizah
 NPM : 2101032010

Program Studi : PGMI
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 1/2025 12	Ala munafsyah	


 Mengesahkan
 Ketua Program Studi PGMI

Desi Tara Ningtyas, M.Pd.
 NIP. 199403042018012002

Dosen Pembimbing

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
 NIP. 199007152018011002

LAMPIRAN 3 IZIN PRASURVEY



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metroiniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metroiniv.ac.id

Nomor : B-2886/in.28/J/TL.01/07/2025
Lampiran : -
Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,
KEPALA MIN 1 LAMPUNG TIMUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu KEPALA MIN 1 LAMPUNG TIMUR berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : ELTA NUR AZIZAH
NPM : 2101032010
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
Judul : PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV DI MIN 1
LAMPUNG TIMUR

untuk melakukan prasurvey di MIN 1 LAMPUNG TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu KEPALA MIN 1 LAMPUNG TIMUR untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 24 Juli 2025

Ketua Jurusan,



Dea Tara Ningtyas M.Pd

NIP 19940304 201801 2 002

LAMPIRAN 4 BALASAN IZIN PRASURVEY



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 LAMPUNG TIMUR
 Jalan Nuri Desa Adirejo Pekalongan Lampung Timur 34391
 Email: min_adirejo@yahoo.co.id Fanpage Facebook : MIN 1 Lampung Timur
 Akreditasi : B NPSN : 60705756 NISM : 111118070001

SURAT KETERANGAN

Nomor : B.202/Mi.08.05/Kp.07.1/08/2025
 Lamp : -
 Perihal : **BALASAN IZIN PRASURVEY**

Sehubungan dengan surat dari Institut agama islam negeri metro, Nomor: B-2886/In.28/J/TL.01/07/2025 menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : **ELTA NUR AZIZAH**
 NPM : 2101032010
 Semester : 9 (Sembilan)
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk melaksanakan survey di MIN 1 Lampung Timur dalam rangka menyelesaikan tugas akhir dengan judul "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV DI MIN 1 LAMPUNG TIMUR".
 Demikian surat ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Adirejo
 Pada Tanggal : 11 Agustus 2025

Kepala MIN 1 Lampung Timur

SONO, M.Pd.I
 98312182009011010

LAMPIRAN 5 IZIN RESEARCH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-0514/In.28/D.1/TL.00/09/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA MIN 1 LAMPUNG TIMUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0513/In.28/D.1/TL.01/09/2025, tanggal 30 September 2025 atas nama saudara:

Nama : **ELTA NUR AZIZAH**
NPM : 2101032010
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA MIN 1 LAMPUNG TIMUR bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MIN 1 LAMPUNG TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPAS KELAS V DALAM KURIKULUM MERDEKA DI MIN 1 LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 30 September 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

LAMPIRAN 6 SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN RESEARCH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 LAMPUNG TIMUR
Jalan Nuri Desa Adirejo Pekalongan Lampung Timur 34391
 Email: min_adirejo@yahoo.co.id Fanpage Facebook : MIN 1 Lampung Timur
 Akreditasi : B NPSN : 40705754 NDM : 111118070001

Nomor : B. 244/M.08.05/Kp.07.01/10/2025 Adirejo, 29 Oktober 2025
 Lamp : -
 Perihal : **Balasan izin Observasi**

Selubungan dengan surat UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG.

Nomor B-0514/In.28/D/TL.00/09/2025 pada tanggal 30 September 2025, maka Kepala MIN 1 Lampung Timur dengan ini memberikan izin Observasi kepada mahasiswa/i dibawah ini :

Nama : ELTA NUR AZIZAH
 NPM : 2101032010
 Semester : 9 (Sembilan)
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Memberikan Izin Observasi yang bersangkutan dengan judul " IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPAS KELAS V DALAM KURIKULUM MERDEKA DI MIN 1 LAMPUNG TIMUR".

Demikian surat Tanggapan izin observasi ini untuk dipergunakan seperlunya.



Kepala MIN 1 Lampung Timur
DARSONO

LAMPIRAN 7 SURAT TUGAS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0513/In.28/D.1/TL.01/09/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : ELTA NUR AZIZAH
NPM : 2101032010
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di MIN 1 LAMPUNG TIMUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPAS KELAS V DALAM KURIKULUM MERDEKA DI MIN 1 LAMPUNG TIMUR".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 30 September 2025

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Darsono, M.Pd.I

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

LAMPIRAN 8 BEBAS PUSTAKA

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG UNIT PERPUSTAKAAN NPP: 1807062F0000001	
	Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112 Telepon (0725) 47297, 42775, Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: lainmetro@metrouniv.ac.id	
	<hr/>	
	SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA Nomor : P-932/Un.36/S/U.1/OT.01/12/2025	

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama	: ELTA NUR AZIZAH
NPM	: 2101032010
Fakultas / Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2101032010.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperfunya.



Metro, 08 Desember 2025
 Kepala Perpustakaan,
 Aah Gulizoni, S.I.Pust.
 NIP. 19620428 201903 1 009

LAMPIRAN 9 ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

IMPLEMETASI PEMBELAJARAN IPAS KELAS V DALAM KURIKULUM MERDEKA DI MIN 1 LAMPUNG TIMUR

PEDOMAN WAWANCARA GURU IPAS

Aspek ¹¹¹	Indikator	Pertanyaan
Perancangan alur tujuan pembelajaran	1. Menggunakan contoh “alur tujuan pembelajaran” yang disediakan oleh Kemendikbudristek 2. Melakukan penyesuaian terhadap alur tujuan pembelajaran yang disediakan oleh Kemendikbudristek berdasarkan kebutuhan peserta didik	1. Persiapan seperti apa yang Bapak lakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran IPAS kelas V dalam kurikulum merdeka? 2. Apakah bapak sudah memahami Alur Tujuan Pembelajaran IPAS kelas V? 3. Apakah Bapak menggunakan secara langsung contoh ATP dari Kemendikbudristek dalam perencanaan pembelajaran? Mengapa?

¹¹¹ Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia 2022, ‘Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Satuan Pendidikan’.

		<p>4. Menurut Bapak, apakah ATP yang disediakan oleh Kemendikbudristek sudah sesuai dengan kebutuhan di sekolah?</p> <p>5. Apakah Bapak melakukan penyesuaian terhadap ATP yang disediakan oleh Kemendikbudristek?</p> <p>6. Faktor apa saja yang menjadi pertimbangan Bapak saat menyesuaikan ATP (misalnya kemampuan kognitif siswa, latar belakang, atau kondisi kelas)?</p> <p>7. Bagaimana cara Bapak memastikan bahwa penyesuaian ATP tetap selaras dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan?</p>
--	--	--

		8. Menurut Bapak, bagaimana pengaruh penyesuaian ATP terhadap hasil belajar atau perkembangan kognitif siswa?
Perencanaan pembelajaran dan asesmen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan contoh perencanaan pembelajaran dan asesmen yang disediakan oleh Kemendikbudristek 2. Melakukan penyesuaian terhadap contoh perencanaan pembelajaran dan asesmen yang disediakan oleh Kemendikbudristek berdasarkan kebutuhan peserta didik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Ibu/Bapak menggunakan contoh perangkat ajar (modul ajar, panduan asesmen, dan sebagainya) yang sudah disediakan oleh Kemendikbudristek? 2. Menurut Ibu/Bapak, bagaimana kesesuaian antara contoh perencanaan pembelajaran dan kondisi nyata siswa di kelas Ibu/Bapak? 3. Apakah bapak menggunakan contoh asesmen formatif dan sumatif yang disediakan oleh

		<p>Kemendikbudristek?</p> <p>4. Apakah format asesmen yang disediakan pemerintah sudah mencerminkan kemampuan kognitif yang ingin dikembangkan?</p> <p>5. Apakah Ibu/Bapak melakukan penyesuaian terhadap CP atau ATP agar lebih sesuai dengan karakteristik siswa di kelas? Jika iya, seperti apa bentuk penyesuaiannya?</p> <p>6. Dalam merancang kegiatan pembelajaran, bagaimana Ibu/Bapak menyesuaikan metode, media, atau strategi dengan kebutuhan dan kemampuan siswa?</p>
--	--	--

		<p>7. Bagaimana Ibu/Bapak menyesuaikan bentuk asesmen (baik formatif maupun sumatif) agar dapat menilai kemampuan siswa secara lebih akurat?</p> <p>8. Apa pertimbangan utama Ibu/Bapak ketika melakukan penyesuaian terhadap perencanaan pembelajaran atau asesmen?</p> <p>9. Bagaimana proses refleksi atau evaluasi yang Ibu/Bapak lakukan setelah menerapkan perencanaan pembelajaran dan asesmen yang telah disesuaikan?</p> <p>10. Menurut Ibu/Bapak, bagaimana pengaruh penyesuaian tersebut</p>
--	--	---

		<p>terhadap hasil belajar dan perkembangan kognitif siswa?</p> <p>11. Kendala apa yang biasanya muncul ketika menyesuaikan CP, ATP, atau asesmen, dan bagaimana Ibu/Bapak mengatasinya?</p>
Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan buku teks dan modul ajar sebagai sumber utama pengajaran 2. Guru dapat memilih materi dari buku teks dan modul ajar, serta bahan ajar lainnya supaya sesuai konteks lokal dan kebutuhan peserta didik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja sumber belajar atau perangkat ajar yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran sehari-hari? 2. Apakah Bapak/Ibu menggunakan buku teks dan modul ajar dari pemerintah sebagai sumber utama dalam mengajar? 3. Apakah Bapak/Ibu pernah mengembangkan atau menyesuaikan

		<p>perangkat ajar sendiri agar sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas?</p> <p>4. Bagaimana cara Bapak/Ibu memilih atau menyesuaikan materi dari buku teks agar lebih relevan dengan konteks kehidupan siswa?</p> <p>5. Apakah Bapak/Ibu menggunakan tambahan sumber belajar lain seperti media digital, video, atau lembar kerja buatan sendiri?</p> <p>6. Bagaimana Bapak/Ibu menilai keefektifan buku teks dan modul ajar dalam membantu pencapaian tujuan pembelajaran?</p> <p>7. Menurut Bapak/Ibu, apakah ada kendala dalam</p>
--	--	--

		<p>mengembangkan perangkat ajar di luar buku teks yang disediakan?</p> <p>8. Apakah sekolah memberikan kebebasan atau dukungan bagi guru untuk mengembangkan bahan ajar sendiri?</p>
Penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik	Guru menggunakan metode pengajaran yang bervariasi, namun masih didominasi oleh peran sebagai instruktur yang mengarahkan kegiatan peserta didik sepanjang proses pembelajaran.	<p>1. Metode atau strategi pembelajaran apa yang paling sering Bapak/Ibu gunakan di kelas?</p> <p>2. Apakah Bapak/Ibu memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif bertanya, berpendapat, atau memecahkan masalah selama pembelajaran?</p> <p>3. Seberapa sering Bapak/Ibu melibatkan siswa</p>

		<p>dalam kegiatan kelompok, diskusi, atau proyek belajar?</p> <p>4. Apakah Bapak/Ibu memberikan ruang bagi siswa untuk menentukan cara belajar mereka sendiri (misalnya memilih tugas atau sumber belajar)?</p> <p>5. Dalam kegiatan pembelajaran, apakah peran Bapak/Ibu lebih banyak sebagai pemberi informasi, atau sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk menemukan sendiri jawabannya?</p> <p>6. Bagaimana Bapak/Ibu menilai keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran?</p> <p>7. Apa tantangan yang Bapak/Ibu hadapi</p>
--	--	---

		<p>dalam menerapkan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik?</p> <p>8. Apakah sekolah mendukung guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (misalnya melalui pelatihan atau supervisi)?</p>
Keterpaduan penilaian dalam pembelajaran	<p>1. Guru melakukan asesmen pada awal pembelajaran namun tidak digunakan untuk merancang pembelajaran ataupun mengidentifikasi peserta didik yang membutuhkan perhatian lebih.</p> <p>2. Guru mulai melakukan asesmen beberapa kali (tidak hanya</p>	<p>1. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan asesmen atau penilaian selama pembelajaran berlangsung?</p> <p>2. Apakah Bapak/Ibu melakukan asesmen di awal, tengah, dan akhir pembelajaran?</p> <p>3. Bagaimana Bapak/Ibu memanfaatkan hasil asesmen awal dalam merancang kegiatan pembelajaran</p>

	<p>saat mendekati masa pelaporan/rapor), namun asesmen dilakukan hanya untuk memberikan nilai dan belum digunakan untuk merancang pembelajaran.</p>	<p>berikutnya?</p> <p>4. Apakah hasil asesmen digunakan untuk mengidentifikasi siswa yang membutuhkan perhatian atau bimbingan lebih?</p> <p>5. Jenis asesmen apa yang paling sering Bapak/Ibu gunakan (tertulis, lisan, observasi, tugas proyek, dll.)?</p> <p>6. Apakah Bapak/Ibu pernah mengembangkan instrumen asesmen sendiri di luar yang tersedia pada buku teks atau modul ajar?</p> <p>7. Seberapa sering Bapak/Ibu menggunakan hasil asesmen untuk memperbaiki strategi mengajar?</p>
--	---	---

		<p>8. Menurut Bapak/Ibu, apa kendala utama dalam mengaitkan hasil asesmen dengan perencanaan pembelajaran?</p> <p>9. Apakah sekolah memberikan dukungan atau pelatihan terkait asesmen formatif dan sumatif yang terpadu dengan pembelajaran?</p>
Pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik (pendidikan dasar dan menengah)	Berdasarkan asesmen formatif di awal pembelajaran, guru mengajar seluruh siswa di kelasnya sesuai dengan fase Capaian Pembelajaran mayoritas siswa di kelasnya.	<p>1. Apakah Bapak/Ibu melakukan asesmen formatif di awal pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa?</p> <p>2. Bagaimana cara Bapak/Ibu melaksanakan asesmen formatif tersebut (misalnya melalui pertanyaan, kuis, atau tugas</p>

		<p>singkat)?</p> <p>3. Bagaimana hasil asesmen formatif digunakan dalam merancang kegiatan pembelajaran?</p> <p>4. Apakah materi dan kegiatan pembelajaran yang diberikan sudah menyesuaikan dengan capaian pembelajaran mayoritas siswa?</p> <p>5. Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi perbedaan kemampuan belajar siswa di kelas?</p> <p>6. Apakah Bapak/Ibu memberikan pendampingan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar?</p> <p>7. Apakah Bapak/Ibu melakukan asesmen formatif secara berkala untuk</p>
--	--	---

		<p>memantau perkembangan belajar siswa?</p> <p>8. Menurut Bapak/Ibu, apa tantangan terbesar dalam menyesuaikan pembelajaran dengan tahap belajar siswa?</p> <p>9. Bagaimana dukungan dari sekolah terhadap pelaksanaan asesmen formatif dan diferensiasi pembelajaran di kelas?</p>
Kolaborasi dengan orang tua/keluarga dalam pembelajaran	<p>1. Guru melalui satuan pendidikan memberikan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik kepada orangtua/wali pada saat penerimaan rapor dan saat peserta didik</p>	<p>1. Bagaimana cara Bapak/Ibu menyampaikan informasi tentang perkembangan belajar siswa kepada orang tua?</p> <p>2. Kapan biasanya Bapak/Ibu berkomunikasi dengan orang tua</p>

	<p>mengalami masalah belajar.</p> <p>2. Komunikasi cenderung satu arah, dari pihak satuan pendidikan/ guru kepada orang tua/wali, misalnya guru memberikan saran kepada orangtua/wali tentang apa yang sebaiknya dilakukan untuk mendukung proses belajar peserta didik</p>	<p>mengenai kemajuan belajar siswa?</p> <p>Mengidentifikasi momen komunikasi (rapor, masalah belajar, dll).</p> <p>3. Apakah orang tua biasanya memberikan tanggapan atau saran saat Bapak/Ibu menyampaikan informasi tentang anaknya?</p> <p>4. Apakah Bapak/Ibu pernah mengundang orang tua untuk berdiskusi bersama dalam menyelesaikan masalah belajar anak? Menilai tingkat kolaborasi antara guru dan orang tua.</p> <p>5. Bagaimana Bapak/Ibu menindaklanjuti hasil komunikasi</p>
--	---	---

		tersebut agar mendukung kemajuan belajar siswa?
Refleksi, evaluasi dan peningkatan kualitas implementasi kurikulum	Refleksi dan evaluasi implementasi kurikulum dan pembelajaran cenderung satu arah dari pimpinan satuan pendidikan, dan belum berbasis data.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak/Ibu biasanya melakukan refleksi setelah kegiatan pembelajaran selesai? 2. Bagaimana cara Bapak/Ibu menilai apakah pembelajaran yang dilakukan sudah berjalan efektif? 3. Apakah hasil penilaian siswa atau catatan kegiatan belajar digunakan untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya? 4. Apakah sekolah atau kepala sekolah meminta laporan hasil pembelajaran untuk dijadikan bahan evaluasi

		<p>bersama?</p> <p>5. Apakah Bapak/Ibu diberi kesempatan menyampaikan pendapat atau masukan tentang pelaksanaan pembelajaran di sekolah?</p> <p>6. Menurut Bapak/Ibu, apakah hasil refleksi yang dilakukan guru dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas?</p>
Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran	<p>1. Guru mengalami berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, baik dari segi sarana prasarana, kondisi peserta didik, maupun pengelolaan waktu dan metode pembelajaran.</p>	<p>1. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu alami selama melaksanakan pembelajaran di kelas?</p> <p>2. Apakah sarana dan prasarana di sekolah sudah mendukung proses pembelajaran yang efektif?</p> <p>3. Bagaimana kondisi</p>

		<p>peserta didik mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran (misalnya motivasi, kedisiplinan, atau keaktifan)?</p> <p>4. Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam mengatur waktu untuk menyelesaikan seluruh materi pembelajaran?</p> <p>5. Apakah metode pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan kondisi siswa di kelas?</p> <p>6. Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi hambatan yang muncul selama proses pembelajaran?</p> <p>7. Apakah sekolah memberikan dukungan atau solusi</p>
--	--	--

		<p>untuk membantu guru mengatasi hambatan tersebut?</p> <p>8. Menurut Bapak/Ibu, faktor apa yang paling sering menjadi penyebab terhambatnya pembelajaran di kelas?</p>
--	--	---

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA MADRASAH

Aspek	Indikator	Pertanyaan
Perancangan alur tujuan pembelajaran	<p>1. Melakukan penyesuaian terhadap alur tujuan pembelajaran yang disediakan oleh Kemendikbudristek berdasarkan kebutuhan peserta didik</p>	<p>1. Bagaimana kepala sekolah memastikan guru menyesuaikan ATP sesuai dengan kebutuhan peserta didik?</p> <p>2. Apakah sekolah memiliki kebijakan atau forum untuk membahas penyesuaian alur tujuan pembelajaran?</p> <p>3. Bagaimana bentuk supervisi atau pendampingan yang dilakukan terhadap</p>

		guru dalam hal perancangan ATP?
Perencanaan pembelajaran dan asesmen	1. Menggunakan contoh perencanaan pembelajaran dan asesmen yang disediakan oleh Kemendikbudristek	<p>1. Bagaimana sekolah memfasilitasi guru dalam menyusun atau menyesuaikan perencanaan pembelajaran dan asesmen?</p> <p>2. Apakah semua guru menggunakan contoh dari Kemendikbudristek sebagai acuan utama?</p> <p>3. Bagaimana kepala sekolah memantau kesesuaian perencanaan pembelajaran guru dengan kebutuhan peserta didik di sekolah?</p>
Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar	1. Guru menggunakan buku teks dan modul ajar sebagai sumber utama	<p>1. Bagaimana kebijakan sekolah dalam penggunaan buku teks dan modul ajar di kelas?</p> <p>2. Apakah sekolah</p>

	<p>pengajaran.</p>	<p>mendorong guru untuk mengembangkan perangkat ajar sendiri sesuai kebutuhan siswa?</p> <p>3. Bagaimana sekolah memastikan bahwa perangkat ajar yang digunakan guru sesuai dengan kurikulum dan capaian pembelajaran?</p> <p>4. Apakah sekolah memfasilitasi pelatihan atau pendampingan untuk pengembangan perangkat ajar?</p> <p>5. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana guru di sekolah ini sudah memanfaatkan atau mengembangkan perangkat ajar selain buku teks?</p>
--	--------------------	--

<p>Penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik</p>	<p>1. Guru menggunakan metode pengajaran yang bervariasi, namun masih didominasi oleh peran sebagai instruktur yang mengarahkan kegiatan peserta didik sepanjang proses pembelajaran.</p>	<p>1. Bagaimana sekolah mendorong guru untuk menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik?</p> <p>2. Apakah ada kebijakan atau program pelatihan yang mendukung guru agar mampu menerapkan metode pembelajaran aktif dan variatif?</p> <p>3. Bagaimana sekolah memantau atau mengevaluasi penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa di kelas?</p> <p>4. Apa bentuk dukungan yang diberikan sekolah terhadap guru yang berusaha mengubah peran dari instruktur menjadi fasilitator?</p> <p>5. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana guru di</p>
--	---	---

		sekolah ini sudah menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa?
Keterpaduan penilaian dalam pembelajaran	<p>1. Guru melakukan asesmen pada awal pembelajaran namun tidak digunakan untuk merancang pembelajaran ataupun mengidentifikasi peserta didik yang membutuhkan perhatian lebih.</p> <p>2. Guru mulai melakukan asesmen beberapa kali (tidak hanya saat mendekati masa pelaporan/rapor), namun asesmen dilakukan hanya untuk memberikan nilai</p>	<p>1. Bagaimana kebijakan sekolah terkait pelaksanaan asesmen oleh guru di setiap mata pelajaran?</p> <p>2. Apakah guru di sekolah ini sudah diarahkan untuk memanfaatkan hasil asesmen dalam perencanaan pembelajaran?</p> <p>3. Bagaimana sekolah memastikan bahwa asesmen tidak hanya dilakukan menjelang rapor, tetapi juga selama proses pembelajaran?</p> <p>4. Apakah sekolah memberikan pelatihan atau pendampingan bagi guru terkait penyusunan dan penggunaan hasil</p>

	<p>dan belum digunakan untuk merancang pembelajaran.</p>	<p>asesmen?</p> <p>5. Bagaimana sekolah memantau keterpaduan antara asesmen dan pembelajaran di kelas?</p> <p>6. Menurut Bapak/Ibu, apakah guru masih bergantung pada asesmen dari buku teks/modul ajar, atau sudah mulai mengembangkan asesmen sendiri?</p>
<p>Pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik</p>	<p>1. Berdasarkan asesmen formatif di awal pembelajaran, guru mengajar seluruh siswa di kelasnya sesuai dengan fase Capaian Pembelajaran mayoritas siswa di kelasnya.</p>	<p>1. Bagaimana kebijakan sekolah dalam pelaksanaan asesmen formatif di awal pembelajaran?</p> <p>2. Apakah sekolah memfasilitasi guru dalam memahami capaian pembelajaran di setiap fase?</p> <p>3. Bagaimana sekolah memantau penerapan pembelajaran yang sesuai dengan tahap</p>

		<p>perkembangan peserta didik?</p> <p>4. Apakah ada pelatihan atau pendampingan bagi guru terkait asesmen formatif dan pembelajaran berdiferensiasi?</p> <p>5. Bagaimana sekolah menindaklanjuti hasil evaluasi dari asesmen formatif yang dilakukan guru?</p>
Kolaborasi dengan orang tua/keluarga dalam pembelajaran	<p>1. Guru melalui satuan pendidikan memberikan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik kepada orangtua/wali pada saat penerimaan rapor dan saat peserta didik mengalami masalah belajar.</p> <p>2. Komunikasi cenderung satu</p>	<p>1. Bagaimana sekolah memfasilitasi komunikasi antara guru dan orang tua terkait kemajuan belajar siswa?</p> <p>2. Kapan biasanya sekolah mengadakan pertemuan dengan orang tua/wali murid?</p> <p>3. Apakah sekolah mendorong guru untuk melibatkan orang tua dalam mencari solusi ketika siswa mengalami</p>

	arah dari pihak sekolah/guru kepada orang tua/wali.	kesulitan belajar? 4. Bagaimana bentuk umpan balik yang diberikan orang tua kepada sekolah? 5. Menurut Bapak/Ibu, apa kendala yang paling sering muncul dalam membangun kerja sama dengan orang tua?
Refleksi, evaluasi, dan peningkatan kualitas implementasi kurikulum	Refleksi dan evaluasi implementasi kurikulum dan pembelajaran cenderung satu arah dari pimpinan satuan pendidikan, dan belum berbasis data.	1. Bagaimana sekolah melaksanakan kegiatan refleksi atau evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran? 2. Siapa saja yang biasanya dilibatkan dalam kegiatan refleksi atau evaluasi tersebut? 3. .Apakah sekolah menggunakan hasil belajar, data observasi, atau survei dalam melakukan evaluasi

		<p>pembelajaran?</p> <p>4. Bagaimana hasil refleksi atau evaluasi digunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah?</p> <p>5. Apakah guru diberi kesempatan untuk menyampaikan masukan atau saran dalam perbaikan pembelajaran?</p>
Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran	<p>2. Guru mengalami berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, baik dari segi sarana prasarana, kondisi peserta didik, maupun pengelolaan waktu dan metode pembelajaran.</p>	<p>1. Apa saja hambatan yang biasanya dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah ini?</p> <p>2. Bagaimana sekolah membantu guru mengatasi keterbatasan sarana, prasarana, atau sumber belajar?</p> <p>3. Apakah sekolah memiliki program atau kebijakan khusus untuk mendukung</p>

		<p>kelancaran proses pembelajaran?</p> <p>4. Bagaimana peran kepala sekolah dalam memberikan solusi atas kendala yang dihadapi guru di kelas?</p> <p>5. Apakah ada upaya evaluasi rutin untuk mengidentifikasi dan memperbaiki hambatan pembelajaran di sekolah?</p>
--	--	--

PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

ASPEK	INDIKATOR	PERTANYAAN
Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar	Guru menggunakan buku teks dan modul ajar sebagai sumber utama pengajaran.	<p>1. Apakah pelajaranmu menggunakan buku atau modul dari pemerintah (Kemendikbud)?</p> <p>2. Apakah guru kadang membawa bahan tambahan selain buku?</p> <p>3. Apakah pelajarannya selalu sama seperti di</p>

		buku, atau kadang ada kegiatan tambahan dari guru?
Penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik	Guru menggunakan metode bervariasi, tetapi masih didominasi peran instruktur.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu sering ikut berdiskusi, presentasi, atau bekerja kelompok di kelas? 2. Apakah guru sering memberikan kesempatan kamu menyampaikan pendapatmu di kelas?
Keterpaduan penilaian dalam pembelajaran	Guru melakukan asesmen beberapa kali namun hanya untuk memberi nilai, belum digunakan untuk memperbaiki pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru sering memberikan tes atau latihan di kelas? 2. Apakah guru menjelaskan hasilnya dan memperbaiki pelajaran?
Pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik	Berdasarkan asesmen formatif di awal pembelajaran, guru mengajar seluruh siswa sesuai dengan fase capaian pembelajaran mayoritas siswa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru menjelaskan tujuan pelajaran sebelum kegiatan dimulai? 2. Apakah guru pernah menanyakan dulu sebelum pelajaran dimulai tentang apa yang sudah kamu

		<p>tahu?</p> <p>3. Apakah kamu merasa kesulitan dengan pelajaran IPAS kelas V? Bagian mana jika kesulitan?</p>
Kolaborasi dengan orang tua/keluarga dalam pembelajaran	Guru memberikan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik kepada orang tua/wali saat penerimaan rapor atau ketika ada masalah belajar, namun komunikasi masih satu arah.	<p>1. Apakah orang tuamu tahu nilai dan kemajuan belajarmu di sekolah?</p> <p>2. Apakah gurumu pernah menyuruh orang tuamu datang ke sekolah?</p>
Refleksi dan evaluasi	Refleksi dan evaluasi implementasi pembelajaran	<p>1. Bagaimana biasanya guru dalam memberikan asesmen?</p> <p>2. Apakah guru pernah menanyakan pendapatmu tentang cara belajar di kelas?</p> <p>3. Apakah menurutmu pelajaran jadi lebih baik setelah guru memperbaiki cara mengajarnya?</p>

Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran	Terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, baik dari segi sarana prasarana, kondisi peserta didik, maupun pengelolaan waktu dan metode pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saat belajar, apakah kamu merasa ada hal yang membuat sulit mengikuti pelajaran? 2. Apakah alat belajar di kelas (seperti buku, papan tulis, atau alat peraga) sudah cukup? 3. Kalau kamu tidak paham pelajaran, apakah guru membantu kamu? 4. Apakah suasana kelas tenang dan nyaman untuk belajar?
---	---	--

PEDOMAN OBSERVASI

Hari/Tanggal :

Observasi :

Tempat :

No	Aspek	Ya	Tidak
1.	Guru memiliki dokumen Capaian Pembelajaran (CP) IPAS kelas V		
2.	Guru memahami dan menyesuaikan Alur Tujuan Pembelajaran IPAS kelas V sesuai konteks sekolah		
3.	Guru menyusun modul ajar sesuai dengan indikator kurikulum merdeka		
4.	Modul ajar yang digunakan sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik		
5.	Guru menjabarkan tujuan pembelajaran ke kegiatan bermakna		
6.	Terdapat peserta didik berkebutuhan khusus di kelas V		
7.	Pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik di kelas V		
8.	Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPAS kelas V		
9.	Guru membuka pembelajaran dengan mengaitkan pengalaman sehari-hari peserta didik		
10.	Guru menyebutkan tujuan pembelajaran di awal kegiatan		
11.	Terdapat strategi pembelajaran IPAS yang		

	digunakan oleh guru.		
12.	Media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi dan kebutuhan belajar siswa		
13.	Model pembelajaran yang yang digunakan sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku saat ini		
14.	Terdapat kesuaian pemilihan model pembelajaran berdasarkan materi atau mata pelajaran yang diajarkan.		
15.	Metode yang digunakan guru dalam penyampian materi sudah sesuai		
16.	Guru mudah dipahami dalam menyampaikan materi pembelajaran IPAS.		
17.	Sumber belajar yang digunakan berasal dari sumber yang valid dan terpercaya.		
18.	Peserta didik aktif dalam pembelajaran IPAS		
19.	Peserta didik di ajak merefleksikan hasil belajar		
20.	Guru memberi apresiasi/koreksi di akhir kegiatan		
21.	Guru kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran IPAS		
22.	Guru kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran		
23.	Guru mendapatkan dukungan dari pihak sekolah untuk mengatasi hambatan		

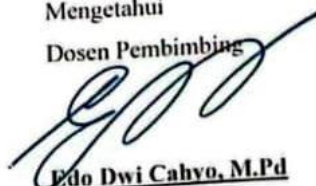
PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Dokumen	Ada	Tidak
1.	Profil MIN 1 Lampung Timur		
2.	Data Guru MIN 1 Lampung Timur		
3.	Absensi peserta didik kelas V MIN 1 Lampung Timur		
4.	Hasil belajar IPAS peserta didik kelas V MIN 1 Lampung Timur		
5.	Modul ajar IPAS kelas V MIN 1 Lampung Timur		
6.	Capaian Pembelajaran (CP) kelas V MIN 1 Lampung Timur		
7.	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) kelas V MIN 1 Lampung Timur		
8.	Tujuan Pembelajaran (TP) kelas V MIN 1 Lampung Timur		
9.	Dokumentasi kegiatan pembelajara IPAS kelas V MIN 1 Lampung Timur		

Metro, 8 Oktober 2025

Mengetahui

Dosen Pembimbing


Edo Dwi Cahyo, M.Pd

NIP. 19900715 201801 1 002

Peneliti


Elta Nur Azizah

NPM. 2101032010

**PENILAIAN AHLI
(EXPERT JUDGMEN)**

Judul : Implementasi Pembelajaran IPAS kelas V Dalam Kurikulum Merdeka di MIN 1 Lampung Timur

No	Aspek yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Butir pedoman sesuai dengan tujuan penelitian				✓
2.	Pertanyaan sesuai dan tidak menyimpang dari pembahasan				✓
3.	Pedoman wawancara dan observasi melingkupi aspek pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka				✓
4.	Pedoman dokumentasi sesuai dengan tujuan penelitian			✓	
5.	Bahasa mudah dipahami baik oleh guru maupun peserta didik kelas III SD				✓

Keterangan:

1 = Tidak Sesuai 3 = Sesuai

2 = Kurang Sesuai 4 = Sangat Sesuai


Catatan/Saran

1. Perbaiki kesalahan tulisan
2. Sesuaikan pedoman observasi dengan tujuan Penelitian
3. Satu pertanyaan untuk Peserta didik
buat menjadi lebih mudah dipahami

Berdasarkan hasil penilaian, pedoman ini ~~LAYAK~~ / LAYAK DENGAN REVISI
/ ~~TIDAK LAYAK~~ digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Metro, 8 Oktober 2025

Mengetahui
Dosen Pembimbing


Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Validator


Anisa'u Fitriyatus Sholihah, M.Pd

LAMPIRAN 10 TABULASI HASIL WAWANCARA
HASIL WAWANCARA GURU IPAS

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	<p>Persiapan seperti apa yang Bapak lakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran IPAS kelas V dalam kurikulum merdeka?</p>	<p>perencanaan pembelajaran dimulai dari menganalisis CP membuat ATP menentukan model yang sesuai media dan asesmen semua dibuat dalam menjadi modul titik tetapi implementasinya biasanya satu modul untuk beberapa kali pertemuan kemudian improvisasi di dalam pelajaran, kalau perencanaan itu itu kan kata dalam panduannya kalau improvisasi itu bisa ide muncul di tengah jalan. Misalnya kita ingin membuat penyelidikan, permainan biasanya itu tidak tertulis di perencanaan tetapi tidak melenceng jauh dari tujuannya jadikan yang paling penting itu tujuan pembelajarannya Kalau sarana untuk mencapai tujuannya bisa bermacam-macam yang jelas perencanaan itu di modul aja.</p>
2.	<p>Apakah bapak sudah memahami Alur Tujuan Pembelajaran IPAS kelas V?</p>	<p>kalau secara konsep saya sudah beberapa kali buat ATP Itu kan untuk fase-fase c dan sekarang udah keluar lagi panduan pembelajaran materi esensial itu terbaru ganti lagi berdasarkan CP di tahun 2024. Misal contoh materi sistem pernafasan kalau di kelas 5 dia itu mengidentifikasi, menyebutkan, kemudian menjelaskan fungsinya. Nah, nanti di kelas 6 di tujuannya udah beda menganalisis misalkan bagian dari sistem pernapasan dengan kebiasaan hidup jadi satu materi dicapai dengan 2 tujuan yang berbeda dalam satu fase. Jadi</p>

		misalkan sistem pernafasan tujuan kelas 5 dengan kelas 6 berbeda tapi materinya sama untuk apa untuk mencapai CP yang terbaru.
3.	Menurut Bapak, apakah ATP yang disediakan oleh Kemendikbudristek sudah sesuai dengan kebutuhan di sekolah?	ATP Kemendikbud sudah sesuai Cuma mungkin kalau saya menyesuaikan dengan tujuannya karena ada beberapa tujuan yang diberikan panduan itu masih terlalu tinggi untuk diterapkan di sekolah tapi terus terang untuk kelas 5 karena dia masih di tahap awal fase C tujuannya memang tidak begitu susah dibandingkan di kelas 6 yaitu mencapai akhir dari fase C. Atp-nya sangat membantu di buku juga sudah dijelaskan urutan-urutannya.
4.	Apakah Bapak melakukan penyesuaian terhadap ATP yang disediakan oleh Kemendikbudristek?	kalau yang terbaru belum saya gunakan karena terbitnya sudah jalan di semester ganjil rencana saya akan gunakan Di semester genap saya masih menggunakan CP ATP yang lama kemudian Tujuan saya menyesuakannya misal tadikan materi peta itu kan bisa dikombinasikan dengan berbagai cara bisa membuat mengidentifikasikan, menyusun dalam bentuk produk titik jadikan tujuannya bisa dikembangkan sendiri karena kan sifatnya merdeka karena panduan dari pemerintah itu yang asli hanya CP.
5.	Faktor apa saja yang menjadi pertimbangan Bapak saat menyesuaikan ATP (misalnya kemampuan kognitif siswa, latar belakang, atau kondisi kelas)?	yang pertama asas mendiagnostik sebenarnya perencanaan itu dibuat sebelum pembelajaran dimulai tetapi dapat disesuaikan setelah kita dapat data asesmen diagnostik titik baik dari kemampuan analisis siswa, kemampuan gaya belajarnya,

		<p>kemudian kemampuan prasyarat. Misalkan dia mau ke pecahan tapi dia belum bisa KPK FPB kalau prasyaratnya tuh kita harus mengulangi lagi nah presentasinya ada beberapa anak yang belum bisa KPK FPB Nah untuk pecahan jangan langsung penyebut yang berbeda kalau di kelas 5 kan penyebutnya udah berbeda tapi buat penyebutnya yang sama dulu. Artinya itu kan secara teknis kalau secara atp-nya dibuat untuk panduan setiap fase untuk mencapai tujuan akhir nah itu yang saya bilang di yang saya bilang tadi di kelas 5 dia mengidentifikasi di kelas 6 dia menganalisis titik jadi ATP itu dibuat disesuaikan dengan peserta didiknya tapi tetap mengacu pada panduan Kemendikbud ristek.</p>
6.	Bagaimana cara Bapak memastikan bahwa penyesuaian ATP tetap selaras dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan?	<p>cara memastikannya dengan assessment assessment itu salah satu cara memastikan indikator tercapai atau tidaknya sebuah CP. Misal CP kelas 5 menginginkan peserta didik kelas 5 itu bisa menyebutkan bagian pernafasan tekniknya bisa menyebutkan langsung atau menempelkan atau menulis menuliskannya. Teknik asesmen bisa bermacam-macam Nah dari hasil asesment itulah saya bisa mengukur bahwa CP yang diturunkan dalam ATP itu sudah tercapai atau belum.</p>
7.	Menurut Bapak, bagaimana pengaruh penyesuaian ATP terhadap hasil belajar atau perkembangan kognitif siswa?	<p>kalau pengaruhnya jelas pengaruh karena tadi di awal sudah dijelaskan bahwa tadi kita menyusun di selaraskan dengan karakter peserta</p>

		<p>didik. Jadi kita tidak bisa menelan atau mengambil mentah-mentah apa yang diberikan pemerintah pemerintah beri bantuan guru menyesuaikan bukunya kita menurunkan kualitas kualitas CP tetapi setiap pencapaian CP itu indikatornya harus jelas. Indikatornya itu tujuan yang sudah kita Sederhanakan itu menurut kita sudah tercapai titik kalau misalkan tp-nya sudah ada pembelajaran assessment indikatornya sudah berhasil berarti sudah tercapai titik jadi menyesuaikan itu bukan berarti mengurangi kualitas CP yang diharapkan Tetapi lebih mendukung guna pencapaian ini bisa lancar karena kalau tidak disesuaikan ya akan susah.</p>
8.	<p>Apakah Ibu/Bapak menggunakan contoh perangkat ajar (modul ajar, panduan asesmen, dan sebagainya) yang sudah disediakan oleh Kemendikbudristek?</p>	<p>sekarang itu sangat leluasa panduan sudah disediakan ada bantuan ai juga kita minta promtnya kita masukkan identitasnya sudah jadi dalam waktu kurang lebih 1 menit bahkan sudah jadi titik artinya apa guru di era digital ini sangat dimudahkan dan panduan itu kan Berisi identitas sekarang berubah lagi itu kayak modul mengajar mendalam, ada praktik pedagogik, ada lingkungan dan sebagainya. Susunannya yang mungkin Kita sesuaikan tapi pada konteksnya kita tetap cari sendiri Kita bantuan Ai itu bisa mempercepat penyusunan modul ajar.</p>

9.	Menurut Ibu/Bapak, bagaimana kesesuaian antara contoh perencanaan pembelajaran dan kondisi nyata siswa di kelas Ibu/Bapak?	kalau perencanaan itu tergantung ya banyak yang tidak terlaksana tetapi apa yang direncanakan itu seharusnya dilaksanakan Kalau saya sendiri itu berubahnya karena waktu karena apa yang direncanakan misalnya segi analisis ini dua pertemuan selesai ternyata setelah di lapangan butuh 4 kali pertemuan Nah itu udah nggak sesuai sama yang direncanakan sebagai contoh materi yang tadi udah saya berikan lebih dari tiga kali dengan pola dengan pola berbagai macam cara dan metode karena mungkin materinya yang terlalu padat sih Terlalu banyak yang harus dipahami, dipelajari, karena itu saya biasanya memperpanjang, menambah lagi dari perencanaan yang ada atau menyederhanakan lagi materi yang akan disampaikan.
10.	Apakah bapak menggunakan contoh asesmen formatif dan sumatif yang disediakan oleh Kemendikbudristek?	Kalau saya itu panduan yang disediakan itu saya ambil sebagai pedoman saya tetapi tidak saya gunakan tetapi sebenarnya kayak panduan tadi misal modul ajar urutannya apa aja sih Nah itu saya gunakan Terus asesment yang direkomendasikan apa aja sih kemudian saya kembangkan lewat ai saya minta lebih banyak idenya rubriknya penilaiannya dan contohnya. Jadi lebih berkembang kalau panduan pemerintah itu hanya untuk gambaran.
11.	Apa pertimbangan utama Ibu/Bapak ketika melakukan penyesuaian terhadap	1 hasil asesmen diagnosis 2 hasil belajar sebelumnya 3 hasil non kognitif itu secara teori dasar untuk

	perencanaan pembelajaran atau asesmen?	merancang pembelajaran tapi pada praktiknya saya ngambil secara garis besar bisa wawancara bisa saya ngobrol dengan siswa artinya secara sekilas kan naluri guru itu tahu Oh anak ini butuh pendampingan Oh anak ini cepat belajar Oh anak ini kurang Jadi melalui instrumen itu saya juga gunakan sebagai dasar untuk membuat perencanaan.
12.	Bagaimana proses refleksi atau evaluasi yang Ibu/Bapak lakukan setelah menerapkan perencanaan pembelajaran dan asesmen yang telah disesuaikan?	refleksi biasanya setelah beberapa kali pertemuan saya refleksi apa yang kurang apa yang Perlu diperbaiki apa modelnya perlu diganti Nah beberapa pertanyaan itu juga saya minta bantuan dengan teknologi ya bukannya Ketergantungan dengan Ai tapi saya cuma memanfaatkan yang ada kemudian setelah refleksi itu saya minta feedback atau umpan balik dengan ai itu Nah nanti saya perbaiki lagi.
13.	Kendala apa yang biasanya muncul ketika menyesuaikan CP, ATP, atau asesmen, dan bagaimana Ibu/Bapak mengatasinya?	kendala biasanya materi yang banyak padahal sebenarnya itu udah dipilih itu materi esensial materi yang memang wajib diajarkan titik kemudian kecepatan kemampuan siswa memahami materi kendala itu biasanya saya atasi dengan menyederhanakan tujuan Jadi biasanya pemerintah itu mintanya menganalisis mengidentifikasi saya turunkan jadi menyebutkan kalau misalnya setelah beberapa pertemuan tujuan itu tidak tercapai saya turunkan tujuan itu. Kenapa? Ya dengan pertimbangan saya pada kemampuan dasar itu sebenarnya

		siswa itu udah di C4 C5 C6 itu harapan pemerintah pada realitanya mereka masih belum bisa untuk diajak lebih cepat banyak faktor kemungkinan mereka di rumah tidak belajar kembali tidak mengulang pelajaran dan hanya belajar di sekolah dikasih waktu yang sedikit sehingga tidak bertanya
14.	Apa saja sumber belajar atau perangkat ajar yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran sehari-hari?	sumber belajar buku video website banyak sih dari teknologi lain buku kita beli sendiri dari Erlangga kemudian Kita sesuaikan dengan mana yang biasanya digunakan atau materi kalau buku dari pemerintah sebenarnya bagus Cuma bahasanya terlalu panjang dan susah untuk dipahami menurut saya dari pemerintah saya ambil tujuannya tujuannya mau ke mana sih? Baru saya cari materinya sendiri
15.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memilih atau menyesuaikan materi dari buku teks agar lebih relevan dengan konteks kehidupan siswa?	biasanya materi itu ada dalam panduan itu tidak perlu dikaitkan tetapi memang sudah dilaksanakan misal misalnya ekosistem ya mereka menemukan komponen biotik abiotik di lingkungan mereka Nah tinggal kita sampaikan saja dalam pembelajaran dalam kehidupan bisa kamu temui lho Coba sebutkan di kebun mereka Ada apa di halaman mereka ada apa kalau kamu ke sawah kamu ketemu apa tapi ada juga beberapa materi yang memang secara abstrak kayak sistem di dalam tubuh itu nggak bisa dikaitkan mungkin hanya praktek makanannya cara

		menjaganya kesehatannya mungkin karena secara fungsional di dalam tubuh nggak bisa dikaitkan secara kehidupan mungkin hanya cara menjaga kesehatannya gimana.
16.	Menurut Bapak/Ibu, apakah ada kendala dalam mengembangkan perangkat ajar di luar buku teks yang disediakan?	kendala Saya rasa tidak ada sih mungkin kemungkinan adalah di sekolah itu kan ada banyak agenda baik itu peringatan Hari Nasional internasional banyak hari libur itu kadang membuat perencanaan itu selalu bergeser dari yang sudah direncanakan . Apalagi di semester 2 karena kan libur Puasa libur lebaran libur ujian kelas 6 Nah waktu-waktu itu kita cuma bisa kasih tugas cuma kan nggak maksimal biasanya itu waktu yang biasa buat perencanaan selalu bergeser.
17.	Apakah sekolah memberikan kebebasan atau dukungan bagi guru untuk mengembangkan bahan ajar sendiri?	ya sekolah berikan dukungan buat bahan ajar siswa yang mendukung memahami materi
18.	Metode atau strategi pembelajaran apa yang paling sering Bapak/Ibu gunakan di kelas?	ya biasanya saya gunakan itu ya sederhana pendekatan saintifik 5 m itu PBL kalau saintifik itu lebih disederhanakan ya dia cuma menanya mengkomunikasikan kemudian kerja kelompok kemudian mengevaluasi artinya runtutannya lebih lebih sederhana dari yang mengamati kemudian mereka bertanya dari bertanya mereka berdiskusi kemudian disampaikan ke teman-temannya. Kalau PBL Itu masalahnya nggak susah-susah kayak ya ekosistem itu misal apa yang terjadi di ekosistem itu jika salah satunya tidak ada titik

		kalau MTK itu saya pakai drill berlatih berulang-ulang kemudian Pancasila saya itu lebih pendekatan kooperatif karena Pancasila itu dan bahasa Indonesia menuntut siswa untuk lebih bekerja sama.
19.	Apakah Bapak/Ibu memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif bertanya, berpendapat, atau memecahkan masalah selama pembelajaran?	ya ada kalanya siswa berdiskusi ada kalanya mereka bekerja sama atau juga ada kalanya secara individu tapi kalau di kelas saya sering sih pakai model diskusi cuma kalau di kelas 5 belum seperti di tingkat SMP ya mereka kumpul-kumpul dulu terus ada latihan di LKPD tugasnya apa sih, <i>Yuk kita sama-sama!</i> cuma belum bisa mengutarakan pendapat baru bisa mengerjakan panduan misalkan membuat observasi orang wawancara jadi di tahap diskusi yang mereka secara bersama-sama mengerjakan lkpd
20.	Apakah Bapak/Ibu memberikan ruang bagi siswa untuk menentukan cara belajar mereka sendiri (misalnya memilih tugas atau sumber belajar)?	belum hal yang prioritas anak itu di desa dan di kota itu berbeda tapi kita nggak bisa nggak boleh membedakan mereka tapi pada realitanya mereka berbeda tentu karena pengaruh pergaulan latar belakang dan sebagainya kalau kita berikan ruang kadang mereka nggak nyambung Maksudnya apa sih kalau mereka yang udah paham Saya maunya belajar Seperti apa jadi bakal bilang saya mau belajar seperti ini pak jadi kan memang ada ruang yang diberikan guru untuk berpendapat tapi pada realitanya mereka tetap ikut apa yang diberikan guru Kalau saya lebih menganalisis apa sih kebutuhan

		anak Maka itulah saya jawab dengan model yang saya gunakan.
21.	Dalam kegiatan pembelajaran, apakah peran Bapak/Ibu lebih banyak sebagai pemberi informasi, atau sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk menemukan sendiri jawabannya?	fasilitator kalau saya presentasi saya kasih ini saya 60% fasilitator 40% memberi informasi karena pemberi info mereka belum mampu bisa menemukan materinya sendiri sudah dikasih instruksi tugas di rumah ya tetap dikerjakan di sekolah jadi artinya yang mereka memang memberi informasi tapi bukan sebagai guru senter tetapi tetap ada presentasi presentase 40% guru untuk memberikan informasi 60% nya kita coba sebagai fasilitator.
22.	Bagaimana Bapak/Ibu menilai keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran?	pakai rubrik penilaian sudah ada di situ beberapa skornya kemudian kalau mereka menyampaikan lengkap kemudian mereka bisa menyampaikan tugas dengan bagus pakai panduan rubrik
23.	Apa tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam menerapkan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik?	karakteristik peserta didik kita nggak bisa munafik mau sebagus apapun teori model kalau karakter peserta didiknya banyak belum memenuhi materi prasyarat yang seharusnya sudah selesai di kelas sebelumnya itu tantangan terbesar misalnya mereka belum bisa perkalian mau diajak ke KPK FPB Saya rasa itu bukan saya menyalahkan peserta didik enggak tetapi pada realitanya seperti itu jadi tantangan besarnya Bagaimana guru bisa melihat kondisi real dari murid yang akan diajar kalau sudah tahu karakternya kemampuannya kamu presentasi persebaran sesuai yang

		bisa Nah itu baru bisa
24.	Apakah sekolah mendukung guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (misalnya melalui pelatihan atau supervisi)?	sekolah itu sudah pasti mendukung Apa yang dilakukan guru baik secara materi ataupun praktiknya
25.	Bagaimana Bapak/Ibu melakukan asesmen atau penilaian selama pembelajaran berlangsung?	kalau secara teori ada asesmen diagnostik formatif sumatif Kalau saya itu macam-macam bisa pakai rubrik Kalau saya lebih fokus ke proses pembelajaran diagnostik hanya sekali Yang menentukan itu diproses itu diformatif Misalkan tadi saya bilang sudah assessment materi yang dipelajari ternyata nggak bisa terus saya refleksi Oh berarti materi ini belum dipahami sepenuhnya Padahal itu udah 3 atau 4 kali pertemuan coba ganti per topik saja nanti kira-kira bisa apa enggak saya Sederhanakan lagi.
26.	Apakah Bapak/Ibu melakukan asesmen di awal, tengah, dan akhir pembelajaran?	-
27.	Bagaimana Bapak/Ibu memanfaatkan hasil asesmen awal dalam merancang kegiatan pembelajaran berikutnya?	saya Makanya nggak setuju Kalau perencanaan itu saklek Langsung diprint Kalau saya tipe yang berubah-ubah karena anak itu bukan benda mati yang harus diberikan strategi yang utuh nggak bisa ya makanya itu tadi kok pada saat proses nggak sesuai masih ada kendala ya kita ganti perencanaannya kita ganti kalau misal nya perencanaan udah ditandatangani di awal sudah rapi itu kok kayaknya gimana ya saya ada perencanaan kemudian ubah sudah saya simpan titik kalau misalkan

		nggak pas ya saya saya ubah lagi dan itu semua saya buat dengan bantuan Ai atau teknologi ya artinya sangat-sangat mempermudah guru untuk membuat perencanaan.
28.	Apakah hasil asesmen digunakan untuk mengidentifikasi siswa yang membutuhkan perhatian atau bimbingan lebih?	ya
29.	Jenis asesmen apa yang paling sering Bapak/Ibu gunakan (tertulis, lisan, observasi, tugas proyek, dll.)?	tentu biasanya penugasan bentuk essay pilihan ganda macam-macam menjodohkan
30.	Apakah Bapak/Ibu pernah mengembangkan instrumen asesmen sendiri di luar yang tersedia pada buku teks atau modul ajar?	mengembangkan sendiri di luar buku teks panduan utamanya itu ya buku pemerintah saya kembangkan sendiri lewat teknologi kalau dulu ya belum ada ai susah kalau di website ada tapi nggak sesuai keinginan kalau di bisa ini kurang sesuai saya nggak mau ganti lagi
31.	Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi perbedaan kemampuan belajar siswa di kelas?	itu udh dijelaskan sebelumnya
32.	Apakah Bapak/Ibu memberikan pendampingan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar?	kalau secara teori ada program remedial dan pengayaan kalau saya biasanya saya mengembangkan secara langsung di kelas kalau yang sudah bisa Ya dikasih tugas tambahan kalau belum bisa dikasih remidi
33.	Bagaimana dukungan dari sekolah terhadap pelaksanaan asesmen formatif dan diferensiasi pembelajaran di kelas?	Sekolah itu pasti selalu mendukung apa yg dilakukan guru

34.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menyampaikan informasi tentang perkembangan belajar siswa kepada orang tua?	biasanya itu disampaikan di akhir semester ya itu saya buat di buat deskripsi Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran itu saya sampaikan semua di akhir dibagi raport saya Ngobrol saya sampaikan ke orang tua hasilnya Apa kesulitan di sekolah Apa tanggapan wali murid nggak setiap saat saya sampaikan tapi saya rangkum dalam satu semester kemudian saya sampaikan
35.	Apakah orang tua biasanya memberikan tanggapan atau saran saat Bapak/Ibu menyampaikan informasi tentang anaknya?	Dia nggak kasih saran dia tanya kondisinya gimana anaknya saya juga Tanya kondisi anak di rumah Bagaimana apakah belajar atau tidak ya ortu kasih feedback seharusnya Setiap proses pembelajaran disampaikan tapi susah jika tidak bertemu langsung kalau cuma laporan tertulis.
36.	Bagaimana Bapak/Ibu menindaklanjuti hasil komunikasi tersebut agar mendukung kemajuan belajar siswa?	biasanya laporan hasil komunikasi dalam bentuk supervisi yang saya sampaikan tadi dan saya tindaklanjuti misalnya Oh oh anak ini prestasinya menurun karena faktor keluarga di rumah dan itu jadi perbaikan saya di semester selanjutnya.
37.	Apakah Bapak/Ibu diberi kesempatan menyampaikan pendapat atau masukan tentang pelaksanaan pembelajaran di sekolah?	ya di rapat super visi
38.	Menurut Bapak/Ibu, apakah hasil refleksi yang dilakukan guru dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas?	ya

39.	Apakah sarana dan prasarana di sekolah sudah mendukung proses pembelajaran yang efektif?	Saya rasa cukup sih sekolah juga sudah bagus Cuma kadang fasilitas LCD itu juga bergantian kalau secara keseluruhan udah cukup.
40.	Menurut Bapak/Ibu, faktor apa yang paling sering menjadi penyebab terhambatnya pembelajaran di kelas?	Udah saya Sebutkan di awal karakteristik kemampuan peserta didik guru dalam menganalisis sebuah masalah merefleksikan sebuah kegiatan itu kalau salah mengevaluasi merefleksi bisa terjadi sebuah permasalahan misal udah selesai oh malah belum selesai karena masalah itu tadi jadi diagnosis sebuah masalah itu harus bisa jadi obat yang diberikan akan pas kalau salah itu bisa menghambat dan juga sekolah beri solusi yang di supervisi itu jika ada kendala atau terhambatnya.. ya ya semuanya berpengaruh karakteristik karakteristik peserta didik itu luas ya Ada internalnya atau eksternalnya motivasinya lingkungannya dan sebagainya

HASIL WAWANCARA KEPALA MADRASAH

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kepala sekolah memastikan guru menyesuaikan ATP sesuai dengan kebutuhan peserta didik?	kepala sekolah melakukan supervisi ketika guru-guru mempersiapkan ATP sebelum proses pembelajaran berlangsung. Itu juga didampingi oleh pengawas sebagian juga dilakukan oleh guru-guru senior yang ditunjuk yang bisa melakukan supervisi.
2.	Apakah sekolah memiliki kebijakan atau forum untuk membahas penyesuaian alur tujuan pembelajaran?	ada, tapi itu dilaksanakan di awal tahun ajaran baru tujuan itu tidak boleh melenceng dari visi misi Madrasah bentuknya formal kita lihat dari struktur kurikulumnya, kita lihat juga tujuan Madrasah visi misi dan sebagainya baru habis itu

		tertuang dalam regulasi di rapat itu dibahas tentang alur atp-nya Seperti apa.
3.	Apakah semua guru menggunakan contoh dari Kemendikbudristek sebagai acuan utama?	pokoknya Iya tapi tetap mengikuti aturan Dirjen pendidikan Islam ya karena kita agama tapi tetap aja acuan pokoknya Kemendikbudristek.
4.	Bagaimana kebijakan sekolah dalam penggunaan buku teks dan modul ajar di kelas?	penggunaannya itu ya setiap guru memiliki modul ajar masing-masing sudah disiapkan dari basis dari basis web macam-macam kalau buku ajar itu emang sudah saya siapkan tapi tidak mencukupi untuk semua siswa jadi kalau buku ajar itu kan saling bergantian menyesuaikan.
5.	Apakah sekolah mendorong guru untuk mengembangkan perangkat ajar sendiri sesuai kebutuhan siswa?	iya. Karena kita ini Madrasah dan kita ada mapel Tahfidz juga ada penyesuaian beberapa hal di Madrasah dibandingkan yang ada di sekolah umum.
6.	Bagaimana sekolah memastikan bahwa perangkat ajar yang digunakan guru sesuai dengan kurikulum dan capaian pembelajaran?	tentunya kita Setiap awal bulan atau dua bulan sekali akan mengevaluasi proses pembelajaran yang dilakukan dari perangkatnya dan lain-lain itu dievaluasi saya juga melakukan supervisi nanti di kelas-kelas untuk memastikan guru-guru tidak keluar dari koridor pembelajaran. Jadi selain supervisi secara administrasi juga supervisi di lapangan.
7.	Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana guru di sekolah ini sudah memanfaatkan atau mengembangkan perangkat ajar selain buku teks?	guru-guru sudah sangat kreatif ya kita sudah sangat inovatif jadi Sudah mengembangkan beberapa pendekatan pembelajaran, media dan lain-lain itu saya perhatikan mereka sudah sangat inovatif Ya baik dari mapel agama mapel iPas itu sudah sangat inovatif.

8.	Bagaimana sekolah mendorong guru untuk menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik?	kami memberikan keleluasaan kepada guru artinya orientasi kepada peserta didik tujuannya kepada kepada peserta didik kami serahkan kepada guru kami tinggal memfasilitasi mengawasi dan mengevaluasi sehingga guru dalam orientasi kepada peserta didik tidak merasa tertekan karena beberapa guru perlu penyesuaian dari teacher oriented menjadi student oriented tetap sudah berlangsung dengan baik.
9.	Apakah ada kebijakan atau program pelatihan yang mendukung guru agar mampu menerapkan metode pembelajaran aktif dan variatif?	kalau pembelajaran pelatihan itu memang sudah disiapkan oleh guru Melalui aplikasi pintar secara online kalau secara offline itu ada KKG KKN dan beberapa lembaga-lembaga peningkatan mutu pendidikan.
10.	Bagaimana sekolah memantau atau mengevaluasi penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa di kelas?	mengevaluasi pembelajaran berpusat selain melalui koordinator kurikulum saya juga terjun langsung berkoordinasi langsung tapi ya nggak setiap hari kita lebih cenderung terencana karena kelasnya juga banyak sehingga secara acak kelas mana yang saya lihat untuk proses pembelajaran berpusat pada peserta didik.
11.	Apa bentuk dukungan yang diberikan sekolah terhadap guru yang berusaha mengubah peran dari instruktur menjadi fasilitator?	jelas memberikan kebebasan kepada guru sebagai fasilitator kami juga memberikan materi kepada guru-guru terkait perubahan paradigma guru sebagai sumber pengetahuan menjadi guru fasilitator sehingga pematiri juga berasal dari luar provinsi kami ambil.

12.	Bagaimana kebijakan sekolah terkait pelaksanaan asesmen oleh guru di setiap mata pelajaran?	kalau assessment itu ada tiga ya Ada awal proses akhir kalau itu di Madrasah kami dikembalikan kepada masing-masing gurunya cuma kalau asesment awal untuk pemetaan biasanya disusun bersama.
13.	Apakah guru di sekolah ini sudah diarahkan untuk memanfaatkan hasil asesmen dalam perencanaan pembelajaran?	Iya memang di awal tahun akan menjadi bahan dasar apa yang perlu dilakukan perbaikan, atau perbaikan apa titik jadi anak terlihat dalam kondisi apa siapnya berapa. Bahkan kami juga mengklasifikasikan mana yang siap mana yang setengah siap dan yang belum siap.
14.	Bagaimana sekolah memastikan bahwa asesmen tidak hanya dilakukan menjelang rapor, tetapi juga selama proses pembelajaran?	Iya Seperti yang saya bilang tadi itu di awal kemudian jadi perencanaan perencanaan itu juga dievaluasi dalam prosesnya kalau asesment pas proses pembelajaran itu Tergantung gurunya ada yang pertema ada juga yang menggabung beberapa tema kalau pemantauan secara lapangan itu ya Pak supervisi itu asesmen dilakukan apa nggak.
15.	Apakah sekolah memberikan pelatihan atau pendampingan bagi guru terkait penyusunan dan penggunaan hasil asesmen?	pelatihan guru penyusunan perangkat ajar itu dilakukan di awal tahun tapi bukan pelatihan kita cenderung bekerja sama dengan pihak ketiga.
16.	Menurut Bapak/Ibu, apakah guru masih bergantung pada asesmen dari buku teks/modul ajar, atau sudah mulai mengembangkan asesmen sendiri?	mereka sudah mengembangkan assessment itu sendiri karena tidak setiap tahun soalnya sama.
17.	Apakah sekolah memfasilitasi guru dalam memahami capaian pembelajaran di setiap fase?	Iya pasti. Pasti di awal disampaikan rapat awal tahun kemudian juga disampaikan di akhir penilaian akhir semester

		sebelum pembagian raport.
18.	Apakah ada pelatihan atau pendampingan bagi guru terkait asesmen formatif dan pembelajaran berdiferensiasi?	pendampingan dilakukan oleh koordinator guru-guru dan juga beberapa guru yang memiliki kemampuan sehingga guru-guru mampu memahami.
19.	Bagaimana sekolah menindaklanjuti hasil evaluasi dari asesmen formatif yang dilakukan guru?	hasil asesment akan menunjukkan apakah perencanaan sesuai dengan hasil yang diharapkan
20.	Bagaimana sekolah memfasilitasi komunikasi antara guru dan orang tua terkait kemajuan belajar siswa?	
21.		Iya kita sangat memfasilitasi itu maka kadang-kadang nggak harus nunggu bagi raport ya kita akan rapat untuk membahas masalah di dalamnya dan sebagainya target-targetnya dan itu dilihat kebutuhan juga kelas yang berjalan lancar itu tidak perlu dan bertemunya di akhir semester titik tapi kelas yang butuh penanganan khusus bisa jadi setiap bulan wali murid kumpul.
22.	Apakah sekolah mendorong guru untuk melibatkan orang tua dalam mencari solusi ketika siswa mengalami kesulitan belajar?	Iya cari solusi kalau anak nggak bisa baca maka sekolah dan pihak Wali harus sama-sama cari itu kekurangannya di mana dan cari solusi barang-barang yang bisa dilakukan sekolah apa yang bisa dilakukan wali murid di rumah apa
23.	Menurut Bapak/Ibu, apa kendala yang paling sering muncul dalam membangun kerja sama dengan orang tua?	kendala itu karena nggak umum aja ortu dipanggil untuk diajak berdiskusi tentang kondisi anak titik Beberapa tidak hadir karena menganggap itu sudah sudah sekolah ya udah urusan sekolah tapi kalau sekarang itu udah 70-85% hadir
24.	Bagaimana sekolah melaksanakan kegiatan refleksi atau evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum	refleksi di akhir ya. Itu dilakukan ya Secara kurikulum, kesiswaan saya secara general memberikan

	dan pembelajaran?	refleksi dan saran terkait berbagai hal untuk perbaikan baik secara proses pembelajaran perencanaan, asesmen.
25.	Apakah sekolah menggunakan hasil belajar, data observasi, atau survei dalam melakukan evaluasi pembelajaran?	observasi Ya semua itu didasarkan survei karena kan sekolah ini ilmiah Jadi kalau melakukan sesuatu harus berdasarkan asesmen survei dan seterusnya.
26.	Bagaimana hasil refleksi atau evaluasi digunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah?	hasil refleksi dan evaluasi itu penting ya karena akan kelihatan pada refleksinya kendalanya permasalahannya dan akan ketemu solusinya.
27.	Apakah guru diberi kesempatan untuk menyampaikan masukan atau saran dalam perbaikan pembelajaran?	tentu diberikan ruang
28.	Apa saja hambatan yang biasanya dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah ini?	hambatan umumnya Berdasarkan latar belakang dengan kondisi kompetensi masing-masing anak jadi guru harus punya kemampuan untuk melihat atau membedakan kemampuan masing-masing anak
29.	Bagaimana sekolah membantu guru mengatasi keterbatasan sarana, prasarana, atau sumber belajar?	kami akan membahas semua itu dalam supervise selain itu beberapa bulan sekali kami akan rapat untuk membicarakan hal-hal tersebut dan akan kami cari solusinya bareng-bareng.

HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK KELAS V MIN 1 LAMPUNG TIMUR

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah guru kadang membawa bahan tambahan selain buku?	Siswa A = buku cetak. Siswa B = bawa buku cetak. Siswa C = bawa buku cetak dan laptop
2.	Apakah kamu sering ikut berdiskusi, presentasi, atau bekerja kelompok di kelas?	Siswa A = Kerja kelompok. Siswa B = Diskusi. Siswa C = diskusi
3.	Apakah guru sering memberikan kesempatan kamu menyampaikan pendapatmu di kelas?	Siswa A = Jarang. Siswa B = sering, biasanya ditunjuk. Siswa C = Gak pernah ditanya
4.	Apakah guru sering memberikan tes atau latihan di kelas?	Siswa A = iya. Siswa B = Sering. Siswa C = iya
5.	Apakah guru menjelaskan hasilnya dan memperbaiki pelajaran?	Siswa A = ngasih tau. Siswa B = dikoreksi kadang dikasih tahu yg salah kadang juga engga. Siswa C = kadang-kadang.
6.	Apakah guru menjelaskan tujuan pelajaran sebelum kegiatan dimulai?	Siswa A = ngasih tau. Siswa B = langsung mulai. Siswa C = ngasih tau.
7.	Apakah guru pernah menanyakan dulu sebelum pelajaran dimulai tentang apa yang sudah kamu ketahui tentang materi yang akan dipelajari?	Siswa A = tanya biasanya misal udah tahu tentang peta belum. Siswa B = Iya nanya titik biasanya dijelasin sambil nyatet materi di papan tulis jadi nyatet sambil dengerin. Siswa C = pernah
8.	Apakah kamu merasa kesulitan dengan pelajaran IPAS kelas V? Bagian mana jika kesulitan?	Siswa A = Sedikit, bagian materi ekosistem. Siswa B = ada ya kayak materi Peta lah tentang letak geografis itulah. Siswa C = gada
9.	Apakah orang tuamu tahu nilai dan kemajuan belajarmu di sekolah?	Siswa A = pas bagi rapot. Siswa B = enggak Tapi bagi rapot tau. Siswa C = enggak pas bagi rapot aja dicek
10.	Apakah gurumu pernah menyuruh orang tuamu datang ke sekolah?	Siswa A = pas bagi rapot. Siswa B = enggak, tapi bagi rapot tau. Siswa C = enggak pas bagi rapot

		aja dicek
11.	Bagaimana biasanya guru dalam memberikan asesmen?	Siswa A = di kertas. Siswa B = latihan biasanya uji kompetensi di print-an gitu. Siswa C = latihan dibuku tulis
12.	Apakah guru pernah menanyakan pendapatmu tentang cara belajar di kelas?	Siswa A = jarang. Siswa B = gak pernah. Siswa C = gak
13.	Saat belajar, apakah kamu merasa ada hal yang membuat sulit mengikuti pelajaran?	Siswa A = gak. Siswa B = kadang gurunya ya kalau jelasin itu kayak agak lumayan lambat kadang kecepatan. Siswa C = nggak terlalu karena materi Kadang sulit
14.	Apakah alat belajar di kelas (seperti buku, papan tulis, atau alat peraga) sudah cukup?	Siswa A = udah cukup sih. Siswa B = udah cukup sih. Siswa C = udah cukup sih
15.	Kalau kamu tidak paham pelajaran, apakah guru membantu kamu?	Siswa A = dibantuin. Siswa B = ya paling ditanya Siapa yang nggak paham terus nanti dijelasin lagi. Siswa C = nggak bantuin karena nggak ngomong juga
16.	Apakah suasana kelas tenang dan nyaman untuk belajar?	Siswa A = nyaman kadang-kadang teman suka jahaj, enak aja. Siswa B = suasana belajar mendukung-dukung aja cuma kadang ada aja yang bikin nggak nyaman karena berisik atau anak-anak lain pada berantem. Siswa C = suasana belajarnya enak aja

LAMPIRAN 11 HASIL OBSERVASI PEMBELAJARAN

PEDOMAN OBSERVASI

Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Oktober 2025
 Observasi : 5 10.30 --
 Tempat : Kelas V Tahwasul

No	Aspek	Ya	Tidak
1.	Guru memiliki dokumen Capaian Pembelajaran (CP) IPAS kelas V	✓	
2.	Guru memahami dan menyesuaikan Alur Tujuan Pembelajaran IPAS kelas V sesuai konteks sekolah	✓	
3.	Guru menyusun modul ajar sesuai dengan indikator kurikulum merdeka	✓	
4.	Modul ajar yang digunakan sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik	✓	
5.	Guru menjabarkan tujuan pembelajaran ke kegiatan bermakna	✓	
6.	Terdapat peserta didik berkebutuhan khusus di kelas V		✓
7.	Pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik di kelas V	✓	
8.	Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPAS kelas V	✓	
9.	Guru membuka pembelajaran dengan mengaitkan pengalaman sehari-hari peserta didik		✓
10.	Guru menyebutkan tujuan pembelajaran di awal kegiatan	✓	
11.	Terdapat strategi pembelajaran IPAS yang digunakan oleh guru.	✓	
12.	Media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi dan kebutuhan belajar siswa	✓	
13.	Model pembelajaran yang yang digunakan sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku saat ini	✓	
14.	Terdapat kesesuaian pemilihan model pembelajaran berdasarkan materi atau mata pelajaran yang diajarkan.	✓	
15.	Metode yang digunakan guru dalam penyampaian materi sudah sesuai	✓	
16.	Guru mudah dipahami dalam menyampaikan materi pembelajaran IPAS.	✓	
17.	Sumber belajar yang digunakan berasal dari sumber yang valid dan terpercaya.	✓	
18.	Peserta didik aktif dalam pembelajaran IPAS	✓	
19.	Peserta didik di ajak merefleksikan hasil belajar	✓	
20.	Guru memberi apresiasi/koreksi di akhir kegiatan	✓	

21.	Guru kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran IPAS		✓
22.	Guru kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran		✓
23.	Guru mendapatkan dukungan dari pihak sekolah untuk mengatasi hambatan	✓	

PEDOMAN OBSERVASI

Hari/Tanggal : Rabu, 29 Oktober 2025

Observasi : 11

Tempat : Ruang Kelas V Tathauk.

No	Aspek	Ya	Tidak
1.	Guru memiliki dokumen Capaian Pembelajaran (CP) IPAS kelas V		
2.	Guru memahami dan menyesuaikan Alur Tujuan Pembelajaran IPAS kelas V sesuai konteks sekolah		
3.	Guru menyusun modul ajar sesuai dengan indikator kurikulum merdeka	✓	
4.	Modul ajar yang digunakan sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik	✓	
5.	Guru menjabarkan tujuan pembelajaran ke kegiatan bermakna		✓
6.	Terdapat peserta didik berkebutuhan khusus di kelas V		✓
7.	Pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik di kelas V	✓	
8.	Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPAS kelas V	✓	
9.	Guru membuka pembelajaran dengan mengaitkan pengalaman sehari-hari peserta didik	✓	
10.	Guru menyebutkan tujuan pembelajaran di awal kegiatan		✓
11.	Terdapat strategi pembelajaran IPAS yang digunakan oleh guru.	✓	
12.	Media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi dan kebutuhan belajar siswa	✓	
13.	Model pembelajaran yang yang digunakan sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku saat ini	✓	
14.	Terdapat kesuaian pemilihan model pembelajaran berdasarkan materi atau mata pelajaran yang diajarkan.	✓	
15.	Metode yang digunakan guru dalam penyampaian materi sudah sesuai	✓	
16.	Guru mudah dipahami dalam menyampaikan materi pembelajaran IPAS.	✓	
17.	Sumber belajar yang digunakan berasal dari sumber yang valid dan terpercaya.	✓	
18.	Peserta didik aktif dalam pembelajaran IPAS	✓	
19.	Peserta didik di ajak merefleksikan hasil belajar	✓	
20.	Guru memberi apresiasi/koreksi di akhir kegiatan	✓	

21.	Guru kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran IPAS		✓
22.	Guru kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran		✓
23.	Guru mendapatkan dukungan dari pihak sekolah untuk mengatasi hambatan	✓	

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Dokumen	Ada	Tidak
1.	Profil MIN 1 Lampung Timur	✓	
2.	Data Guru MIN 1 Lampung Timur	✓	
3.	Absensi peserta didik kelas V MIN 1 Lampung Timur	✓	
4.	Hasil belajar IPAS peserta didik kelas V MIN 1 Lampung Timur	✓	
5.	Modul ajar IPAS kelas V MIN 1 Lampung Timur	✓	
6.	Capaian Pembelajaran (CP) kelas V MIN 1 Lampung Timur	✓	
7.	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) kelas V MIN 1 Lampung Timur	✓	
8.	Tujuan Pembelajaran (TP) kelas V MIN 1 Lampung Timur	✓	
9.	Dokumentasi kegiatan pembelajaran IPAS kelas V MIN 1 Lampung Timur	✓	

LAMPIRAN 12 CAPAIAN PEMBELAJARAN

ELEMEN	CP REVISI 2024	LINGKUP MATERI	TUJUAN PEMBELAJARAN KELAS 5	TUJUAN PEMBELAJARAN KELAS 6
Pemahaman IPAS	1. Peserta didik memahami sistem organ tubuh manusia yang dikaitkan dengan cara menjaga kesehatan tubuhnya; 2. hubungan antar komponen biotik dan abiotik serta pengaruhnya terhadap ekosistem; 3. siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air; 4. fenomena gelombang bunyi dan cahaya dalam kehidupan sehari-hari; 5. upaya penghematan energi serta pemanfaatan sumber energi alternatif dari sumber daya yang ada di sekitarnya sebagai upaya mitigasi perubahan iklim; 6. system tata surya dan kaitannya dengan rotasi dan revolusi bumi; 7. letak dan kondisi geografis	<ul style="list-style-type: none">● Rangka, sendi dan otot● Sistem Syaraf● Sistem Gerak● Organ pencernaan● Organ pencernaan● Rantai Makanan● Ekosistem● Siklus air dan lingkungan● Struktur bumi● Sifat Cahaya	<ul style="list-style-type: none">● ORGAN TUBUH MANUSIA● Menyebutkan organ pencernaan dan menjelaskan mekanisme pencernaan pada manusia.● Menyebutkan organ pencernaan dan menjelaskan proses pencernaan pada manusia.● mengomunikasikan pentingnya menjaga kesehatan organ pencernaan dan organ pencernaan manusia	<ul style="list-style-type: none">● STRUKTUR RANGKA DAN SISTEM SARAF● mengenal rangka, sendi, dan otot dan fungsinya● mengetahui bahwa ada beberapa jenis tulang yang menyusun rangka tubuh kita, jenis sendi dan jenis otot● mengenal sistem saraf dan fungsinya.● mengetahui macam-macam kelainan dan penyakit yang menyerang sistem gerak pada manusia● menjaga kesehatan agar tidak terkena penyakit pada sistem gerak atau mengalami

negara Indonesia melalui peta konvensional/digital; 8. sejarah perjuangan para pahlawan di lingkungan sekitar tempat tinggalnya; 9. keragaman budaya nasional yang dikaitkan dengan konteks kebinekaan berdasarkan pemahamannya terhadap nilai-nilai kearifan lokal yang berlaku di wilayahnya; serta kegiatan ekonomi masyarakat dan ekonomi kreatif di lingkungan sekitar.	<ul style="list-style-type: none">● Sifat Bunyi● Energi● Magnet● Gerak rotasi dan revolusi bumi● Menjelajah tata surya● Bentuk permukaan bumi● Wilayah Indonesia melalui peta● Kondisi geografis Indonesia● Warisan budaya● Jenis-jenis usaha ekonomi	antarmakhluk hidup dalam ekosistem <ul style="list-style-type: none">● menjelaskan peran makhluk hidup dan peran jaring-jaring makanan dalam keseimbangan ekosistem.● memahami perubahan lingkungan terhadap keseimbangan ekosistem● Menyebutkan faktor-faktor yang memengaruhi keseimbangan ekosistem serta upaya menjaga ketersediaan air. SIFAT CAHAYA DAN BUNYI <ul style="list-style-type: none">● melakukan penyelidikan sederhana untuk membuktikan sifat cahaya● Menyebutkan sifat-sifat cahaya● Menyebutkan bagian-bagian mata serta fungsinya	kelainan pada sistem gerak BANGSA ASING KE INDONESIA <ul style="list-style-type: none">● mengenal sejarah kedatangan bangsabangsa asing (Eropa) ke Indonesia baik tokoh maupun periodisasinya● menceritakan kembali sejarah kedatangan bangsabangsa asing (Eropa) ke Indonesia.● mengenal sejarah perlawanan rakyat Indonesia terhadap bangsa Eropa yang menajiah Indonesia baik tokoh maupun periodisasinya.● menceritakan kembali sejarah perlawanan
---	--	---	---

			<ul style="list-style-type: none"> ● Menjelaskan cara kerja mata ● Menyebutkan sifat-sifat bunyi ● Menyebutkan bagian-bagian telinga beserta fungsinya ● Menjelaskan proses mendengar bunyi. <p>MAGNET DAN LISTRIK</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Menjelaskan pengertian magnet, jenis-jenis dan sifat-sifatnya ● menunjukkan upaya membuat magnet dengan cara sederhana. ● Menyebutkan komponen listrik dan jenis-jenis rangkaian listrik ● Menyebutkan pemanfaatan energi listrik dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya mitigasi perubahan iklim <p>STRUKTUR BUMI</p>	<p>rakyat Indonesia terhadap bangsa Eropa yang menjajah Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● mengenal peristiwa penting menjelang kemerdekaan baik tokoh maupun periodisasinya <p>BENUA DAN NEGARA DI DUNIA</p> <ul style="list-style-type: none"> ● menunjukkan letak keenam benua pada peta. ● menyebutkan setidaknya 10 negara di seluruh dunia ● menjelaskan faktor yang memengaruhi kondisi geografis suatu negara ● menganalisis kaitan perbedaan kondisi
--	--	--	---	--

CS Dipindai dengan CamScanner

			<ul style="list-style-type: none"> ● menjelaskan bentuk muka alam di daratan dan perairan yang ada di sekitar ● menjelaskan pemahamannya tentang litosfer, hidrosfer, dan atmosfer. ● Memahami bahwa kondisi lingkungan, struktur muka Bumi dapat berubah. ● mendemonstrasikan bentuk lapisan permukaan Bumi yang terdiri atas lempeng-lempeng ● menjelaskan bagaimana lempeng Bumi dapat bergerak. ● menceritakan bagaimana arus konveksi (perpindahan kalor pada cairan) terjadi.(siklus air) 	<p>geografis suatu negara dengan budayanya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● menganalisis, hal apa yang dapat negara manfaatkan dari kondisi geografis yang dimiliki <p>HUBUNGAN ANTARNEGARA</p> <ul style="list-style-type: none"> ● menjelaskan penyebab adanya hubungan antarnegara ● menjelaskan pengaruh dan bentuk globalisasi. ● menganalisis peran Indonesia dalam kerja sama Internasional ● memahami budayabudaya Indonesia yang dikenal dunia. ● menunjukkan rasa kebanggaan dan
--	--	--	--	--

Keterampilan proses	<ul style="list-style-type: none"> ● Mengamati Peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana, mencatat hasil pengamatannya, serta mencari persamaan dan perbedaannya. ● Mempertanyakan dan Memprediksi Dengan panduan, peserta didik mengidentifikasi pertanyaan yang dapat diselidiki secara ilmiah dan membuat prediksinya. ● Merencanakan dan Melakukan Penyelidikan Secara mandiri, peserta didik merencanakan dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Peserta didik melakukan observasi menggunakan alat bantu pengukuran 	●	●	●
---------------------	--	---	---	---

CS Dipindai dengan CamScanner

				<p>sebagai alternatif dari energi fosil.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● mengidentifikasi potensi sumber energi terbarukan di daerahnya <p>MANUSIA DAN LINGKUNGAN</p> <ul style="list-style-type: none"> ● mengenal ragam aktivitas manusia yang berpengaruh terhadap lingkungan. ● mengidentifikasi kegiatan manusia yang mempunyai dampak negatif bagi lingkungan. ● melakukan usaha untuk menyelamatkan Bumi
--	--	--	--	---

CS Dipindai dengan CamScanner

LAMPIRAN 13 ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS) KELAS 5 - FASE C

LINGKUP MATERI

- | | |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> 1. Cahaya dan Bunyi 2. Harmoni dalam Ekosistem 3. Magnet, Listrik dan Teknologi Kehidupan 4. Struktur Bumi | <ul style="list-style-type: none"> 5. Organ Tubuh dan Pertumbuhan Manusia 6. Peta dan Letak Geografis Indonesia 7. Warisan Budaya di Daerah 8. Bumi Berubah |
|---|---|



CS Dipindai dengan CamScanner

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN IPAS (ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL) FASE C (KELAS 5)

Capaian Pembelajaran Fase C

Pada akhir Fase C, peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami sistem organ tubuh manusia; ekosistem; siklus air; bunyi dan cahaya; energi; tata surya; letak dan kondisi geografis; perjuangan para pahlawan; keragaman budaya; dan kegiatan ekonomi yang berfungsi sebagai dasar untuk melakukan suatu tindakan; untuk digunakan dalam mengambil suatu keputusan atau menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari. Konsep-konsep tersebut memungkinkan peserta didik untuk menerapkan dan mengembangkan keterampilan inkuiri sains mereka.

Capaian Pembelajaran Berdasarkan Elemen

Pemahaman IPAS (sains dan sosial)	<p>Peserta didik memahami sistem organ tubuh manusia yang dikaitkan dengan cara menjaga kesehatan tubuhnya; hubungan antar komponen biotik dan abiotik serta pengaruhnya terhadap ekosistem; siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air; fenomena gelombang bunyi dan cahaya dalam kehidupan sehari-hari; upaya penghematan energi serta pemanfaatan sumber energi alternatif dari sumber daya yang ada di sekitarnya sebagai upaya mitigasi perubahan iklim; system tata surya dan kaitannya dengan rotasi dan revolusi bumi; letak dan kondisi geografis negara Indonesia melalui peta konvensional/digital; sejarah perjuangan para pahlawan di lingkungan sekitar tempat tinggalnya; keragaman budaya nasional yang dikaitkan dengan konteks kebinekaan berdasarkan pemahamannya terhadap nilai-nilai kearifan lokal yang berlaku di wilayahnya; serta kegiatan ekonomi masyarakat dan ekonomi kreatif di lingkungan sekitar</p>
--------------------------------------	--

CS Dipindai dengan CamScanner

CS Dipindai dengan CamScanner

Tujuan Pembelajaran	Lingkup Materi / Topik / Konten	Profil Pelajar Pancasila	Alur Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p>TP.1. menyebutkan organ pernapasan dan menjelaskan mekanisme pernapasan pada manusia.</p> <p>TP.2. menyebutkan organ pencernaan dan menjelaskan proses pencernaan pada manusia.</p> <p>TP.3. mengomunikasikan pentingnya menjaga kesehatan organ pernapasan dan organ pencernaan manusia</p> <p>TP.4. memahami apakah dirinya sudah memasuki masa pubertas atau belum.</p>	Organ Tubuh dan Pertumbuhan Manusia	<ul style="list-style-type: none"> Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia Berkebhinekaan Global Mandiri Bernalar Kritis Kreatif 	<p>SEMESTER 1</p> <p>LINGKUP MATERI 1 Cahaya dan Bunyi</p> <p>TP.9. melakukan penyelidikan sederhana untuk membuktikan sifat cahaya</p> <p>TP.10.Menyebutkan sifat-sifat cahaya</p> <p>TP.11.Menyebutkan bagian-bagian mata serta fungsinya</p> <p>TP.12.Menjelaskan cara kerja mata</p> <p>TP.13.Menyebutkan sifat-sifat bunyi</p> <p>TP.15.Menyebutkan bagian-bagian telinga beserta fungsinya</p> <p>TP.16.Menjelaskan proses mendengar bunyi.</p> <p>LINGKUP MATERI 2 Harmoni dalam Ekosistem</p> <p>TP.5. menemukan interaksi antarmakhluk hidup dalam ekosistem</p> <p>TP.6. menjelaskan peran makhluk hidup dan peran jaring-jaring makanan dalam keseimbangan ekosistem.</p> <p>TP.7. memahami perubahan lingkungan terhadap keseimbangan ekosistem</p>	<p>25 JP</p> <p>25 JP</p>
<p>EKOSISTEM</p> <p>TP.5. menemukan interaksi antarmakhluk hidup dalam ekosistem</p> <p>TP.6. menjelaskan peran makhluk hidup dan peran jaring-jaring</p>	Harmoni dalam Ekosistem	<ul style="list-style-type: none"> Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia Berkebhinekaan 	<p>TP.8. menyebutkan faktor-faktor yang memengaruhi keseimbangan ekosistem serta upaya menjaga ketersediaan air.</p>	

<p>makanan dalam keseimbangan ekosistem.</p> <p>TP.7. memahami perubahan lingkungan terhadap keseimbangan ekosistem</p> <p>TP.8. menyebutkan faktor-faktor yang memengaruhi keseimbangan ekosistem serta upaya menjaga ketersediaan air.</p>		<p>Global</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mandiri • Bernalar Kritis • Kreatif 	<p>LINGKUP MATERI 3 Peta dan Letak Geografis Indonesia</p> <p>TP.26. menemukan letak dan kondisi geografis Indonesia dari sebuah peta konvensional/digital</p> <p>TP.27. memahami keanekaragaman hayati beserta persebarannya (flora dan fauna)</p> <p>TP.28. membandingkan SDA berdasarkan jenis dan pengelompokannya</p> <p>TP.29. memahami pentingnya penggunaan SDA yang bijaksana.</p>	20 JP
<p>SIFAT CAHAYA DAN BUNYI</p> <p>TP.9. melakukan penyelidikan sederhana untuk membuktikan sifat cahaya</p> <p>TP.10. Menyebutkan sifat-sifat cahaya</p> <p>TP.11. Menyebutkan bagian-bagian mata serta fungsinya</p> <p>TP.12. Menjelaskan cara kerja mata</p> <p>TP.13. Menyebutkan sifat-sifat bunyi</p> <p>TP.15. Menyebutkan bagian-bagian telinga beserta fungsinya</p> <p>TP.16. Menjelaskan proses mendengar bunyi.</p>	Cahaya dan Bunyi	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia • Berkebhinekaan Global • Mandiri • Bernalar Kritis • Kreatif 	<p>LINGKUP MATERI 4 Struktur Bumi</p> <p>TP.21. menjelaskan bentuk muka alam di daratan dan perairan yang ada di sekitar menjelaskan pemahamannya tentang litosfer, hidrosfer, dan atmosfer.</p> <p>TP.22. Memahami bahwa kondisi lingkungan, struktur muka Bumi dapat berubah.</p> <p>TP.23. mendemonstrasikan bentuk lapisan permukaan Bumi yang terdiri atas lempeng lempeng</p> <p>TP.24. menjelaskan bagaimana lempeng Bumi dapat bergerak.</p> <p>TP.25. menceritakan bagaimana arus konveksi (perpindahan kalor pada cairan) terjadi. (siklus air)</p>	20 JP
<p>MAGNET DAN LISTRIK</p> <p>TP.17. Menjelaskan pengertian magnet, jenis-jenis dan sifat-sifatnya</p> <p>TP.18. menunjukkan upaya membuat magnet dengan</p>	Magnet, Listrik dan Teknologi Kehidupan	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia 		

<p>cara sederhana.</p> <p>TP.19. Menyebutkan komponen listrik dan jenis-jenis rangkaian listrik</p> <p>TP.20. Menyebutkan pemanfaatan energi listrik dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya mitigasi perubahan iklim</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Berkebhinekaan Global • Mandiri • Bernalar Kritis • Kreatif 	<p>SEMESTER 2</p> <p>LINGKUP MATERI 5 Organ Tubuh dan Pertumbuhan Manusia</p> <p>TP.1. menyebutkan organ pernapasan dan menjelaskan mekanisme pernapasan pada manusia.</p> <p>TP.2. menyebutkan organ pencernaan dan menjelaskan proses pencernaan pada manusia.</p> <p>TP.3. mengomunikasikan pentingnya menjaga kesehatan organ pernapasan dan organ pencernaan manusia</p> <p>TP.4. memahami apakah dirinya sudah memasuki masa pubertas atau belum</p>	24 JP
<p>STRUKTUR BUMI</p> <p>TP.21. menjelaskan bentuk muka alam di daratan dan perairan yang ada di sekitar menjelaskan pemahamannya tentang litosfer, hidrosfer, dan atmosfer.</p> <p>TP.22. Memahami bahwa kondisi lingkungan, struktur muka Bumi dapat berubah.</p> <p>TP.23. mendemonstrasikan bentuk lapisan permukaan Bumi yang terdiri atas lempeng lempeng</p> <p>TP.24. menjelaskan bagaimana lempeng Bumi dapat bergerak.</p> <p>TP.25. menceritakan bagaimana arus konveksi (perpindahan kalor pada cairan) terjadi. (siklus air)</p>	Struktur Bumi	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia • Berkebhinekaan Global • Mandiri • Bernalar Kritis • Kreatif 	<p>LINGKUP MATERI 6 Magnet, Listrik dan Teknologi Kehidupan</p> <p>TP.17. Menjelaskan pengertian magnet, jenis-jenis dan sifat-sifatnya</p> <p>TP.18. menunjukkan upaya membuat magnet dengan cara sederhana.</p> <p>TP.19. Menyebutkan komponen listrik dan jenis-jenis rangkaian listrik</p> <p>TP.20. Menyebutkan pemanfaatan energi listrik dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya mitigasi perubahan iklim</p>	24 JP

siklus air)			LINGKUP MATERI 7 Warisan Budaya di Daerah TP.30.memahami sejarah warisan budaya di daerahnya. TP.31.Mengidentifikasi adanya akulturasi melalui warisan budaya TP.32. menentukan aktivitas ekonomi yang ada di lingkungan sekitar TP.33.mengomunikasikan faktor pendukung kondisi perekonomian daerah. TP.34.Menjelaskan produk-produk unggulan daerah yang mendunia	22 JP
PETA DAN LETAK GEOGRAFIS INDONESIA TP.26.menemukan letak dan kondisi geografis Indonesia dari sebuah peta konvensional/digital TP.27.memahami keanekaragaman hayati beserta persebarannya (flora dan fauna) TP.28.membandingkan SDA berdasarkan jenis dan pengelompokannya TP.29.memahami pentingnya penggunaan SDA yang bijaksana.	Peta dan Letak Geografis Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia Berkebhinekaan Global Mandiri Bernalar Kritis Kreatif 	LINGKUP MATERI 8 Bumi Berubah TP.35.mencari hubungan antara peristiwa alam dan bencana alam TP.36.menjelaskan dampak bencana alam terhadap kehidupan manusia. TP.37.mengidentifikasi penyebab aktivitas manusia dapat merusak lingkungan. TP.38.Menjelaskan dampak kerusakan lingkungan terhadap kehidupan manusia.	20 JP
WARISAN BUDAYA DI DAERAH TP.30.memahami sejarah warisan budaya di daerahnya. TP.31.Mengidentifikasi adanya akulturasi melalui warisan budaya TP.32.menentukan aktivitas ekonomi yang ada di lingkungan sekitar TP.33.mengomunikasikan faktor pendukung kondisi	Warisan Budaya di Daerah	<ul style="list-style-type: none"> Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia Berkebhinekaan Global Mandiri Bernalar Kritis Kreatif 		

CS Dipindai dengan CamScanner

perekonomian daerah. TP.34.Menjelaskan produk-produk unggulan daerah yang mendunia				
BUMI BERUBAH TP.35.mencari hubungan antara peristiwa alam dan bencana alam TP.36.menjelaskan dampak bencana alam terhadap kehidupan manusia. TP.37.mengidentifikasi penyebab aktivitas manusia dapat merusak lingkungan. TP.38.Menjelaskan dampak kerusakan lingkungan terhadap kehidupan manusia.	Bumi Berubah	<ul style="list-style-type: none"> Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia Berkebhinekaan Global Mandiri Bernalar Kritis Kreatif 		

Mengetahui
Kepala Madrasah,**DARSONO, M.Pd.I**
NIP. 19831218 200901 1 010Lampung Timur, 14 Juli 2025
Guru Kelas 5 Ja'far Shodiq**CHANDRA ARLI YOGA, S.Pd**
NIP. 19930624 202321 1 015

CS Dipindai dengan CamScanner

LAMPIRAN 14 HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

REKAPITULASI NILAI									
No	Nama Siswa	Kls	IPAS						
			Peta						<div>Jumlah</div> <div>Nilai Akhir</div>
1	ADAM ATHAYA DZAKY	V A	50						
2	AL MUHSI	V A	50						
3	ALYA NARA NARESWARI	V A	80						
4	APTANDRA SURYA ATMAJA	V A	40						
5	AZKA ZAKWAN ARIFIN	V A	60						
6	AZZAHRA A SYILA RAHMA	V A	40						
7	DINAR AVE PRIYATNA	V A	70						
8	FATHUR BILAL AL FAISSAR	V A	20						
9	FAVIAN ABIMANYU JAVAS	V A	80						
10	MUHAMMAD FAHMI AMMAR AZIZ	V A	80						
11	MIFTAH FAWWAZ SYAUQI	V A	30						
12	MUHAMMAD SHADIQ HABIBI	V A	60						
13	MULAZIMAH KHOIRUNNISA	V A	60						
14	NAFIS ADZKIA	V A	60						
15	NAFISAH NURUL FADHILAH	V A	30						
16	NAFISHA ZAGIA AZ ZAHRA	V A	80						
17	PUTRI AZ ZAHRA ARI PRAMATYA	V A	70						
18	SAIF ELJUNDI ASRORI	V A	90						
19	SALMA NOVELIA AZ ZAHRA	V A	20						
20	SARAH AL MUKALLA JANUAR	V A	50						
21	SHOFIA MARWAH	V A	80						
22	SYAULAH RAHMANIDA	V A	20						
23	TSABBIT QOLBI EL HAQ	V A	70						

LAMPIRAN 15 MODUL AJAR

MODUL AJAR HARIAN (PERTEMUAN 1)

Topik: Menjelajahi Peta Indonesia

I. INFORMASI UMUM

Komponen	Keterangan
Nama Penyusun	CHANDRA ARLI YOGA, S.Pd
Jenjang/Kelas	SD / Kelas 5
Mata Pelajaran	IPAS
Alokasi Waktu	3 JP (3 x 35 Menit)
Model Pembelajaran	<i>Problem Based Learning (PBL)</i>
Target Peserta Didik	Reguler/Tipikal

II. KOMPONEN INTI

A. Tujuan Pembelajaran (TP)

Pertemuan 1 (C3 - Penerapan): Peserta didik mampu **menentukan** letak geografis provinsi di Indonesia pada peta konvensional/digital untuk memperbaiki kesalahan informasi lokasi.

B. Pertanyaan Pemantik

"Apa yang terjadi jika turis asing tersesat karena peta yang mereka bawa salah?"

C. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (15 Menit)

- **Apersepsi:** Guru menampilkan peta buta di layar. Guru bertanya, *"Siapa yang bisa menunjuk di mana letak sekolah kita sekarang?"*
- **Motivasi:** Menyampaikan tujuan pembelajaran: *"Hari ini kita akan menjadi ahli peta untuk membantu turis yang tersesat."*
- **Asesmen Diagnostik:** Tanya jawab lisan singkat menyebutkan nama pulau-pulau besar di Indonesia.

2. Kegiatan Inti (80 Menit) - Sintaks PBL

- **Fase 1: Orientasi Masalah**
 - Guru membacakan kasus: *"Mister John ingin berlibur ke Danau Toba, tapi dia malah mencari tiket pesawat ke Jawa Timur. Dia pikir Indonesia hanya terdiri dari Bali dan Jawa."*
 - Siswa menyadari masalah: Mister John butuh informasi letak provinsi yang benar.
- **Fase 2: Mengorganisasikan Siswa**
 - Siswa dibagi menjadi kelompok kecil ("Agen Travel").
 - Guru membagikan **LKPD 1: Peta Buta** dan daftar destinasi wisata (Raja Ampat, Borobudur, Danau Toba, IKN).
- **Fase 3: Membimbing Penyelidikan**
 - Siswa bekerja sama mencari letak provinsi dari destinasi tersebut menggunakan Atlas atau Google Maps.
 - Guru membimbing siswa membaca indeks peta dan legenda.
 - Siswa menandai lokasi provinsi yang ditemukan pada Peta Buta mereka.
- **Fase 4: Mengembangkan & Menyajikan Hasil**
 - Kelompok menarik garis rute perjalanan yang benar untuk Mister John.
 - Perwakilan kelompok maju mempresentasikan peta rute mereka.
- **Fase 5: Menganalisis & Mengevaluasi**

- Guru dan siswa bersama-sama memvalidasi jawaban dengan melihat Peta Dinding kelas.
- Guru memberikan penguatan tentang pembagian wilayah provinsi di Indonesia (termasuk provinsi baru pemekaran).

3. Penutup (10 Menit)

- **Refleksi:** Siswa menuliskan satu nama provinsi baru yang baru mereka ketahui letaknya hari ini.
- Guru menyampaikan rencana pertemuan esok: *"Besok kita akan berkenalan dengan penghuni hutan di provinsi-provinsi ini."*

III. ASESMEN

- **Formatif (Kinerja):** Observasi kemampuan siswa menemukan lokasi pada peta dan kerjasama kelompok.
- **Lembar Kerja (LKPD):** Ketepatan menandai lokasi provinsi pada peta buta.

Mengetahui

Kepala Madrasah,



DARSONO, M.Pd.I

NIP. 19831218 200901 1 010

Lampung Timur ,

Guru Kelas V Ja'far Shodiq

CHANDRA ARLI YOGA, S.Pd

NIP. 19930624 202321 1 015

MODUL AJAR IPAS KELAS 5 - PERTEMUAN 1

Topik: Menjelajahi Peta Indonesia (Geografi)

I. INFORMASI UMUM

- **Alokasi Waktu:** 3 JP (105 Menit)
- **Model:** Problem Based Learning (PBL)
- **Tujuan Pembelajaran:** Peserta didik mampu menentukan letak geografis provinsi di Indonesia pada peta untuk memperbaiki kesalahan informasi lokasi.

II. MEDIA DAN ALAT

1. **Media Visual:**
 - [Gambar Peta Indonesia Ukuran Besar/Dinding]
 - Slide Presentasi/Gambar cetak: "Chat WA Mister John yang Bingung" (Lihat Lampiran Materi).
 - Atlas.
2. **Alat:** Spidol warna, *Sticky Notes*, Peta buta ukuran A4 (untuk LKPD).

III. MATERI AJAR / BAHAN BACAAN GURU & SISWA

Judul: Mengenal Wilayah Indonesia

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia. Secara administratif, Indonesia terbagi menjadi **38 Provinsi** (Data terbaru pasca pemekaran Papua).

Cara Membaca Peta:

1. **Judul Peta:** Menunjukkan isi peta.
2. **Legenda:** Keterangan simbol-simbol (Gunung, Kota, Jalan).
3. **Skala:** Perbandingan jarak di peta dengan jarak sebenarnya.
4. **Mata Angin:** Penunjuk arah (U = Utara, biasanya di atas).

Pembagian Pulau Besar:

- **Sumatera:** Aceh, Sumut, Sumbar, Riau, Jambi, dll.
- **Jawa:** Banten, DKI Jakarta, Jabar, Jateng, DIY, Jatim.
- **Kalimantan:** Kalbar, Kalteng, Kalsel, Kaltim, Kaltara.
- **Sulawesi:** Sulsel, Sulut, Sulteng, Gorontalo, Sulbar, Sultra.
- **Papua:** Papua, Papua Barat, Papua Pegunungan, Papua Selatan, Papua Tengah, Papua Barat Daya.
- **Kep. Nusa Tenggara & Bali.**
- **Kep. Maluku.**

IV. LANGKAH PEMBELAJARAN (PBL)

(Sesuai sintaks PBL pada draft sebelumnya: *Orientasi Masalah -> Organisasi -> Penyelidikan -> Penyajian -> Evaluasi*)

Inti Masalah (PBL):

Seorang turis bernama Mister John mengirim pesan: "Help! Saya mau ke Danau Toba, tapi saya mendarat di Surabaya. Apakah saya bisa naik becak ke sana? Saya pikir Indonesia itu kecil sekali." Siswa harus memperbaiki pemahaman Mister John dengan membuat rute yang benar pada peta.

V. LAMPIRAN: LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD 1)

JUDUL: MISI PENYELAMATAN RUTE WISATA

Nama Kelompok:

A. Petunjuk Misi:

1. Baca pesan dari "Mister John" di bawah ini.
2. Buka Atlas kalian. Cari provinsi tempat destinasi wisata tersebut berada.
3. Tandai lokasi provinsi tersebut pada Peta Buta di bawah.

B. Pesan Mister John:

"Halo kids! Saya punya daftar tempat impian:

1. Saya ingin melihat **Monas** (Jakarta).
2. Saya ingin ke **Raja Ampat** (Papua Barat Daya).
3. Saya ingin ke **Candi Borobudur** (Jawa Tengah).
4. Saya ingin ke Danau Toba (Sumatera Utara).

Tolong tunjukkan di mana letak provinsi-provinsi itu di peta!"

C. Tabel Data:

No	Destinasi Wisata	Nama Provinsi	Pulau
1	Monas	DKI Jakarta	Jawa
2	Raja Ampat
3	Candi Borobudur
4	Danau Toba

D. Peta Kerja:

(Disediakan gambar Peta Buta Indonesia polos di sini. Siswa melingkari/mengarsir lokasi provinsi sesuai tabel di atas).

VI. INSTRUMEN ASESMEN & RUBRIK

1. Asesmen Diagnostik (Awal Pembelajaran)

Bentuk: Lisan / Tanya Jawab Cepat

1. Sebutkan nama provinsi tempat tinggalmu!
2. Sebutkan satu nama pulau besar di Indonesia!
3. Apakah Papua berada di sebelah barat atau timur Indonesia?

2. Rubrik Penilaian Kinerja (Formatif - LKPD)

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Ketepatan Lokasi	Menandai 4 provinsi dengan posisi sangat akurat.	Menandai 3-4 provinsi, posisi agak bergeser sedikit.	Menandai 2 provinsi dengan benar.	Salah menandai lokasi provinsi.
Kelengkapan Data	Tabel terisi lengkap dan benar (Provinsi & Pulau).	Tabel terisi lengkap, ada 1 kesalahan nama pulau.	Tabel terisi sebagian.	Tabel kosong atau banyak salah.
Kerja Sama	Semua anggota aktif memegang atlas/menulis.	Sebagian besar aktif.	Hanya 1 orang yang bekerja.	Tidak ada kerja sama, pasif.

MODUL AJAR HARIAN (PERTEMUAN 2)

Topik: Mengenal Flora dan Fauna Indonesia

I. INFORMASI UMUM

Komponen	Keterangan
----------	------------

Nama Penyusun	CHANDRA ARLI YOGA, S.Pd
Jenjang/Kelas	SD / Kelas 5
Mata Pelajaran	IPAS
Alokasi Waktu	3 JP (3 x 35 Menit)
Model Pembelajaran	<i>Problem Based Learning (PBL)</i>

II. KOMPONEN INTI

A. Tujuan Pembelajaran (TP)

Pertemuan 2 (C4 - Analisis): Peserta didik mampu **menganalisis** karakteristik flora dan fauna (Asiatis, Peralihan, Australis) berdasarkan garis Wallace dan Weber untuk mengelompokkan hewan ke habitat aslinya.

B. Pertanyaan Pemantik

"Bisakah Komodo hidup alami di hutan Kalimantan bersama Orangutan? Mengapa?"

C. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (15 Menit)

- Guru mengulang materi provinsi sejenak.
- **Apersepsi:** Menunjukkan gambar Gajah dan Kanguru. *"Apakah mereka tetangga?"*
- Menyampaikan tujuan: Mengelompokkan hewan berdasarkan zona wilayahnya.

2. Kegiatan Inti (80 Menit) - Sintaks PBL

- **Fase 1: Orientasi Masalah**

- Guru membawa kotak simulasi berisi gambar hewan yang tercampur.
"Kebun Binatang Nusantara baru menerima hewan, tapi label kandangnya (Barat/Tengah/Timur) hilang. Jika salah masuk kandang, hewan bisa stres atau berkelahi. Bantu petugas memisahkan mereka!"
- **Fase 2: Mengorganisasikan Siswa**
 - Siswa membentuk kelompok "Tim Penyelamat Satwa".
 - Guru membagikan **LKPD 2: Tabel Klasifikasi Kandang** dan Kartu Gambar Hewan.
 - Siswa membaca sekilas materi tentang Ciri-ciri Fauna Asiatis, Peralihan, dan Australis.
- **Fase 3: Membimbing Penyelidikan**
 - Siswa berdiskusi menganalisis ciri fisik hewan di kartu.
 - Contoh diskusi: *"Ini Burung Cendrawasih, warnanya indah, mirip burung Australia. Masukkan ke kandang Timur (Australis)."*
 - Guru berkeliling memberikan *scaffolding* (pertanyaan pancingan).
- **Fase 4: Mengembangkan & Menyajikan Hasil**
 - Kelompok menempelkan gambar hewan ke kolom yang tepat di LKPD.
 - Mempresentasikan hasil klasifikasi dan alasan pengelompokannya.
- **Fase 5: Menganalisis & Mengevaluasi**
 - Guru menampilkan Peta Garis Wallace & Weber sebagai kunci jawaban.
 - Siswa memperbaiki jika ada hewan yang "salah kandang".
 - Penyimpulan karakteristik 3 zona fauna.

3. Penutup (10 Menit)

- **Kuis Lisan:** Guru menyebut nama hewan, siswa serentak menjawab "Barat!", "Tengah!", atau "Timur!".
- Menyampaikan tugas membawa alat (gunting/lem) untuk proyek peta pertemuan berikutnya.

III. ASESMEN

- **Formatif:** Observasi kemampuan bernalar kritis saat mengklasifikasikan

hewan.

- **Produk LKPD:** Ketepatan pengelompokan hewan pada tabel klasifikasi.

Mengetahui

Kepala Madrasah,



DARSONO, M.Pd.I

NIP. 19831218 200901 1 010

Lampung Timur ,

Guru Kelas V Ja'far Shodiq

CHANDRA ARLI YOGA, S.Pd

NIP. 19930624 202321 1 015

MODUL AJAR IPAS KELAS 5 - PERTEMUAN 2

Topik: Mengenal Flora & Fauna (Klasifikasi Wallace & Weber)

I. INFORMASI UMUM

- **Alokasi Waktu:** 3 JP (105 Menit)
- **Model:** Problem Based Learning (PBL)
- **Tujuan Pembelajaran:** Peserta didik mampu menganalisis karakteristik flora dan fauna (Asiatis, Peralihan, Australis) untuk mengelompokkan hewan ke habitat aslinya.

II. MEDIA DAN ALAT

1. **Media Visual:**
 - [Gambar Peta Garis Wallace dan Weber]
 - Kartu Gambar Hewan (Gajah, Harimau, Komodo, Anoa, Cendrawasih, Kanguru Pohon, dll).
2. **Alat:** Gunting, Lem, Kertas Plano/Manila untuk menempel hasil klasifikasi.

III. MATERI AJAR / BAHAN BACAAN

Judul: Mengapa Hewan di Indonesia Berbeda-beda?

Alfred Russel Wallace dan Max Wilhelm Carl Weber membagi fauna Indonesia menjadi 3 tipe berdasarkan garis khayal:

1. **Fauna Asiatis (Indonesia Bagian Barat):**
 - **Wilayah:** Sumatera, Jawa, Kalimantan, Bali.
 - **Ciri:** Mamalia berukuran besar, banyak jenis kera, tidak ada hewan berkantung, banyak ikan air tawar.
 - **Contoh:** Gajah, Harimau Sumatera, Badak Bercula Satu, Orangutan.
2. **Fauna Peralihan (Indonesia Bagian Tengah):**
 - **Wilayah:** Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku bagian barat.
 - **Ciri:** Hewan endemik (asli Indonesia, tidak ada di negara lain), campuran ciri Asiatis dan Australis.
 - **Contoh:** Komodo, Anoa, Babi Rusa, Burung Maleo.
3. **Fauna Australis (Indonesia Bagian Timur):**
 - **Wilayah:** Papua, Maluku bagian timur.
 - **Ciri:** Mamalia berukuran kecil, **hewan berkantung** (Marsupial), burung berbulu indah, sedikit kera.
 - **Contoh:** Cendrawasih, Kasuari, Kanguru Pohon, Walabi.

IV. LANGKAH PEMBELAJARAN (PBL)

Inti Masalah (PBL):

"Petugas Kebun Binatang kehilangan label kandang. Ada 3 truk hewan baru datang. Jika hewan Asiatis disatukan dengan Australis, mereka bisa sakit karena beda makanan dan habitat. Siswa harus menjadi Tim Ahli Zoologi untuk memisahkan hewan-hewan ini."

V. LAMPIRAN: LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD 2)

JUDUL: OPERASI PENYELAMATAN SATWA

Nama Kelompok:

A. Langkah Kerja:

1. Guntinglah kartu gambar hewan yang telah disediakan guru.
2. Diskusikan ciri-cirinya: Apakah dia besar? Berkantung? Atau burung indah?
3. Tempelkan hewan tersebut ke dalam "Kandang" (Kolom) yang benar di bawah ini.

B. Tabel Klasifikasi Kandang:

Kandang BARAT (Asiatis)	Kandang TENGAH (Peralihan)	Kandang TIMUR (Australis)
<i>(Tempel Gambar di sini)</i>	<i>(Tempel Gambar di sini)</i>	<i>(Tempel Gambar di sini)</i>
Ciri khas:	Ciri khas:	Ciri khas:

VI. INSTRUMEN ASESMEN & RUBRIK

1. Asesmen Formatif (Observasi Diskusi)

Guru berkeliling saat siswa berdiskusi dan mencatat:

- Apakah siswa menggunakan data (ciri fisik) untuk berargumen?
- Apakah siswa mendengarkan pendapat teman?

2. Rubrik Penilaian Produk (Hasil LKPD)

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Ketepatan Klasifikasi	Semua hewan (100%) ditempatkan di kolom yang benar.	Ada 1-2 kesalahan penempatan hewan.	Ada 3-4 kesalahan penempatan.	Lebih dari 50% hewan salah tempat.
Identifikasi Ciri	Menuliskan ciri khas setiap zona dengan lengkap dan benar.	Menuliskan ciri khas, namun bahasanya kurang jelas.	Hanya menuliskan ciri 1-2 zona saja.	Tidak menuliskan ciri khas.
Kerapian	Potongan rapi, lem bersih, tata letak menarik.	Potongan cukup rapi, sedikit sisa lem.	Kurang rapi, terlihat kotor.	Tidak rapi sama sekali/rusak.

MODUL AJAR HARIAN (PERTEMUAN 3)

Topik: Proyek Peta Persebaran Hayati

I. INFORMASI UMUM

Komponen	Keterangan
Nama Penyusun	CHANDRA ARLI YOGA, S.Pd
Jenjang/Kelas	SD / Kelas 5
Mata Pelajaran	IPAS
Alokasi Waktu	3 JP (3 x 35 Menit)
Model Pembelajaran	<i>Problem Based Learning</i> (PBL) - Berbasis Proyek (PjBL terintegrasi)

II. KOMPONEN INTI

A. Tujuan Pembelajaran (TP)

Pertemuan 3 (C6 - Kreasi): Peserta didik mampu **merancang** peta infografis yang memuat data provinsi beserta kekayaan hayati khasnya sebagai panduan informasi wisata.

B. Pertanyaan Pemantik

"Bagaimana cara kita memberitahu dunia tentang kekayaan alam di setiap provinsi Indonesia dalam satu lembar kertas?"

C. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (10 Menit)

- Review singkat materi Peta (Pertemuan 1) dan Fauna (Pertemuan 2).
- Menyampaikan tantangan hari ini: Membuat Peta Raksasa untuk pameran kelas.

2. Kegiatan Inti (80 Menit) - Sintaks PBL

- **Fase 1: Orientasi Masalah**
 - Simulasi permintaan dari Kementerian Pariwisata: *"Dibutuhkan poster peta yang menunjukkan ikon hewan kebanggaan setiap provinsi untuk menarik wisatawan."*
- **Fase 2: Mengorganisasikan Siswa**
 - Kelompok menyiapkan alat (Karton besar, peta buta provinsi, stiker flora/fauna, spidol).
 - Pembagian tugas: Desainer peta, Penulis data, Penempel stiker.
- **Fase 3: Membimbing Penyelidikan (Pembuatan Proyek)**
 - Siswa menggabungkan data: Mencari tahu hewan khas dari provinsi tertentu (Integrasi materi).
 - Siswa menempelkan gambar hewan tepat di atas wilayah geografis provinsinya di peta karton.
 - Guru memastikan akurasi (Misal: Bekantan harus di Kalimantan, bukan Sulawesi).
- **Fase 4: Mengembangkan & Menyajikan Hasil**
 - **Gallery Walk:** Karya ditempel di dinding kelas.
 - Siswa berkeliling melihat karya teman dan memberikan umpan balik (stiker bintang/komentar positif).
- **Fase 5: Menganalisis & Mengevaluasi**
 - Guru memberikan apresiasi dan evaluasi umum terhadap karya siswa.
 - Refleksi akhir bab: Pentingnya menjaga habitat asli hewan-hewan tersebut.

3. Penutup & Asesmen Sumatif (15 Menit)

- Siswa mengerjakan **Tes Tertulis (Evaluasi Harian)** secara mandiri untuk mengukur pemahaman seluruh materi (Pertemuan 1-3).
- Salam penutup.

III. ASESMEN

- **Sumatif (Produk):** Penilaian Peta Persebaran (Kriteria: Ketepatan lokasi provinsi, Ketepatan fauna, Kerapian).
- **Sumatif (Tes Tulis):** Soal uraian/pilihan ganda tentang materi Geografi dan Keanekaragaman Hayati.

Mengetahui

Kepala Madrasah,



DARSONO, M.Pd.I

NIP. 19831218 200901 1 010

Lampung Timur ,

Guru Kelas V Ja'far Shodiq

CHANDRA ARLI YOGA, S.Pd

NIP. 19930624 202321 1 015

MODUL AJAR IPAS KELAS 5 - PERTEMUAN 3

Topik: Proyek Peta Persebaran Hayati & Evaluasi

I. MEDIA DAN ALATMedia:

- Contoh Infografis Peta Wisata (Visual).
 - Stiker/Print out kecil Flora & Fauna (Disiapkan Guru).
1. **Alat Proyek:** Karton besar (A2/A3), Lem kertas, Gunting, Spidol warna-warni, Penggaris.

II. MATERI AJAR / RINGKASAN

Integrasi Materi:

Untuk membuat peta persebaran yang baik, kita harus menggabungkan dua informasi:

1. **Letak Geografis:** Di mana posisi provinsi tersebut?
2. **Data Hayati:** Apa hewan/tumbuhan khas di sana?

Contoh Pasangan Data:

- **Bengkulu:** Bunga Rafflesia Arnoldii.
- **DKI Jakarta:** Elang Bondol / Salak Condet.
- **Jawa Barat:** Macan Tutul Jawa.
- **Bali:** Jalak Bali.
- **NTT:** Komodo.
- **Papua:** Burung Cendrawasih.

V. LAMPIRAN: PANDUAN PROYEK (LKPD 3)

JUDUL: PEMBUATAN PETA WISATA FLORA FAUNA

Langkah-Langkah:

1. **Sketsa:** Gambarlah peta kepulauan Indonesia pada karton (atau tempel peta buta besar yang disediakan guru).
2. **Labeling:** Tuliskan nama provinsi-provinsi utama dengan spidol hitam.
3. **Matching:** Cocokkan stiker hewan dengan provinsinya.
 - *Jangan sampai tertukar! Cek catatan pertemuan sebelumnya.*
4. **Finishing:** Tempel stiker, beri warna dasar berbeda untuk zona Wallace (Barat), Peralihan, dan Weber (Timur).
5. **Judul:** Beri judul yang menarik, misal "Peta Harta Karun Indonesia".

VI. INSTRUMEN ASESMEN SUMATIF (AKHIR BAB)

A. Soal Tes Tertulis (Pilihan Ganda & Uraian)

(Bagikan ini di 15 menit terakhir pembelajaran)

Soal 1:

Perhatikan hewan berikut: 1. Gajah, 2. Kasuari, 3. Harimau, 4. Kanguru Pohon.

Hewan yang termasuk tipe Asiatis ditunjukkan oleh nomor...

- a. 1 dan 2
- b. 1 dan 3
- c. 2 dan 4
- d. 3 dan 4

(Kunci: B)

Soal 2:

Garis khayal yang memisahkan fauna tipe Asiatis dengan tipe Peralihan disebut garis...

- a. Weber
- b. Khatulistiwa
- c. Wallace
- d. Lintang

(Kunci: C)

Soal 3 (Uraian):

Andi tinggal di Sulawesi. Ia menemukan hewan yang unik, badannya seperti kerbau kerdil tetapi hidup liar di hutan.

- a. Apa nama hewan tersebut?
- b. Termasuk tipe fauna apakah hewan tersebut?

(Kunci: a. Anoa, b. Peralihan)

Soal 4 (Uraian - HOTS):

Mengapa kita tidak boleh memindahkan Burung Cendrawasih dari Papua untuk dilepasliarkan di hutan Jakarta? Jelaskan 2 alasanmu!

(Kunci: 1. Karena habitat/makanannya berbeda, 2. Jakarta adalah zona Asiatis, Cendrawasih butuh lingkungan Australis/Papua, 3. Bisa merusak rantai makanan di Jakarta)

B. Rubrik Penilaian Proyek (Sumatif Produk)

Aspek Penilaian	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
Konten (Kebenaran Data)	Letak provinsi tepat DAN pasangan hewan-provinsi benar semua.	Ada 1-2 kesalahan pasangan hewan-provinsi.	Ada 3-5 kesalahan pasangan hewan-provinsi.	Banyak kesalahan data fatal.
Estetika (Kreativitas)	Peta berwarna menarik, tulisan jelas terbaca, tata letak seimbang.	Peta cukup rapi, terbaca jelas.	Peta kurang rapi, tulisan sulit dibaca.	Peta kotor, acak-acakan.
Presentasi	Menjelaskan peta dengan percaya diri dan suara lantang.	Menjelaskan dengan baik namun sedikit malu.	Membaca teks terus menerus.	Tidak mau menjelaskan.

Nilai Akhir Proyek = (Skor Perolehan / Skor Maksimal) x 100

LAMPIRAN 16 TURNITIN

skripsi elta cekk-2.docx

by Turnitin _

Submission date: 09-Dec-2025 08:42AM (UTC+0300)
Submission ID: 2815594437
File name: skripsi_elta_cekk-2.docx (2.48M)
Word count: 11443
Character count: 77494

Metro 20 Desember 2025

Rahmad Ari Wibowo, M.Pd

skripsi elta cekk-2.docx

ORIGINALITY REPORT

22%
SIMILARITY INDEX

20%
INTERNET SOURCES

13%
PUBLICATIONS

8%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
2	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	1%
3	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
4	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
8	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	<1%
9	Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus Student Paper	<1%
10	etd.uinsyahada.ac.id Internet Source	<1%
11	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%

LAMPIRAN 17 DOKUMENTASI

Wawancara dengan Kepala MIN 1 Lampung Timur



Wawancara dengan Guru IPAS kelas V MIN 1 Lampung Timur



Guru mengawasi jalannya kuis interaktif tarik garis pada materi Mengenal Flora dan Fauna



Guru sedang memaparkan materi Mengenal Flora dan Fauna



Peserta didik sedang mencocokkan/menempelkan gambar berdasarkan geografisnya pada materi Mengenal Flora dan Fauna



Peserta didik maju kedepan untuk Kuis pada materi Peta Indonesia



Peserta didik sedang mengoreksi jawaban



Peserta didik sedang mengamati gambar di layar LCD Proyektor



Tampilan LCD Proyektor pada materi Peta Indonesia

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Elta Nur Azizah dilahirkan di desa Bakung Ilir, Tulang Bawang pada tanggal 31 Agustus 2001. Merupakan anak kedua dari bapak Ahmad Yulisman dan Ibu Susanti. Peneliti mengawali jenjang pendidikan formal di SD Negeri 10 Metro Pusat (2008—2014). Kemudian peneliti lanjut pendidikan di MTs (2014—2017) dan MA (2017—2020) Al-Muhsin Metro. Lalu melanjutkan pendidikan di bangku perkuliahan pada tahun 2021 di UIN Jurai Siwo Lampung dan mengambil Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.